

KESATUAN MELEK HURUF PADA ZAMAN MUTAKHIR

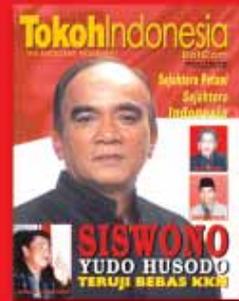
# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

Edisi 17/Th.II/ 14 Juli - 27 Juli 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



## ENERGI MASA DEPAN



# TokohINDONESIA

Majalah Biografi  
Pertama dan Satu-satunya  
di Indonesia

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

# The Excellent Biography



Sampul:  
Agung DP  
Ilustrasi:  
Dendy Hendrias

Edisi No.17/Th.II/14 JULI - 27 JULI 2006

**DARI REDAKSI** ..... 4  
**SURAT KOMENTAR** ..... 5  
**HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA** ..... 7  
**BERITA TERDEPAN** ..... 12  
**VISI BERITA** ..... 13

**BERITA UTAMA**

**BBN Energi Masa Depan**

Pemerintah mulai serius menangani pengembangan bahan bakar nabati secara integral. Programnya akan didanai dengan anggaran pusat, daerah dan investasi swasta.....14



**LENTERA**  
**KESATUAN MELEK HURUF PADA ZAMAN MUTAKHIR**  
 Syaykh Abdussalam Panji Gumilang menjelaskan system pendidikan yang diterapkan di Al-Zaytun. Hal itu, mencakup kesatuan melek huruf pada zaman mutakhir.....34

**BERITA HANKAM**  
 Malindo Gelar Latihan Gabungan ..... 49

**BERITA MANCANEGERA**  
 Setelah PM Alkatiri Mundur ..... 51

**BERITA KHUSUS**  
 Para Korban UN 2006 Meminta Keadilan.....52  
 Takaran Nilai Lulus dan Tidak.....54

**BERITA MEDIA**  
 Demam Bola ..... 56  
 Pesta Akbar Tak Pernah Berakhir..... 57  
 Dua Miliar Untuk Logo.....57

**BERITA PEREMPUAN**  
 Gusti Kanjeng Ratu Hemas ..... 58  
 Demi Muda Selamanya.....59

**BERITA PARIWARA**  
 Solusinya Kepastian Hukum ..... 60

**BERITA HUMANIORA**  
 Bantu Ringankan Beban Penderita ..... 61

**BERITA AGAMA**  
 Islamofobia Segera Dihapus..... 62

**BERITA LINGKUNGAN**  
 Monster Pekat Telat Dicegah ..... 63

**BERITA KESEHATAN**  
 Permak Sampai Ke Negeri Gajah.....64  
 Ketika Darah Mudah Pecah.....64

**BERITA FEUTURES**  
 Jalan Panjang Menuju Kebebasan..... 65

**BERITA BUDAYA**  
 Menyelamatkan Siywa dan Budha ..... 66



**Bahan Bakar Nabati yang Jadi Pilihan**..... 16  
**Membuat "Buku Putih" Litbangrap Energi Sampai Tahun 2006** ..... 18  
**Kompas Gas BPPT** ..... 20  
**Langkah Besar PLN** ..... 21

**BERITA KHAS**  
 Berjубel Di KRL Kumuh .....24  
 Kemelut Lalulintas Jakarta.....25  
 Pemkab Kelola 10 Pelabuhan.....26  
 Maut Mengintai di Ujung Landasan.....27  
 Manusia Penyebab Utama.....29

**BERITA POLITIK**  
 Ketika Senator Tuntut Hak Veto ..... 30

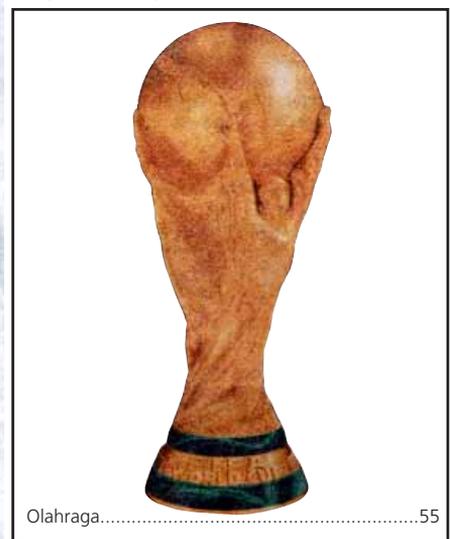
**BERITA EKONOMI**  
 Usulan Baru APBN-P 2006 ..... 31

**BERITA WAWANCARA**  
 Drs Togar M Sianipar, MSI ..... 41

**BERITA NASIONAL**  
 Merajut Persahabatan di Batam ..... 43  
 Misteri Senjata Sang Jenderal..... 44

**BERITA DAERAH**  
 Pak Gub Tersandung Sawit ..... 45  
 Habis Banjir, Datang Kemarau ..... 46

**BERITA HUKUM**  
 Menyoal Izin Memberi Kado ..... 47  
 Setelah Sang Ustadz Bebas..... 47



Olahraga.....55



**BERITA TOKOH**  
 Letjen TNI Erwin Sudjono,SH ..... 32

## ► Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

### Pemimpin Umum:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

### Pemimpin Redaksi:

Ch Robin Simanullang

### Redaktur Senior:

MYR Agung Sidayu  
Imam Supriyanto  
Syahbuddin Hamzah  
Dandy Hendrias  
Suryo Pranoto  
Anis Fuadi

### Redaktur Pelaksana:

Anna Fauzia Diponegoro  
Mangatur Lorieclide Paniroy (Website)

### Sekretaris Redaksi

Retno Handayani

### Kepala Litbang dan Pusat Data:

Suryo Pranoto

### Staf Redaksi:

Haposan Tampubolon  
Samsuri  
Nawawi  
Ikhwan Triatmo  
Sarjiman  
Henry Maruwas  
Christian Natamado  
M Subhan  
Sanita Retmi  
Amron Ritonga

### Wartawan Foto:

Wilson Edward

### Redaktur Bahasa dan Pracetak

Marjuka Situmorang  
Mangatur Lorieclide Paniroy

### Desainer:

Eri Irawan, Esero Design

### Biro Redaksi:

**Medan:** H. M. Aulia E Panggabean (Kepala)  
Bontor Simanullang, **Purwakarta:** Bernard Sihite, **Tarakan:** Sudirman Leonard Pohan

### Penerbit:

PT Berita Satria Wiratama  
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan  
PT Citraprinsip Publisitas Indoaprint

### Komisaris:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

### Direktur/ Pemimpin Perusahaan:

Ch Robin Simanullang

### Wakil Pemimpin Perusahaan:

Samsuri

### Iklan dan Promosi:

Imam Supriyanto  
Watty Soetikno

### Keuangan dan Umum:

Mangatur Lorieclide Paniroy

### Sirkulasi dan Distribusi:

Abdul Halim  
Marjuka Situmorang

### Harga:

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

### Percetakan:

PT Gramedia  
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

### Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Jalan Cucakrawa No.14A  
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736  
Fax. 9101871

### E-mail:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

### Website:

www.beritaindonesia.co.id



Wartawan Berita Indonesia bersama Tim Gugus Tugas Energi, Kantor Negara Riset dan Teknologi.

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Salam Sejahtera,

Pembaca yang budiman, Mendiknas Bambang Soedibyo benar-benar tak akan mencabut palunya yang sudah diketok untuk tetap tidak menyelenggarakan UN ulangan. Kendati hingga akhir minggu ini protes yang mendesak Mendiknas menyelenggarakan ujian nasional ulangan masih terus dilakukan. Bahkan menanggapi aksi protes ini Wakil Presiden Yusuf Kala berkomentar, "Demo boleh tiap hari, tapi ujian nasionalnya tetap tahun depan." Komentar itu menandakan keukeuhnya pemerintah dalam menancapkan 'kuku' kebijakannya.

Lepas dari itu pembaca, selain dunia pendidikan yang kini terus berupaya berbenah, pemerintah juga sedang giatnya mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan BBM. Akhir Juni lalu, Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono berserta segenap Menteri dan jajarannya menyelenggarakan rapat khusus di Losari, Magelang, Jawa Tengah. Tak lain adalah untuk membuat kesepakatan mengembangkan bioenergi sebagai energi alternatif pengganti BBM mulai tahun 2007 nanti. Untuk itu, akan segera disusun *blue print* pengembangan bioenergi. Agustus nanti, para gubernur akan segera mensosialisasikannya.

Dalam hal pengembangan bioenergi ini, Menristek beserta jajarannya, termasuk BPPT benar-benar memiliki tanggungjawab besar. BPPT yang selama ini telah melakukan pengkajian secara detail mengenai energi alternatif, khususnya Bahan Bakar Nabati memiliki peran yang amat penting dalam proyek ini.

*Berita Indonesia* nomor ini menyajikan laporan mengenai Bahan Bakar Alternatif yang juga mulai dilirik oleh badan-badan usaha seperti PLN. Kami berhasil mewawancarai Tim Gugus Tugas Energi, Kantor Negara Riset dan Teknologi.

Selebihnya, pembaca akan menyimak sejumlah laporan pilihan kami.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan ten-tang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- [http://www.beritaindonesia.co.id/ surat\\_pembaca/](http://www.beritaindonesia.co.id/ surat_pembaca/)
- email : [redaksi@berindo.com](mailto:redaksi@berindo.com)
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A  
Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840  
Telp. (021) 70930474, 8293113  
(021) 83701736  
Fax. (021) 8293113, 9101871

### Negeri Bermental Pengemis

Ada satu hal yang menarik untuk dicermati di negeri yang kita cintai ini, yaitu tentang generasi penerus negeri ini, dimana sering kita lihat di jalan bahkan di rumah sekalipun, banyak sekali mereka yang memiliki kegiatan meminta-minta dengan berbagai latar tujuannya, baik itu di setiap perempatan maupun *door to door*. Terlepas itu seorang anak kecil maupun remaja, bahkan dewasa. Yang perlu dicermati adalah bagaimanapun suatu saat nanti negeri ini akan dipimpin oleh mereka (sebagian dari mereka), namun mau jadi apa negeri ini jikalau hari ini generasi kita sudah memiliki mental pengemis, sedikit-sedikit minta, ada masalah minta. Apakah mau jadi negeri pengemis ?. Apa bedanya dengan negeri ini yang banyak hutang. Apakah tidak ada

cara lain selain mengemis untuk setiap masalah yang dihadapi. Apakah negeri ini menjadi negeri pengemis seribu tangan. Manusia diciptakan dengan berbagai keahlian, manusia diberi akal, potensi untuk mengembangkan hidupnya. Salah satunya dengan pendidikan ekonomi-ekonomi pendidikan, bukan pendidikan mengemis. Oleh karena itu, semoga Berindo menjadi media yang mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal dan informasi dalam peningkatan pendidikan manusia Indonesia sebagai generasi penerus bangsa yang tekadnya duduk sama rendah berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Sukses untuk Majalah Berita Indonesia. Viva Indonesia.

**Akmal Casillas**

[akmal\\_7167@yahoo.co.id](mailto:akmal_7167@yahoo.co.id)

### Ujian Nasional Tidak Adil

Pemerintah menentukan kalau syarat lulus ujian nasional adalah terhadap tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Menurut pendapat saya, kenapa tidak semuanya mata pelajaran saja yang menjadi standar kelulusan, atau kalau mau, di sekolah belajar 3 mata pelajaran itu saja, yang lain tidak perlu diajarkan. Seharusnya pemerintah melihat latar belakang pendidikan dan perekonomian bangsa kita yang sangat terpuruk saat ini, ditambah biaya sekolah yang sangat tinggi, jadi tidak

semua orang bisa menikmati pendidikan sekolah. Dan perlu diingat seharusnya ada buku standar yang wajib dipakai oleh setiap sekolah di Indonesia, karena sekarang banyak sekali ragam macam buku yang dipakai di sekolah, yang mana buku-buku tersebut ada kekurangan dan ada kelebihan. Jadi sudah seharusnya dibuat buku standar pelajaran oleh pemerintah kalau ingin kualitas bangsa ini meningkat.

**Alfried Marsel,**

[alfred\\_marsel@yahoo.ic.co](mailto:alfred_marsel@yahoo.ic.co)

### Selamat HUT Polri

Saya salut dan bangga, saya terhadap Polri yang kini semakin dewasa dan bertambah satu tahun usianya. Sungguh suatu perjalanan panjang ketika Polisi yang terus mencari jati dirinya. Polisi yang dari jaman ke jaman selalu mengikuti arus kini semakin berbenah. Kalau dulu di Orde Baru polisi digabung dengan TNI, kini polisi coba menjadi suatu instansi terbaru. Banyak perubahan terjadi dalam tubuh Polri, dan terlebih semenjak dipimpin oleh Pak Sutanto. Polisi terus berbenah mencari performa terbaru menjadi pelayan masyarakat. Tapi sungguh memalukan ketika semangat tersebut tercoreng oleh suatu perbuatan anggota Polri yang ketahuan mendalangi suatu pembongkaran suatu toko emas di Tanah Karo. Sungguh memalukan. Semoga melalui HUT ini, citra ini tidak terulang lagi. Selamat berbenah.

## BUNG WARTO



Selamat HUT Polri. Jaya terus pengayom masya-rakat.

**Hendra Gunawan,**  
he\_guntar@yahoo.com

**Buat Apa Sekolah**

Memprihatinkan bila hasil UN hanya mendasarkan pada nilai Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika (untuk IPA) dan Ekonomi (untuk IPS) saja yang menilai kemampuan IQ. Kalau hanya 3 mata pelajaran saja yang dinilai maka dirasakan tidak perlu sekolah SMA, maka menjadi benar kalau ada yang berpendapat lebih untung mengikuti bimbingan belajar saja. Yang menjadi pertanyaan apa mata pelajaran yang lain seperti agama, budi pekerti, kewarganegaraan, dan lain-lain yang berpengaruh dalam pembentukan manusia Indonesia memang kurang diperlukan di SMA? Kalau jawabannya ya, maka mata pelajaran di SMA dan mulai SMP

ya difokuskan pada 3 mata pelajaran saja sehingga hanya IQ di atas rata-rata yang dimiliki dan tidak untuk kemampuan yang lainnya. Apa demikian?

**Ardi**  
ardi\_p@telkom.co.id

**Solusi Masalah Sampah di Bandung**

Assalamualaikum Wr Wb. Saya mendengar di media massa, sampah sudah menggunung di Kota Bandung, sehingga sangat mengganggu masyarakat setempat. Pemkab Bandung kesulitan untuk mengatasi masalah sampah tersebut, sampai tidak ada tempat pembuangan lagi yang cocok. Saya mengusulkan agar Pemkab Bandung melakukan studi banding ke Al-Zaytun untuk mempelajari cara-cara pengolahan dan daur ulang sampah. Karena Al-Zaytun yang masih berdomisili di Jawa Barat ini su-

dah mempraktekkannya. Paling tidak di Al-Zaytun ada unit pabrik pengolahan sampah sisa makanan menjadi makanan ternak. Sehingga masalah sampah di Bandung akan teratasi.

**Oktafiyanto Wisnu Setiaji**  
bumipar@yahoo.com

**Ulah Koruptor Kelas Teri**

Sangat menyenangkan membaca mengenai penangkapan para pelaku korupsi kelas kakap. Saya perhatikan bahwa banyak masalah korupsi yang terjadi sehari-hari dan luput dari pandangan mata. Seperti korupsi yang terjadi di kelurahan, kantor pajak, bea cukai dan juga imigrasi walaupun pelaku korupsi ini tidak mengakibatkan kerugian negara yang besar tetapi telah menyakitkan masyarakat secara langsung. Biasanya publik ditakut-takuti sebelum mereka meminta. Banyak oknum dari

kantor pajak yang mendatangi perusahaan-perusahaan untuk mencari masalah dan selalu menggunakan kata-kata bahwa masalah ini sudah sampai ke pusat yang tentu saja membuat orang bingung dan tidak tahu kemana harus mengadu. Begitu pula dengan imigrasi. Coba tanyakan orang-orang asing yang tinggal di negara kita, kelakuan oknum petugas imigrasi sudah menjadi lelucon yang tidak lucu bagi mereka dan memalukan buat bangsa kita. Ini adalah contoh-contoh kecil, oleh karenanya mungkin perlu diperhatikan oleh instansi-instansi terkait. Perlu dibuat badan pengaduan melalui telepon, email atau pos dan semua pengaduan disiarkan melalui website agar semua pelaku tindak korupsi berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan yang menjijikkan ini.

**Jullie Harry,**  
julesme@yahoo.com.au

Pemasangan Iklan: Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736 Fax. (021) 8293113, 9101871

**PASTIKAN**

TARIF IKLAN

**BERITAINDONESIA<sup>®</sup>**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwisata	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

▼ 21/06/2006

**Umat Islam Wajib Menjelaskan Islam**

Umat Islam berkewajiban menjelaskan secara benar tentang Islam agar tidak disalahpahami ataupun dimanipulasi. Apalagi, dalam konteks perang melawan terorisme, Islam masih sering dikaitkan dengan kelompok teroris. Di sinilah diperlukan kearifan semua pihak untuk memulai dialog, karena bila tidak, dikhawatirkan akan muncul benturan peradaban atas dasar keagamaan. Hal ini disampaikan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof Dr Din Syamsuddin dalam kelompok kerja II Konferensi Internasional Ulama Islam (ICIS) yang membahas tema keagamaan di Jakarta. Diskusi yang dipandu Prof Jalaludin Rahmat ini menghadirkan Ayatollah Ali al Tasykhiri (Iran), Muhammad Amin Samali (Maroko), Mohamed Khalid Mas'ud (Pakistan), dan Elly Maliki (Arab Saudi).

▼ 22/06/2006

**Xanana Nyatakan Akan Mundur**

Pesiden Timor Leste Xanana Gusmao, mengatakan akan menyerahkan surat pengunduran diri kepada parlemen Jumat ini jika Perdana Menteri Mari Alkatiri tidak mengambil tanggung jawab atas krisis yang sekarang terjadi. Pernyataan Xanana itu muncul setelah Partai Fretilin

yang berkuasa menolak tuntutan mundur bagi Alkatiri. Namun, Jumat (23/6), Xanana batal mengundurkan diri setelah ribuan pendukungnya turun ke jalan meminta ia agar tidak mundur dan beberapa pemimpin terkemuka Timor Leste mengunjungi Xanana mendesak dia untuk tetap memegang jabatan.

▼ 23/06/2006

**Hari Antinarkoba Internasional**

Sejumlah artis dan atlet hadir dalam kampanye memperingati Hari Antinarkoba Internasional setiap 26 Juni di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta. Peggy Melati Sukma, Cut Yanti dan Cut Nana, diajak turut mengkampanyekan perlawanan terhadap narkoba. Datang juga petinju Ellyas Pical, Syamsul Anwar Harahap, dan mantan pebulu tangkis Ieuc Sugiarto. Mereka datang atas ajakan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Adhyaksa Dault. Adhyaksa mengungkapkan bahwa sebanyak 15.000 pemuda setiap tahunnya meninggal karena menyalahgunakan narkoba. Sebanyak empat juta pemuda bahkan mengalami ketagihan. Sementara itu, Sabtu (24/6) malam, ribuan warga dari berbagai elemen menyalakan lilin pada malam renungan Hari Antinarkoba Internasional 2006 yang mengangkat tema "Drugs Are Not Child's Play" di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta.

▼ 24/06/2006

**Arroyo Hapus Hukuman Mati**

Pemerintah Filipina jadi pelopor di Asia Tenggara yang menghapuskan hukuman mati. Negara itu resmi mencabut dan menghapus pelaksanaan hukuman mati yang berlangsung sejak 1993 setelah Presiden Gloria Macapagal Arroyo menandatangani UU soal penghapusan hukuman mati, hari Sabtu (24/6). Langkah Arroyo itu dilakukan menjelang lawatan kenegaraan ke Vatikan hari Minggu (25/6). Penandatanganan tersebut menguatkan keputusan kongres yang secara bulat mencabut hukuman mati di Filipina pada 6 Juni lalu. Dengan demikian, semua vonis mati yang ditetapkan pengadilan diganti dua opsi. Opsi itu adalah hukuman 40 tahun penjara tanpa kemungkinan grasi dari presiden. Penentuan soal hukuman pengganti akan disesuaikan dengan tingkat kejahatan. Saat ini terdapat sekitar 1.200 terpidana mati di Filipina. Termasuk 11 militan yang diduga anggota jaringan teroris Al Qaida.

▼ 25/06/2006

**Emil Salim Terima "Blue Planet Prize"**

Prof Dr Emil Salim, mantan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia mendapat penghargaan Blue Planet Prize ke-15 yang dibuat Yayasan Asahi Glass. Orang Indonesia pertama, orang Asia ketiga, di luar

**KarikaturBerita**

Jepang yang menerima penghargaan tahunan dari Yayasan bersangkutan. Selain trofi Blue Planet, Emil juga berhak mendapat uang tunai Rp 50 juta Yen, setara dengan Rp 4 miliar. Emil dipilih menjadi pemenang Blue Planet karena konsep *sustainable development* yang dibawanya berhasil menggemakan sampai ke dunia internasional termasuk ke badan dunia PBB.

Penghargaan ini dibuat setiap tahun dan hanya ada dua orang atau dua pihak yang mendapatkan hadiah tersebut. Kali ini, 1.000 calon berasal dari Jepang dan 1.300 calon dari luar Jepang yang dinilai, tersaring 106 kandidat, calon penerima dari 25 negara. Dari jumlah itu hanya 19 orang atau 18 persen dari negara berkembang termasuk Emil Salim di dalamnya.

### Ratusan Tokoh Adat Tolak Negara Agama

Sekitar 204 tokoh adat, tokoh agama, tokoh pers, seniman, dan aktivis dari 33 provinsi se-Indonesia, menggelar pawai budaya "Bhinneka Tunggal Ika" di Surabaya, Minggu (25/6), untuk menolak negara agama, RUU APP, dan peraturan daerah (Perda) syariah. Pawai budaya yang merupakan puncak acara konsolidasi nasional empat hari (22-25 Juni) bertajuk "Mempertahankan Pancasila, Meneguhkan Kebhinekaan" itu dihadiri Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono

X, Ketua Dewan Syuro DPP PKB KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Ketua PWNU Jatim KH Ali Maschan Moesa, Daniel Sparringa (Unair), Maria Farida (UI), dan sebagainya. Selain itu tokoh adat yang hadir adalah perwakilan dari Papua, Maluku, Sulut, Sultra, Sulteng, Sulsel, Gorontalo, Toraja, Bulukumba, Kalteng, Kalsel, Kaltim, NTT, NTB, Bali, Jatim, Jogjakarta, Jabar, Banten, Jakarta, Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Sumut.

### ▼ 26/06/2006 Masalah Papua Selesai di Batam

Presiden SBY dan PM Australia John Howard mengadakan pertemuan informal di Batam. Dengan pertemuan ini masalah pemberian visa tinggal sementara bagi 42 warga Papua yang diprotes pemerintah Indonesia dianggap selesai. "Semangat Indonesia dan Australia adalah untuk mencari format kerja sama yang lebih efektif di masa depan menghadapi persoalan serupa (pencari suaka) berdasarkan atas penghormatan kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia," ujar Presiden yang didampingi PM Howard usai bertemu di Nongsa Point Marina, Batam. "Australia menghormati kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia, termasuk atas Papua. Australia tidak mendukung separatisme dan gerakan pemisahan diri di Indonesia. Pemerintahan saya tidak ingin melihat Australia menjadi basis untuk gerakan separatist dan pemisahan

diri dari Indonesia," tegas Howard.

### Moskwa Kota Termahal di Dunia

Moskwa dan Seoul mengungguli Tokyo sebagai kota termahal di dunia, sementara kota termurah ditempati Asuncion, ibu-kota Paraguay. Berdasarkan survei yang dilakukan Mercer Human Resources Consulting - unit dari Marsh & McLennan Cos - Tokyo yang menempati posisi pertama selama dua tahun terakhir turun posisinya ke tempat ketiga. Peringkat Moskwa sebagai kota termahal naik dari posisi keempat tahun lalu, dipicu kenaikan biaya akomodasi. Sedangkan posisi Seoul naik ke peringkat kedua dari posisi kelima. Sementara itu, posisi New York, yang merupakan kota termahal di AS, naik tiga peringkat menjadi nomor 10 dari posisi 13 pada tahun lalu. Survei yang dilakukan Mercer pada Maret itu mengukur 200 komponen biaya hidup pada 144 kota. Hasil survei ini biasanya digunakan oleh perusahaan dan pemerintah sebagai acuan penentuan gaji bagi karyawan yang bekerja di luar negeri. Survei mengungkapkan empat dari 10 kota termahal berada di Asia. Selain Seoul menempati posisi kedua dan Tokyo pada posisi ketiga, dua kota lainnya yaitu Hong Kong dan Osaka yaitu pada posisi keempat dan keenam. Sementara itu Beijing dan Shanghai, dua kota di China yang mengalami pertumbuhan ekonomi sangat pesat, menduduki posisi 17 dan 20.

## Karikatur Berita



▼ 27/06/2006

**Ular Mirip Bunglon Ditemukan di Kalimantan**

Satu lagi bukti kekayaan hutan Indonesia. Spesies ular unik ditemukan oleh ahli biologi asal Jerman dan Amerika Serikat. Fauna yang diberi nama ular lumpur kapuas tersebut ditemukan di Sungai Kapuas, masih di kawasan Taman Nasional Betung Kerihun, Kalimantan Barat. Kawasan ini sebagian ada di wilayah Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Ular menyerupai bunglon tersebut dimasukkan ke dalam genus *Enhydris*. Ular yang berukuran panjang 50 sentimeter itu memiliki bisa yang cukup berbahaya. Adalah Mark Auliya, ahli zoologi dari Zoologisches Forschungsmuseum Alexander Koenig di Bonn beserta John Murphy dan Harold Voris dari Field Museum of Natural History, Chicago, yang menemukan spesies itu.

▼ 28/06/2006

**Asuransi Terbaik 2006**

Sembilan perusahaan asuransi nasional meraih predikat Asuransi Terbaik 2006 versi Majalah Investor. PT Asuransi Astra Buana terpilih sebagai asuransi terbaik untuk kategori asuransi umum beraset di atas Rp 1 triliun, PT Asuransi Adira Dinamika terbaik untuk kategori aset di atas Rp 25 miliar hingga Rp 1 triliun, PT Ace Ina Insurance teratas dalam kelompok aset di atas Rp 100 miliar hingga Rp 250

miliar, dan PT Asuransi Jaya Proteksi terbaik dalam kategori aset di bawah Rp 100 miliar. Pada kelompok asuransi jiwa, PT Prudential Life Assurance menempati posisi teratas untuk kategori aset di atas Rp 1 triliun. PT Asuransi Cigna terbaik pada kategori aset di atas Rp 250 miliar hingga Rp 1 triliun. PT Asuransi Jiwa Bakrie unggul dalam kategori aset di atas Rp 100 miliar hingga Rp 250 miliar dan PT Asuransi Jiwa Mega Life teratas pada kategori aset di bawah Rp 100 miliar. Untuk kategori reasuransi, PT Reasuransi Nasional Indonesia menempati posisi teratas. Penghargaan khusus diberikan kepada PT Asuransi Kesehatan (Persero), sebagai perusahaan asuransi sosial yang peduli pada kepentingan masyarakat dan memiliki sejumlah program inovatif.

▼ 29/06/2006

**Temuan Senjata di Rumah Waaslog KSAD**

Hanya beberapa jam setelah pemakaman jenazah Waaslog KSAD Brigjen TNI Koesmayadi, sebanyak puluhan ribu amunisi, ratusan senjata laras panjang dan pendek, sejumlah granat serta alat teropong ditemukan di salah satu rumah almarhum di Jl. Pangandaran Ancol, Jakarta Utara. Hal itu dijelaskan KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso di Mabes TNI AD, Jakarta. Menurut KSAD, jumlah amunisi dan senjata yang ditemukan itu di luar batas kewajaran jumlah senjata

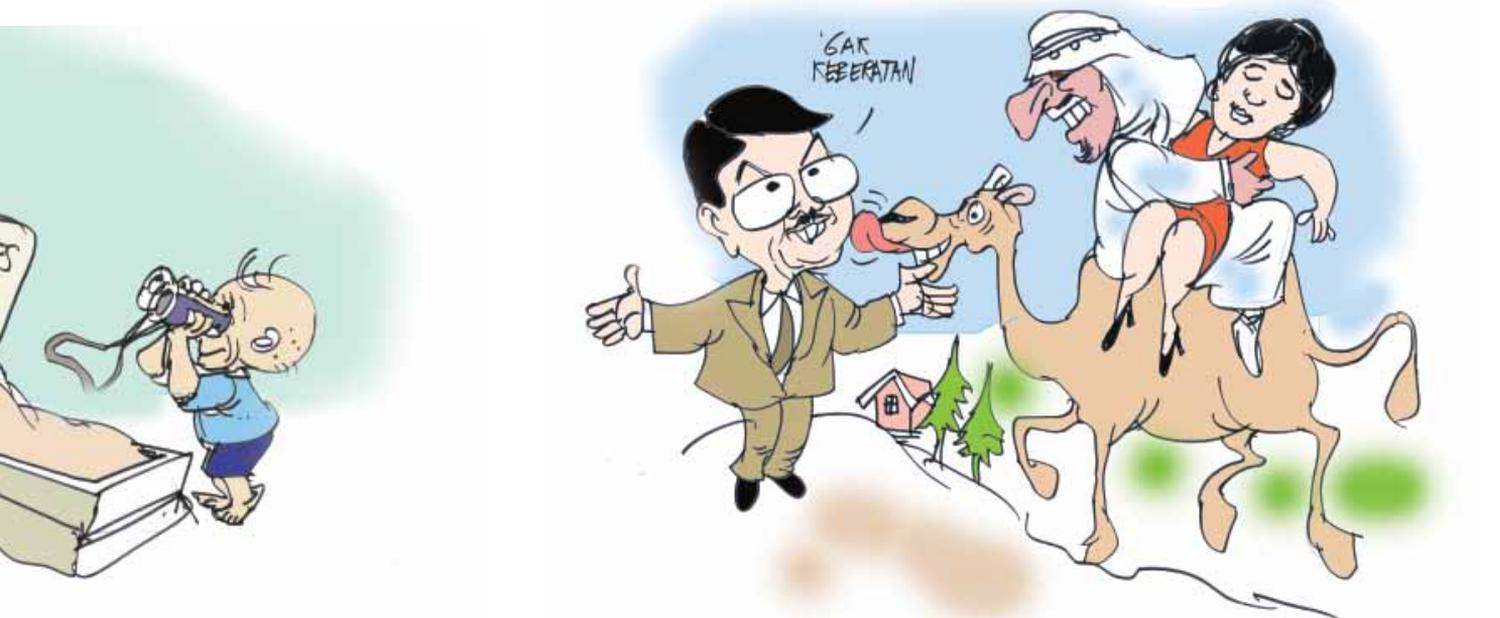
yang dapat dimiliki seorang personel TNI. Penemuan itu terjadi saat pihak Pusat Polisi Militer TNI AD menjalankan prosedur biasa, menarik kembali barang-barang inventaris satuan. Prosedur ini biasa dilakukan terhadap prajurit yang pensiun maupun meninggal dunia. Terkait penemuan ini, TNI AD akan menindaklanjuti dengan menggelar pemeriksaan dan penyelidikan yang nantinya juga akan ditindaklanjuti secara hukum.

**Lia Dijatuhi Hukuman**

Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan vonis pidana penjara selama dua tahun untuk terdakwa Syamsuriati alias Lia Aminuddin alias Lia Eden (59), pemimpin komunitas Eden. Putusan ini lebih ringan dari tuntutan jaksa, yakni pidana penjara selama lima tahun. Ketua majelis Hakim Lief Sofijullah yang didampingi hakim Ridwan Mansyur dan Zulfahmi menyatakan Lia Eden bersalah dan terbukti melanggar hukum sesuai dakwaan kedua dan ketiga. Dakwaan kedua mengandung unsur perbuatan penghinaan terhadap suatu golongan masyarakat, sedangkan dakwaan ketiga mengandung unsur perbuatan tidak menyenangkan terhadap orang lain.

**Bedah Kampung Ala SBY**

Hanya dalam rentang seminggu wajah Kampung Cipambuan, Babakan Medang, Bogor, disulap. Lewat program Bedah



Kampung, perkampungan miskin dan kumuh di pinggir tol Jagorawi itu menjadi kampung percontohan. Proyek kilat tersebut diresmikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Dia berada di kampung itu setelah menghadiri peringatan Hari Keluarga Nasional ke-13 di Lapangan Pemkab Bogor di Cibinong. SBY meninjau hasil relokasi SDN Citaringgul 3, posyandu, rumah pintar Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), proyek penerangan jalan, sumur bor dan pipanisasi ke rumah penduduk, tempat pembuangan sampah berbasis masyarakat, serta membuka selubung sebuah rumah yang telah dibedah. SBY juga bersantap siang bersama masyarakat setempat di halaman rumah milik penduduk Cipambuan. Kampung tersebut sempat terkenal karena sebagian penduduknya meninggal akibat penyakit antraks. Bahkan, kampung itu masih ditetapkan sebagai daerah endemi antraks. Program Bedah Kampung itu merupakan pengembangan program milik sebuah stasiun televisi swasta. Dalam Bedah Kampung dilakukan renovasi terhadap 196 rumah, sebuah mesjid, sebuah masjid, sebuah gedung SD, dan sebuah rumah pintar yang dikelola SIKIB. Proyek itu diperkirakan telah menghabiskan dana Rp 5 miliar hingga Rp 8 miliar yang berasal dari pemerintah pusat, Pemprov Jabar, Pemkab Bogor, dan swasta.

▼ 30/06/2006  
**Harini dan Pono Divonis**

Dua terdakwa perkara suap di Mahkamah Agung, Harini Wijoso dan Pono Waluyo, dinilai tidak terbukti melakukan permufakatan jahat untuk memengaruhi hakim Agung Bagir Manan. Namun, Harini dan Pono dinilai bersalah karena Harini terbukti memberikan uang kepada Pono untuk mengurus perkara kasasi Probosutedjo. Padahal Pono tidak berwenang. Harini divonis empat tahun penjara, sedangkan Pono Waluyo divonis tiga tahun penjara. Vonis terhadap Harini dan Pono ini diputuskan dalam sidang terpisah yang terdiri dari komposisi majelis hakim Kresna Menon (ketua majelis), Sutyono dan tiga hakim ad hoc, yakni Sofialdi, Slamet Subagyo, dan Ugo, dalam sidang Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi, Jakarta. Putusan ini dijatuhkan karena adanya suara mayoritas dari tiga hakim ad hoc. Di dalam putusan tersebut dua hakim karier, Kresna Menon dan Sutyono, menyampaikan pendapat berbeda (*dissenting opinion*). Sutyono berpendapat Harini dan Pono Waluyo hanya melakukan perbuatan yang masuk dalam kategori penipuan, tetapi Kresna berpendapat Harini dan Pono Waluyo terbukti melakukan permufakatan jahat untuk memengaruhi hakim. Meski demikian, Kresna memberikan catatan bahwa dalam fakta persidangan, Abdul Hamid Fatahulloh, Kepala Seksi Pengamatan Perkara Pidana

MA, tidak mampu dan tidak pernah menghubungi Bagir.

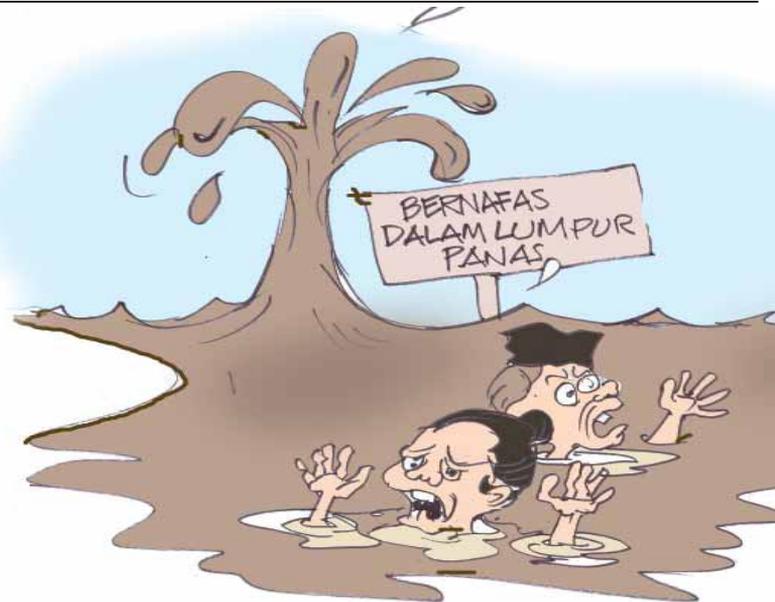
▼ 01/07/2006  
**Indonesia Gelar Festival Puisi**

Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) bekerja sama dengan Dewan Kesenian Sumatera Selatan (DKSS) menggelar Festival Puisi Internasional Indonesia (Indonesia International Poetry Festival), 1-8 Juli. Kerja sama budaya antarnegara ini untuk mempromosikan citra positif Indonesia di mata internasional. Menurut Ketua Panitia Agus R Sardjono, di kantor DKJ, acara ini juga bertujuan memajukan pergaulan puisi Indonesia. Festival puisi ini diikuti oleh 35 penyair dari 12 negara, termasuk penyair-penyair Indonesia seperti Rendra, Taufiq Ismail, Sitor Situmorang, Acep Zamzam Noor, Gus Tf, Jamal D Rahman, Abdul Hadi WM, Emha Ainun Nadjib, T Wijaya, dan beberapa seniman lainnya. Adapun festival puisi akan berlangsung di dua kota, yaitu Palembang (1-4 Juli) dan Jakarta (5-8 Juli). Para penyair akan membacakan puisi dalam bahasa ibu masing-masing, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Acara tersebut dibuka Gubernur Sumatera Selatan Syahrial Oesman di Palembang dan ditutup oleh Gubernur Sutyoso di Jakarta.

▼ 02/07/2006  
**Beckham Turun Tahta**

David Beckham turun tahta. Setelah

**KarikaturBerita**



enam tahun menjadi kapten the Three Lions Inggris, mantan ikon Manchester United itu memutuskan untuk meletakkan jabatan tersebut. Beckham menegaskan pula bahwa dirinya masih tetap bermain untuk timnas negaranya, namun tidak sebagai kapten lagi. Demikian gelandang klub Real Madrid itu membacakan pernyataan yang telah dipersiapkan di Buhlertal - markas Inggris selama tampil di Piala Dunia 2006 - kota di Jerman bagian Selatan. "Saya pikir, sudah saatnya saya melepaskan jabatan ini di era baru di bawah asuhan Steve McClaren," ungkap Beckham, kelahiran 2 Mei 1975 itu yang telah menjadi kapten kesebelasan dalam 58 pertandingan dari 95 penampilan bersama the Three Lions.

### Bioenergi Gantikan BBM

Pemerintah memutuskan untuk mengembangkan bioenergi sebagai energi alternatif pengganti BBM mulai 2007. Keputusan itu diambil dalam rapat terbatas yang dipimpin Presiden SBY. Rapat berlangsung dua hari sejak Sabtu (1/7) di Losari Coffe Plantation Resort and Spa, Desa Losari Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Presiden menyebut rapat tersebut sebagai pertemuan Losari. Presiden mengungkapkan, akhir Juli diharapkan sudah disusun draf pengembangan bioenergi. Pada awal Agustus seluruh gubernur di Indonesia diundang untuk mengikuti sosialisasi proyek ter-

sebut. "Pada tahun 2007 kita harapkan sudah pada tahap implementasi," ujar Presiden.

### ▼ 03/07/2006 Kekeringan Meluas

Di tengah derita banjir bandang di kawasan Utara Indonesia seperti Kalimantan, Sulawesi dan Maluku, sejumlah daerah di Jawa kini dilanda kekeringan. Ribuan hektare sawah gagal panen. Kekeringan melanda di hampir seluruh daerah di Pulau Jawa. Kondisi paling parah terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Di Jawa Barat, hingga awal Juli ini, luas areal yang mengalami kekeringan mencapai 4.293 Ha. Sebanyak 211 ha di antaranya gagal panen. Kepala Subdinas Padi dan Palawija Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Jabar Ida Nurjati, mengatakan areal tanaman padi yang terkena kekeringan tersebar di 14 kabupaten, antara lain Bandung, Indramayu, Cirebon, Kuningan, Majalengka, Karawang dan Bekasi.

### Sinta Nuriyah Deklarasikan Gerakan Antipremanisme

Mantan Ibu Negara Sinta Nuriyah Wahid bersama sejumlah budayawan, rohaniawan dan aktivis LSM mendeklarasikan gerakan antipremanisme di halaman kantor Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (KBHI), Jakarta. Mereka yang hadir dalam acara itu mendesak peme-

rintah dan aparat keamanan mampu dan berani menegakkan aturan sesuai hukum yang berlaku dalam menindak aksi-aksi kekerasan dan premanisme. Mereka juga menggugat pembiaran yang dinilai selama ini sering kali ditunjukkan pemerintah. Para deklator juga mendesak Komnas HAM berperan aktif mendesak pemerintah menghentikan sikap dukungan mereka terhadap aksi-aksi kekerasan dan premanisme yang ada selama ini.

### Presiden Beri Bantuan Rekonstruksi Gempa Rp 1,2 Triliun

Presiden SBY mencanangkan dimulainya tahap rehabilitasi dan rekonstruksi daerah yang terkena gempa bumi di D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah. Untuk tahap awal rehabilitasi dan rekonstruksi, Presiden menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebesar Rp 1,2 triliun kepada dua pemerintah provinsi itu. Acara pencanangan itu dilakukan di gedung SD Negeri 03 Sengon, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang rata dengan tanah akibat gempa. DIY memperoleh DIPA Rp 749.795 miliar yang diterima Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X dan Jateng Rp 441,279 miliar diterima Gubernur Jateng Mardiyanto. Dana tersebut dapat segera dicairkan untuk pembangunan rumah penduduk yang rusak, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pasar, gedung sekolah, bangunan pemerintah dan sebagainya.



# Palu Sudah Diketok

**Mendiknas Bambang Sudibyo "maju kena mundur kena." Vonisnya yang meniadakan ujian susulan mengundang polemik.**

**S**ungguh tragis. Empat siswa dari seko-lah menengah atas yang berbeda mencoba bunuh diri lantaran tidak lulus ujian nasional tingkat sekolah menengah umum. Sebenarnya, mereka anak-anak yang pintar, tetapi dinyatakan tidak lulus lantaran terseret mata pelajaran yang kurang dikuasainya.

Sebenarnya yang membuat mereka putus asa bukan lantaran tidak lulus, tetapi keputusan pemerintah membatalkan ujian ulangan seperti yang telah menjadi ketentuan sebelumnya. Mereka berharap mendapat kesempatan kedua untuk mendapatkan tiket ke perguruan tinggi. Harapan itu pun buyar. Menurut guru mereka masing-masing, mereka tergolong siswa yang cerdas.

Tadinya Departemen Pendidikan Nasional mengumumkan untuk membuka kesempatan ujian susulan, tetapi terhambat oleh hujan protes yang dipicu Wakil Presiden Jusuf Kalla. Wapres menganggap ujian ulangan sebagai pemborosan keuangan negara, padahal hajat itu diserahkan kepada sekolah masing-masing, tidak lagi dilakukan secara nasional. Apa boleh buat palu sudah diketok, tidak ada lagi peluang kedua bagi mereka yang tidak lulus.

Agaknya masalah tersebut sudah memasuki kawasan politik. Muncul spekulasi bahwa PAN, partainya Menteri Sudibyo, dan Golkar, partainya Wapres Kalla, memanfaatkan kasus tersebut sebagai wacana untuk kepentingan partai. Mungkin agak berlebihan, tetapi inilah asumsi yang muncul di publik.

Namun yang jelas Sudibyo berada pada posisi, "maju kena, mundur kena." Soalnya, DPR dan berbagai kalangan mendesak Mendiknas agar menggelar ujian nasional susulan. Suara yang muncul di rapat kerja Mendiknas dan Komisi X DPR (20/6) lebih banyak mendesak menteri agar membuka kesempatan ujian susulan. Alasannya, pemerintah tidak semestinya



mengorbankan hak azasi anak didik dan mengingkari prinsip multi-kecerdasan. Namun Sudibyo tetap tidak mau bergeser dari kebijakan ralat yang telah diambilnya. Rupanya, sebelum rapat tersebut, Komisi X menerima sejumlah aktivis LSM dan orang tua murid yang tidak lulus. Sedianya mereka ingin langsung menyampaikan protes kepada Sudibyo, tetapi sang menteri menyelipap keluar dari pintu rahasia.

Rapat kerja yang semula diagendakan membahas anggaran pendidikan tergeser oleh polemik ujian susulan. Kecuali fraksi PAN, semua anggota komisi yang hadir pada raker tersebut lebih bersemangat membicarakan masalah kontroversial tersebut. Apa boleh buat niat Sudibyo mengangkat pembahasan anggaran pendidikan 2007, tak kesampaian. Sudibyo pulang dengan tangan kosong dengan setumpuk pekerjaan rumah yang menyesakkan.

Para anggota komisi juga meragukan kesimpulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bila dibandingkan hasil ujian nasional yang lalu, hasil UN 2006 menunjukkan peningkatan mutu pendidikan. Tiga anggota parlemen dari fraksi PDIP, PKB dan PDS—Wayan Koster, Hafidz Ma'some dan Ruth Nina Kedang—menilai terlalu dini memberi kesimpulan seperti itu. Alasan mereka, banyaknya temuan kecurangan di sejumlah daerah, juga adanya praktik pendongkrakan nilai. Sedangkan soal

kecurangan diakui sendiri oleh Sudibyo.

Penilaian serupa muncul dalam diskusi yang diselenggarakan oleh Forum Bersama. Peserta diskusi, kebanyakan orang tua murid yang tidak lulus, mempertanyakan peningkatan angka kelulusan yang luar biasa. Mereka mengeritik klaim BSNP bahwa peningkatan kelulusan cermin peningkatan mutu pendidikan menengah secara nasional.

"Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilihat dari nilai kelulusan semata-mata," kata Suparman, Ketua Umum Federasi Guru Independen Indonesia.

Di dalam diskusi tersebut, para orang tua murid menyayangkan kebijakan UN yang mereka nilai tidak adil.

Seorang praktisi pendidikan mengatakan kepada *Berita Indonesia*, seorang siswa yang nilainya jatuh pada mata pelajaran tertentu, tidak berarti dia bodoh. Tidak semua siswa bisa menguasai mata pelajaran; misalnya, matematika. Karena itu, dia berpendapat seharusnya penentuan lulus atau tidaknya seorang siswa tidak ditentukan oleh satu atau dua mata pelajaran. Praktisi pendidikan yang menolak disebut namanya itu, mengatakan, kenyataan sehari-hari menunjukkan, banyak siswa cerdas yang punya nilai minus pada mata pelajaran tertentu. "Mestinya ini menjadi pedoman untuk menentukan minat anak didik di jenjang berikutnya, tidak memilih asal jurusan favorit," katanya. ■ SH

# Energi Terbarukan

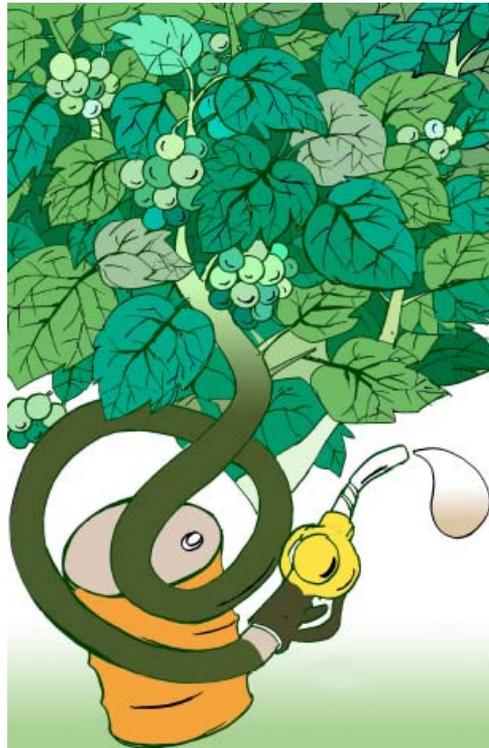
**E**ra banjir minyak bumi sudah berlalu. Cadangan minyak bumi menyusut sejalan dengan melonjaknya konsumsi energi dunia. Menurut perkiraan para ahli, 20 tahun ke depan dunia akan mengonsumsi minyak mentah 40 persen lebih banyak dari sekarang. Akibatnya, harga minyak mentah terus meningkat, bergerak antara 70-72 dolar AS per barel, suatu kenaikan yang fantastis dibandingkan dengan era 1970-an, hanya antara 17-20 dolar per barel.

“Bom” ekonomi di banyak negara mengantar jutaan penduduk bumi menikmati gaya hidup yang membutuhkan bahan bakar berlipat ganda. Di Indonesia, di antara mayoritas masyarakat miskin, segelintir orang mempunyai menikmati kehidupan yang memboros energi, sehingga pemerintah harus mengimpor minyak mentah dan BBM untuk menutupi konsumsi dalam negeri yang terus mem-bengkak.

Menristek Kusmayanto Kadiman meng-isyaratkan bahwa Indonesia tidak pantas lagi menjadi anggota OPEC, lebih pas menjadi anggota organisasi negara-negara pengimpor minyak. Sekarang, produksi minyak bumi nasional sekitar 1,050 juta barel per hari. Sedangkan konsumsi sudah melampaui 1,2 juta barel per hari. Karena itu, Indonesia harus mengimpor minyak mentah dan BBM sekitar 600.000 barel per hari.

Karena itu pemerintah menata kembali manajemen energi dalam “cetak biru” Strategi Dasar Energi 2025 (Energy Grand Strategy 2025). Faktanya, ketergantungan yang dominan pada BBM menjadi penyebab utama memburuknya ekonomi nasional. Krisis BBM tahun lalu menjadi pelajaran pahit bagi kita semua, di mana pemerintah harus dua kali menaikkan harga BBM akibat kenaikan harga minyak mentah di pasar dunia. Dampaknya masih sangat terasa sampai sekarang.

Di dalam cetak biru tersebut pemerintah menempuh sejumlah langkah, antara lain: menghemat konsumsi BBM dan listrik; meningkatkan eksplorasi minyak dan gas bumi; melakukan diversifikasi sumber energi dan mengembangkan bahan bakar nabati (BBN). Satu hal yang patut dihargai



bahwa pemerintah sudah meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan BBN, sumber energi terbarukan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun sudah menetapkan langkah-langkah konkrit, menjadikan empat komoditi—kelapa sawit, jarak, tebu dan singkong—sebagai prioritas untuk dikembangkan dan diproses menjadi BBN, baik berupa biodiesel (setara solar) maupun bioethanol (setara bensin).

Ditilik dari segi makro dan mikro ekonomi, kebijakan tersebut akan berdampak positif pada perekonomian nasional. Sebab pengembangan BBN tidak hanya mengurangi ketergantungan pada BBM dan menghemat devisa, tetapi juga membuka lapangan kerja, lapangan usaha dan menaikkan pendapatan petani.

Namun yang sering terjadi, kebijakan di atas kertas menjadi mentah kembali ketika diterapkan di lapangan. Pengembangan BBN juga mengandung kelemahan, terutama di dalam menjamin ketersediaan bahan baku yang cukup dan berkesinambungan. Karena itu dua hal yang perlu dikaji dan diperhatikan; kecukupan bahan baku tebu dan kelapa sawit. Sebab ketersediaan kedua bahan baku tersebut masih

rawan, jangan-jangan nantinya juga diimpor. Sedangkan yang berkaitan dengan singkong dan biji jarak, jangan-jangan ketika petani memanen tidak ada yang membeli atau harganya anjlok. Budidaya bahan baku BBN sangat membutuhkan komitmen para petani.

Kegiatan raksasa tersebut tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, jutaan hektar lahan, ratusan pabrik pengolahan, prasarana dan transportasi. Tetapi akan menyerap tenaga kerja yang sangat besar pula. Artinya, ratusan ribu TKI tidak perlu lagi menghamba di negeri orang, lantas diusir karena alasan masuk secara gelap (*illegal*).

Badan Pertanahan Nasional (BPN) dan Departemen Kehutanan memperkirakan, di seluruh Indonesia terdapat 10 juta hektar lahan yang bisa digunakan untuk budidaya bahan baku BBN. Dari segi pendanaan, Susilo sudah mengisyaratkan alokasi dana APBN/APBD atau investasi swasta dalam dan luar negeri. Menperin Fahmi Idris sedang merancang enam pabrik pengolahan yang akan menelan dana tak kurang dari Rp 10 triliun.

Pada langkah awal semua hal kedengarannya sangat bagus. Biji jarak, sawit, tebu dan singkong yang dihasilkan para petani akan ditampung oleh pabrik-pabrik pengolahan BBN. Sedangkan produk akhirnya—biodiesel dan bioethanol—akan dibeli oleh PT Pertamina untuk dipasarkan kepada konsumen, seperti transportasi, PLN dan industri.

Tetapi jangan dibayangkan bahwa kebutuhan energi dalam negeri seratus persen dipasok oleh BBN. Sebab BBN hanyalah pencampur BBM. Semakin tinggi persentase BBN di dalam campuran tersebut semakin menguntungkan, baik dari segi pengurangan pencemaran udara maupun penghematan BBM.

Biosolar yang dipasarkan Pertamina saat ini hanya mengandung 5% biodiesel dari minyak sawit dan 95% solar. Tentu makin lama unsur biodieselnnya makin bertambah, dari B-5 menjadi B-10, B-20 dan seterusnya. Brasil yang lebih awal mengembangkan BBN, bioethanol dari tetes tebu telah mampu memenuhi campuran: 40% ethanol dan 60% bensin. Di negeri penghasil tebu terbesar di seluruh dunia itu, ethanol telah diekstrak menjadi bahan bakar pesawat.

Ditilik dari sudut penghematan energi dan devisa, lapangan kerja dan penambahan pendapatan petani, memang semuanya tampak indah. Mudah-mudahan di dalam pelaksanaannya, tidak seperti kata pepatah, “lebih indah kabar dari rupa.” ■

# BBN Energi Masa Depan

Pemerintah mulai serius menangani pengembangan bahan bakar nabati secara integral. Programnya akan didanai dengan anggaran pusat, daerah dan investasi swasta.



FOTO: WILSON



**B**oleh jadi Losari Cafe Plantation Resort & SPA menyimpan kenangan manis bagi mantan taruna AMN Magelang angkatan 1973, Presiden

Susilo Bambang Yudhoyono. Sebelum memimpin sidang kabinet terbatas (2/7), Susilo bersama hampir setengah anggota kabinetnya, menikmati udara sejuk pegunungan dengan bersenam dan *jogging* pagi. Harap maklum, mereka berada di sana bukan sekedar beristirahat atau menjauh dari kebisingan Jakarta. Mereka merancang dan mengambil kebijakan buat masa yang jauh ke depan, yaitu menyusun langkah-langkah konkrit bagi pengembangan *renewable energy* (energi terbarukan). Langkah ini merupakan bagian penting dari Energy Grand Strategy 2025.

Di antara rombongan tersebut ada Ibu Ani Susilo, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Mendagri Muhammad Ma'ruf, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, Menteri Pertanian Anton Apriyantono, Menhut MS Kaban, Menperin Fahmi Idris, Menristek Kusmayanto Kadiman, Menneq Koperasi dan UKM Suryadharma Ali, Menneq Pembangunan Daerah Tertinggal Syaifulah Yusuf, Menneq PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta, dua jubir presiden Andi Mallarangeng dan Dino Pati Jalal.

Hasil penting sidang kabinet yang diumumkan sendiri oleh Susilo kepada pers, menetapkan empat komoditi—kelapa sawit, biji jarak, tebu dan singkong—sebagai bahan baku biodiesel (setara solar) dan bioethanol (setara bensin). Untuk menjaga stabilitas pasokan bahan baku, pemerintah harus melakukan lima hal penting; menyediakan lahan, membangun prasarana dan pabrik, menetapkan pasar dan pendanaan.

Dalam hal pembangunan infrastruktur, menurut Susilo, ada pilihan—dianggarkan di dalam APBN atau dilaksanakan dengan mengikutsertakan pihak swasta. Jika dananya tidak bisa seluruhnya dialokasikan dalam APBN, maka ada skema untuk membuka kerangka kerja sama, baik dengan swasta dalam negeri maupun luar negeri. Menteri Perindustrian Fahmi Idris menambahkan dibutuhkan tak kurang dari Rp 10 triliun untuk pengembangan energi terbarukan. Pemerintah sedang merancang 8 unit pabrik untuk mengolah biji jarak dan kelapa sawit menjadi biodiesel.

Susilo melirik lahan-lahan yang ditelantarkan oleh para pengembang HTI (Hutan Tanaman Industri) untuk dija-

dikan kebun jarak dan sawit yang luasnya 3-4 juta hektar. Langkah ini dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi rakyat, devisa negara, menciptakan lapangan kerja, menghidupkan sektor usaha kecil dan mencegah arus urbanisasi. Presiden melihat banyak tanah yang dulu dikuasai konglomerat kini terlantar. "Rakyat bisa memanfaatkan satu atau dua hektar lahan, ini adil," kata Susilo di Magelang, Jawa Tengah, Minggu (2/7). Pemerintah siap mendorong pengembangan empat komoditas pertanian dan perkebunan; tebu, singkong, kelapa sawit dan jarak sebagai bahan baku nabati untuk pengembangan bioenergi. Tebu dan singkong sebagai pembentuk ethanol, kelapa sawit dan jarak untuk bahan bakar biodiesel.

Empat produsen biodiesel siap beroperasi akhir tahun ini dengan total kapasitas produksi 410 ribu ton per tahun. PT Sumiasih 60.000 ton per tahun, PT Musimas 100.000 ton/tahun, PT Sinar Mas 100.000 ton/tahun dan PT Mopoli 150.000 ton/tahun. Pabrik-pabrik tersebut dibangun setahun terakhir. Menteri Perindustrian Fahmi Idris mengatakan departemennya sedang mendesain 8 unit pabrik pengolahan biji jarak dan kelapa sawit untuk menjadi bahan bakar biodiesel. Jika nanti sudah diproduksi secara massal, minyak jarak akan jauh lebih murah dibandingkan solar, yaitu hanya Rp 4.000 per liter, sehingga kalangan industri bisa menekan biaya produksi. Selama ini tanaman jarak telah sukses dikembangkan di NTT dan NTB. Pemerintah berencana memperbesar volume produksinya di daerah-daerah potensial lainnya; Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Satu pertanyaan penting yang perlu dijawab, siapa yang me-masarkan kedua jenis BBN itu bilamana sudah diproduksi secara komersial? Pertanyaan pelik tersebut sudah dijawab oleh Direktur Utama Pertamina Arie Sumarno. Arie mengatakan perusahaannya siap menyediakan fasilitas untuk menampung dan mendistribusikan seluruh pasokan bahan bakar alternatif; biodiesel dan bioethanol. "Berapa pun jumlahnya kita tampung," kata Arie. Pertamina akan memasarkan campuran biodiesel dan solar serta bioethanol dan premium. Saat ini Pertamina sudah me-masarkan BBN Biosolar (B-5) — campuran solar (95%) dan biodiesel sawit (5%). Khusus minyak jarak, kata Arie, harus diproses lagi menjadi *fatty acid*

*methyl* (FAME) agar bisa dicampur dengan solar.

### Hemat Devisa

Susilo memperoleh informasi dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) dan Departemen Kehutanan bahwa seluas 10 juta hektar lahan yang tersebar di seluruh Indonesia bisa dibudidayakan lahan bahan baku BBN. Dalam hal ini presiden meminta BPN, Departemen Kehutanan, Departemen Pertanian, Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral, Departemen Perindustrian dan BUMN untuk melakukan pemetaan lahan baku. Dan pabrik pengolahan mesti berdekatan dengan bahan baku. Inilah cara yang paling efisien di dalam upaya mengatasi krisis BBM.

Menurut Deputy Kepala BPPT, Dr. Wahono Sumaryono, pengembangan BBN bisa menghemat penggunaan devisa. Dia mengedepankan fakta, tahun 2005 konsumsi premium saja mencapai 16 juta kiloliter, meningkat jadi 22,5 juta kiloliter tahun 2010 dengan proyeksi laju kebutuhan 7% per tahun. Produk Biopre-

setara dengan premium yang disubsidi.

Di sisi petani, harga singkong di pasar Rp 500 per kilogram, tetapi di sentra produksi di Lampung hanya Rp 200 per kilogram. Misalnya, diambil harga medium, Rp 350 per kilogram, dengan harga tersebut petani sudah untung. Dengan menanam singkong secara intensif, seorang petani bisa menghasilkan 25 ton per hektar, sekarang baru 15 ton per hektar. Pendapatan bulannya Rp 450.000-500.000 per bulan. Masa panen singkong antara 3 sampai 6 bulan. Dan biaya budidaya tidak semahal menanam padi. Sedangkan pada masa menunggu panen, petani melakukan pekerjaan-pekerjaan lain.

Sedangkan untuk budidaya tebu, seorang petani bisa memperoleh penghasilan Rp 900.000 sebulan. Selama menunggu panen dia juga bisa melakukan pekerjaan sela dengan upah Rp 20.000 per hari. Kalau dia bekerja 10 hari saja dalam sebulan, maka penghasilan tambahannya Rp 200.000. Memang dengan menggunakan tetes tebu, pihak pabrik yang rugi, karena 1 liter gaskohol membutuhkan 15 kilogram tetes tebu. Biaya produksi sekitar Rp 4.000 per liter. Tetapi tetes tebu merupakan hasil sampingan dari gula tebu. Kata Wahono, nanti dalam skenarionya, pengembangan bioethanol tetes tebu harus dilakukan dengan pabrik-pabrik gula nasional.

Sedangkan perkebunan jarak baru bisa menghasilkan panen raya dua tahun lagi. Yang sudah ada produk kelapa sawit. "Tetapi keduanya harus sinergis," kata Wahono. Tanaman jarak mulai berbuah enam bulan, baru bagus dipanen sekitar tiga tahun. Tetapi masa produktifnya jauh lebih panjang dari sawit. Sekarang, katanya, bagaimana budidaya kelapa sawit, jarak, singkong dan tebu untuk BBN bisa menguntungkan petani, pihak pabrik dan konsumen.

Harganya sama dengan BBM yang disubsidi, kata Wahono, tetapi BBN lebih bersih dan bagus untuk lingkungan. Jadi pemerintah tidak dibebani subsidi dan emisi gasnya jauh lebih baik dan bersih dari bahan bakar fosil. Dampak positif lainnya, kata Wahono, adanya budidaya BBN akan meningkatkan perputaran ekonomi pedesaan yang mampu mem-bendung laju urbanisasi. Juga jasa transportasi akan termotivasi.

"Program BBN ini inovatif dan semua pihak untung asalkan dikelola dengan baik," kata Wahono. ■ AD, Rh, Sb, SH



Deputy Kepala BPPT, Dr. Wahono Sumaryono

mium dengan campuran; premium 90% dan etanol 10%, maka akan ada efisiensi 10%, setara 1,35 miliar dolar AS dengan asumsi harga bensin 60 sen dollar per liter. Kata Wahono, bagusya lagi, gaskohol yang dicampurkan dalam premium bisa menaikkan nilai oktah, atau hasil pembakarannya jauh lebih bagus.

Perhitungan Wahono lainnya, satu liter gaskohol dihasilkan dari 6,5 kilogram singkong. Kalau harga singkongnya Rp 300 per kilogram, maka biaya produksi gaskohol sekitar Rp 3.000 per liter. Kalau dijual dengan harga Rp 5.000 seliter, ini harga yang sangat bagus. Sedangkan premium bersubsidi Rp 4.500 per liter, kemudian dikurangi 10%, menjadi Rp 4.050 per liter. Perhitungan sederhanya Rp 4.500-4.550 per liter. Kalau produksinya lebih efisien, maka harganya bisa



## Bahan Bakar Nabati Yang Jadi Pilihan

**Ketika harga minyak mentah di pasaran semakin melambung, subsidi pemerintah terhadap BBM melemah. Akibatnya semua pihak kelimpungan, bukan hanya karena tingginya harga BBM, tapi juga langkanya bahan ini. Kemudian muncul alternatif-alternatif lain untuk mengganti bahan bakar minyak fosil itu. Bahan Bakar Nabati kini jadi pilihan.**

**K**enaikan harga minyak mentah di pasar dunia selalu berdampak pada perekonomian negara. Sebab minyak menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap harinya. Tahun ini saja pemerintah harus menyediakan subsidi BBM sebanyak Rp. 73 triliun, karena harga minyak mentah yang ditetapkan di dalam APBN antara 50 sampai 65 dpb. BBM yang mahal tentu akan sangat membebani sektor angkutan, industri dan rumah tangga.

Untuk mengurangi ketergantungan yang sangat tinggi pada BBM, pemerintah telah menetapkan kebijakan dasar energi sampai tahun 2025.

*Pertama*, menghemat konsumsi energi, baik minyak maupun listrik.

*Kedua*, meningkatkan eksplorasi dan produksi minyak mentah. *Ketiga*, melakukan diversifikasi sumber energi: seperti: panas bumi, gas, batu bara, tenaga air, matahari dan tenaga nuklir. *Keempat*, mengembangkan bahan bakar nabati yang

bisa diperbarui.

Dr. Wahono Sumaryoto, Deputy Kepala BPPT Bidang Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi mengatakan, sebagai lembaga pengkajian dan penerapan bioteknologi, sejak tahun 1982 BPPT sudah berupaya mengembangkan bahan bakar nabati. Pusat Proyek Pilot Plant dan Perkebunan Energi (PPPPE), yang dibangun di Lampung dengan kapasitas 8 kilo liter per hari.

Namun diakui bahwa produksi saat itu sudah bisa dipakai tapi belum mengalami penyempurnaan. Alkohol yang dihasilkan pada waktu itu alkohol yang disebut *technical crim* (derajat tehnik) kadar ethanolnya 95-96%. "Waktu itu sudah diujicoba dengan proyek gasohol dengan berbagai merk mobil. Kemudian muncul keluhan-keluhan karena alkoholnya secara fisik menyerap. Istilah fisiknya menyerap senyawa udara. Kekuatannya bagus, larinya juga bagus, tapi kemudian pada pagi esok harinya mobil tersebut agak sulit dihidupkan. Karena ada sedikit air yang

mengendap. Sehingga ketika di *star engine* susah hidup," jelas Wahono. Namun kini pihaknya telah melakukan penyempurnaan-penyempurnaan. Kini, PPPPE terfokus pada empat komoditi, singkong racun dan tebu untuk *Bioethanol* serta kelapa sawit dan jarak untuk *Bio-diesel*

### Sosialisasi

Dalam upaya mensosialisasikan bahan bakar nabati, Menristek dan BPPT telah bertemu presiden pertengahan Juni lalu. "Menristek beserta menteri lainnya seperti Menteri SDM, BUMN, dan juga Dirut Pertamina mendapat tugas untuk mempersiapkan *blue print* pemanfaatan dan pengembangan bahan bakar nabati yang isinya ada tiga. *Pertama*, Bioethanol yang nanti mungkin saat dipasarkan menjadi Biopremium. *Kedua*, Biodiesel yang telah dipasarkan dengan nama Biosollar dan *Ketiga*, adalah bio oil. Bio oil ini bentuknya mungkin *direct, plant oil* yang diproses tanpa chemical proses. Ini bisa

# Penghematan BBN

Dengan mengganti bahan bakar minyak menjadi bahan bakar nabati, menurut Team Gugus Tugas energi KNRT ada beberapa estimasi penghematan yang bisa didapat:

- ✧ Secara teknis bioethanol/gasohol (E-10) mempunyai keunggulan dalam unjuk kerja dan emisi. gas buang dibandingkan dengan premium (uji tenaga ; premium = 88,1 HP/5500 rpm, gasohol = 92,3 HP/5500 rpm; uji konsumsi BBM; premium 12,76 l/100 km, gasohol 12,17l/km; uji emisi (CO); premium, 97%, gasohol 5,61%
- ✧ Substitusi penggunaan bioethanol 10% pada bensin untuk menggantikan MTBE sebagai *octane enhancer* akan menghemat devisa dari impor MTBE sebesar 23,14 juta US\$
- ✧ Bila tahun 2010, 10% bensin digantikan bioethanol/gasohol, maka terjadi penghematan devisa impor bensin dan aditif MTBE sebesar 1,373 milyar US\$ (asumsi harga bensin US\$ 0,61/l)
- ✧ Mendukung program langit biru, dalam menurunkan emisi gas berbahaya, seperti CO, Nox, Sox, senyawa aromatik dalam bensin.
- ✧ Dampak keekonomian dan penghematan dari penggunaan biodiesel. sangat tergantung dengan lokasi penerapannya. Penggunaan biodiesel sangat *site specific*, di daerah terpencil dimana harga minyak solar industri sangat tinggi (tergantung dari faktor kesulitan transportasinya), *supply* tidak lancar dan tersedia bahan baku biodiesel (mis. sawit atau jarak pagar), maka pemanfaatan biodiesel (minimal untuk memenuhi kebutuhan bahan bakarnya sendiri) akan sangat ekonomis. \*\*\*

digunakan untuk campuran, bahan bakar otomotif tapi juga untuk bahan bakar minyak untuk industri. Seperti penggerak pembangkit listrik, serta untuk industri dan sebagainya,” jelas Wahono.

Lebih lanjut Wahono menjelaskan, untuk mengembangkan program ini pemerintah dalam hal ini BPN dan Kehutanan, telah menyediakan 10 juta hektar lahan yang tersebar di seluruh Indonesia yang bisa digunakan untuk lahan penanaman bahan baku. Kini, pihaknya sedang bekerjasama dengan pihak-pihak terkait melakukan pemetaan-pemetaan wilayah. Mana saja wilayah yang potensial, berapa luasnya, dan lain sebagainya, termasuk di mana tempat yang paling efisien untuk membangun lokasi pabriknya yang berdekatan dengan bahan baku. Cara inilah yang paling efisien dalam mengatasi krisis BBM.

## Target

Dalam upaya pengembangan riset dan teknologi energi berbahan baku nabati BPPT menargetkan, sesuai Perpres No.5 tahun 2006, pada tahun 2025, biofuel minimal dapat menggantikan 5 % energy-mix atau setara dengan 26 -27 juta kL biofuel/tahun. BPPT juga menemukan teknologi pengolahan tanaman menjadi Bahan Bakar Nabati (mulai dari teknologi budidaya tanamannya/*on farm* hingga proses produksi) dengan kandungan lokal yang maksimum dan pengujian produknya hingga siap dikomersialisasikan di masyarakat umum. *Roadmap* pengembangan teknologi tersebut harus sejalan dengan target-target produksi biofuel yang telah tercantum dalam *blue print* PEN. ■ AD, SB, RH

# Manfaat Penggunaan BBN

Menurut Wahono, beberapa manfaat yang bisa diperoleh jika mengembangkan bahan bakar nabati.

- ✧ Membuka lapangan kerja sektor pertanian dan perkebunan untuk menanam bahan bakar nabati seperti jarak pagar, kelapa sawit, tebu, singkong dan lain - lain. Maka perputaran ekonomi pedesaan semakin meningkat. Ini dapat menahan laju urbanisasi.
- ✧ Penghematan devisa yang luar biasa. Karena konsumsi premium tahun 2005 itu 16 juta kiloliter. Proyeksi kebutuhan lajunya 7% pertahun. Tahun 2010 akan menjadi 22,5 juta kiloliter premium saja. Kalau 10% di subsidi oleh *Bioethanol* derajat bahan bakar menjadi campuran biopremium 10%, 100% premium dan 10 % ethanol berarti akan ada efisiensi 10%. Itu ekuivalen dengan 1,35 miliar US dollar dengan asumsi harga bensin 60 sen dollar perliter.
- ✧ Profit dan benefit sharing.\*\*



# "MEMBUAT 'BUKU PUTIH' LITBANG-RAP ENERGI SAMPAI TAHUN 2025"

**P**ertengahan Juni lalu Menteri Negara Riset dan Teknologi, Kusmayanto Kadiman memberi-kan paparan mengenai Bioetanol di hadapan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono. Menristek memaparkan mengenai kele-bihan bahan bakar nabati seperti Bioetanol dan gasohol. Pertemuan itu bertujuan untuk mendapatkan instruksi melalui Perpres No. 5 Januari 2006.

Berkenaan dengan itu, minggu lalu *Berita Indonesia* berhasil mewawancarai Tim Gugus Tugas Energi Kantor Negara Riset dan Teknologi (KNRT). Team tersebut di antaranya: Dr. Wahono Sumaryono, Deputi Kepala BPPT Bidang Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi, Bambang Sapto Pratomosunu Deputi Bidang Perkembangan RISTEK KNRT, Dr. Agus Rusyana Hoetman, Asisten Deputi Urusan Perkembangan Rekayasa, Deputi Bidang Perkembangan Riptek, Agus Eko

Tjahyono, Balai Besar Teknologi Pati, BPPT dan Arya Rezavidi, Ph.D, Direktur Pusat Teknologi Konversi dan Konservasi Energi. Demikian hasil wawancaranya:

## **Sejauhmana kerjasama badan-badan Iptek dengan pihak-pihak swasta dalam upaya pengembangan dan penerapan teknologi energi alternatif ?**

*Kerjasama LPND Ristek dengan swasta telah banyak dilakukan, khususnya di sektor energi alternatif, seperti bioetanol, bio diesel, bio oil. Kerjasama pada umumnya dilakukan 3 pihak ; LPND Ristek, Pemda dan Industri. Contoh lain kerjasama dengan pihak swasta yaitu PT MEDCO dalam menyiapkan pabrik bio-ethanol kapasitas 180.000 hari, bahan baku ubi kayu dan molases di Lampung Utara.*

*Dalam kegiatan litbang biodiesel, BPPT telah berkoordinasi dengan berbagai*

*pihak yang terkait baik dengan institusi riset pemerintah (mis. : LEMIGAS, LIPI. BATAN), Perguruan Tinggi (misalnya : ITB, IPB, UGM), dan Industri swasta BUMN (misalnya. : PT. Pindad, PT. Barala, PT. Rekayasa Industri, PT. Energi Alternatif Indonesia, dll). Kerjasama bisa dalam bentuk pertukaran informasi, sosialisasi bersama dan memberikan masukan-masukan kepada instansi terkait yang berwenang dalam membuat kebijakan. Kerjasama teknis juga sedang diujajaki dengan pihak BUMN dalam pembuatan desain dan pembangunan pabrik biodiesel skala komersial made in lokal.*

## **Pihak mana saja yang bekerjasama dengan Kementerian Ristek? Bagaimana bentuk kerjasamanya?**

*Pihak pemerintah daerah, swasta industri maupun principal dari luar negeri.*

Bentuk kerjasamanya berupa; kerjasama riset, kerjasama penerapan teknologi. Misalnya pihak CSM Corp. perusahaan swasta Korea Selatan mengajak kerjasama penelitian, pengembangan dan penerapan industri bioetanol dari ubi kayu di Lampung.

## Teknologi apa saja yang diterapkan dalam pengembangan energi alternatif?

1. Teknologi konversi langsung dari sumber alam menjadi energi listrik seperti; photovoltaik, geothermal, mikrohidro, angin, gelombang/ arus air laut, OTEC dan lain-lain.

2. Teknologi energi alternatif dari bahan baku tumbuh-tumbuhan, seperti; bioetanol, biodiesel, bio oil dan lain-lain

## Apa hambatan dan kendala dalam upaya mengembangkan bahan bakar alternatif?

Belum adanya kebijakan yang kondusif tentang aturan pemanfaatan dan tata niaga khususnya di bidang energi alternatif, lemahnya koordinasi antar institusi yang terkait sementara kebutuhannya dana untuk Litbangrap Iptek cukup besar. Sosialisasi (belum dikenalnya pemanfaatan energi alternatif secara baik di lingkungan masyarakat luas)

## Bagaimana solusi Menristek dalam menghadapi hambatan dan kendala tersebut?

Melakukan sosialisasi terencana dan terus menerus secara luas, membuat suatu kebijakan tentang arah dan strategi Litbangrap energi alternatif, memberi masukan kepada institusi terkait (DES-DM, Perindustrian dll) tentang teknologi energi alternatif serta kemungkinan strategi tata niaganya.

## Apa kebijakan-kebijakan yang diambil Menteri Ristek sehubungan dengan pengembangan bahan bakar alternatif?

Membuat "buku putih" Litbangrap energi sampai tahun 2025, yang merupakan arah dan strategi Litbangrap Iptek khususnya energi alternatif. Lalu membentuk tim antar instansi terkait (GTE) dan terintegrasi dengan tim nasional seperti PTE untuk mensinergikan tekno-ekonomi dan kebijakan.

Benarkah subsidi pemerintah terhadap harga BBM yang mengakibatkan harga BBM menjadi murah, menyebabkan energi alternatif hanya menjadi wacana dan hasil penelitian belaka?



Team RISTEK di antaranya: Dr. Wahono Sumaryono, Deputy Kepala BPPT Bidang Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi, Bambang Sapto Pratomosunu Deputy Bidang Perkembangan RISTEK KNRT, Dr. Agus Rusyana Hoetman, Asisten Deputy Urusan Perkembangan Rekayasa, Deputy Bidang Perkembangan Riptek, Agus Eko Tjahyono, Balai Besar Teknologi Pati, BPPT dan Arya Rezavidi, Ph.D, Direktur Pusat Teknologi Konversi dan Konservasi Energi.

Benar, karena tanpa subsidi, BBM (premium, solar dan kerosin) menurut harga pasar dunia akan lebih mahal dari harga BBM subsidi di Indonesia. Dengan harga BBM disubsidi, harga energi alternatif sulit bersaing. Di luar negeri, BBM dikenakan pajak BBM dan pajak lingkungan, sedangkan biodiesel tidak dikenakan pajak BBM dan diberikan insentif karena ramah lingkungan, sehingga harga biodiesel bisa bersaing malah lebih murah daripada minyak solar konvensional.

## Bagaimana upaya Kementerian Ristek dalam mensosialisasikan penggunaan bahan bakar alternatif?

a. Melakukan koordinasi tingkat nasional (Pemda, Industri, Pengusaha dan institusi terkait) dalam mensosialisasikan hasil Litbangrap energi alternatif.

b. Memberikan contoh kongkrit tentang pemanfaatan energi alternatif (biodiesel, gasohol, bio oil) di lingkungan pemerintahan (KNRT & LPND) sebagai contoh pemakaian gasohol dan biodiesel di kendaraan operasional

c. Bekerjasama dengan media massa dalam penyebaran informasi tentang hasil Litbangrap bidang energi alternatif

d. Sosialisasi ke dalam dunia pendidikan, seperti seminar. ■ AD, SB, RH

Dari hasil riset dan kajian badan-badan Iptek, di bawah ini berupa jenis tanaman yang berpotensi menjadi energi bahan bakar alternatif:

Nama	Nama Latin	Sumber	Kadar	P / NP
Jarak pagar	Jatropha curcas	Inti biji	40-60	NP
Sawit	Elais guineensis	Sabut & dg buah	45-70 / 46-54	P
Kapok/randu	Ceiba Rentandra	Biji	24-40	NP
Kelapa	Cocos nucifera	Daging buah	60-70	P
Kecipir	Psophocarpus tetra	Biji	15-20	P
Kelor	Moringa oleifera	Biji	30-49	P
Kusambi	Sleichera trijuga	Daging biji	55-70	NP
Nimba	Azadirachta Indlca	Daging biji	40-50	NP
Saga utan	Adenantha pavonina	Inti biji	14-28	P
Akar kepayang	Hodgsonia macrocarpa	Biji	65	P
Gatep pait	Samadera indlca	Biji	35	NP
Kepoh	Sterculia foetida	Inti biji	45-55	NP
Ketiau	Madhuca motteleyana	Inti biji	50-57	P
Nyamplung	Callophyllum inophyllum	Inti biji	40-73	NP
Randu alas	Bombax malabaricum	Inti biji	18-26	NP
Semina	Madhuca utilis	Inti biji	50-57	P
Siur (-siur)	Xanthophyllum lanceatum	Biji	35-40	P
Tengkawang tungkul	Shorea stenoptera	Inti biji	45-70	P
Tengk. Ternidak	Isoptera boemeensis	Inti biji	45-70	P
Bidaro	Ximenia americana	Inti biji	49-61	NP
Bintaro	Cerbera manggahas/odollam	Biji	43-64	NP
Bulangran	Gmelina asiatica	Biji	?	NP
Cerakin/Kroton	Croton tiglium	Inti biji	50-60	NP
Kampis	Hemandia peltata	Biji	?	NP
Kemiri cina	Aleurites trispera	Inti biji	?	NP
Nagasari (gede)	Mesua ferrea	Biji	35-50	NP
Sirsak	Annona muricata	Inti biji	20-30	NP
Srikaya	Annona squamosa	Biji	15-20	NP

sumber : ITB

# Komprom Gas BPPT

Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) menciptakan kompor gas yang praktis, murah dan aman.



**K**eputusan pemerintah untuk sedikit demi sedikit mengurangi pemanfaatan bahan bakar minyak tanah yang pada 2007 nanti akan segera diganti dengan bahan bakar gas, disambut cepat oleh BPPT. Lembaga ini kemudian berupaya menciptakan kompor gas yang 'bisa dijangkau'. Artinya, kompor gas yang praktis, aman dan ekonomis untuk golongan ekonomi menengah ke bawah.

Di sebuah ruangan yang terletak di lantai 20 gedung BPPT, Jalan MH Thamrin Jakarta Pusat, tampak beberapa buah kompor gas yang masih baru. Kompor-kompor tersebut merupakan hasil produksi BPPT, yang siap diluncurkan ke masyarakat luas. BPPT memang saat ini tengah sibuk melakukan berbagai penelitian dan teknologi terapan yang lebih praktis dan ekonomis untuk masyarakat.

Direktur Pusat Teknologi Konversi dan Konservasi Energi Arya Rezavidi, MME, Ph.D, kepada *Berita Indonesia*, memperlihatkan dua buah kompor gas yang telah dihasilkan oleh BPPT yang diletakkan pada sebuah meja dalam salah satu ruangan penelitian di kantornya. Kedua kompor gas tersebut memang berbeda cara kerjanya. Satu unit kompor gas dengan satu tabung gas berukuran 3 kg dan sebuah tungku dengan kapasitas satu pembakaran, yang dihubungkan dengan selang. Cara kerjanya sama dengan kompor gas yang sekarang banyak di pasaran yaitu terpisah.

Sementara satu unit lainnya sebuah kompor gas terintegrasi. Yaitu kompor tersebut seprinsip sama dengan kompor minyak tanah yang sekarang banyak dipakai oleh masyarakat luas. Perbedaannya, tempat tabung minyak tanah dan sumbu pada kompor minyak tanah

difungsikan sebagai tempat untuk tabung gas dengan berat 3 kg. Sesungguhnya cara kerja kompor hasil rancangan BPPT tersebut adalah terdapat pada tabung dan tempat pembakarannya. Dari tabung ke pembakaran tidak memakai selang yang disambungkan oleh pipa di leher tabung.

Untuk menahan beban di atas api, maka dipasang casing yang terbuat dari lembaran yang sama persis dengan kompor minyak tanah pada umumnya. Menurut Arya, kompor terintegrasi itu disamping lebih efisien tempat, juga bisa dibuat oleh industri kecil untuk membuat casingnya. Diakuinya kendala saat ini adalah sosialisasi yang belum meluas serta dibutuhkan pengakuan dari Departemen Perindustrian sebagai produk resmi. Keamanannya sama dengan kompor gas yang telah ada selama ini. Namun, harga jualnya lebih murah. "Sekitar Rp 100 ribu per unit," lanjut Arya. ■ SB



# Langkah Besar PLN

**Utang boleh menumpuk. Tetapi ini tidak menghambat langkah PLN untuk membangun pembangkit listrik bernilai miliaran dolar.**

**S**eorang nenek di sebuah desa terpencil yang sangat jauh dari Jakarta, setiap hari mengumpulkan biji jarak pagar. Biji jarak tersebut dikeringkan, ditumbuk dan dimasukkan ke dalam pot bambu atau kaleng dan diberi sumbu benang kapas. Saat itu, di era 1950-an, hanya satu atau dua rumah keluarga yang menggunakan lampu petromak yang berbahan bakar minyak tanah, sebagian besar menggunakan lampu minyak jarak. Kemajuan sedikit demi sedikit menyentuh daerah pedesaan. Tahun 1970-an, minyak tanah mulai membanjiri desa-desa, lampu biji jarak ditinggalkan, digantikan oleh lampu templok.

Langkah besar PLN bermula dari mengemban misi pemerintah untuk mengencangkan program listrik masuk desa di era 1980-an. Hasilnya, masyarakat pedesaan mulai menikmati listrik. Namun belakangan ini terjadi titik balik karena sebagian besar generator PLN era tersebut menggunakan BBM yang harganya semakin mahal.

Sekarang, dengan teknologi maju, biji jarak bisa diolah menjadi bahan bakar (biodiesel) setara solar. Boleh jadi suatu saat PT. PLN menggunakan biodiesel untuk menggerakkan generatornya.

PLN sedang melancarkan “revolusi” penataan kembali sumber energinya dengan program penganekaragaman bahan bakar. Pemerintah memberi kepercayaan kepada “anak emasnya” untuk membangun pembangkit tenaga listrik yang bernilai triliunan rupiah dengan energi alternatif—gas, batu bara dan nuklir.

PLN memulainya dengan investasi 5,7 miliar dolar AS untuk membangun pusat-pusat pembangkit tenaga listrik (PLTU) berkapasitas 10.000 MW yang menggunakan bahan bakar batu bara. Secara dini, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengingatkan agar berhati-hati dengan program yang disebutnya sangat ambius itu. Namun Wapres Jusuf Kalla berada di balik program jalan pintas yang harus selesai tahun 2009 itu. Ide untuk membangun proyek ambisius itu muncul setelah Kalla berkunjung ke Beijing, China. Maret lalu.

Purnomo pesimis proyek itu bisa selesai dalam tempo dua tahun lima bulan. Sebab banyak syarat yang harus dipenuhi. Purnomo mengatakan kepada anggota Komisi VII DPR dalam rapat kerja awal bulan ini, PLN bisa saja salah, dan dia tidak bisa disalahkan kalau proyek itu tidak

selesai ketika kabinet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengakhiri masa jabatannya tahun 2009. Sebaliknya Meneg BUMN optimis bahwa proyek itu akan selesai pada waktunya.

Selebihnya, Presiden Susilo sudah menekan sebuah Inpres sebagai payung hukum pelaksanaan proyek tersebut. Berdasarkan Inpres tersebut, sebuah tim koordinasi yang dipimpin Menko Perekonomian untuk mengawasi pelaksanaan proyek. Dan paling penting, tiga bank China—Bank of China, Export-Import Bank of China dan China Development Bank—telah menyatakan kesediaan untuk menyediakan dana pinjaman 4 miliar dolar AS untuk membiayai proyek tersebut. Sisanya tentu harus dicari sendiri oleh PLN.

Namun keikutsertaan ketiga bank China tersebut disertai sebuah persyaratan; bahwa perusahaan-perusahaan tenaga listrik China harus melaksanakan pekerjaan pembangunan. Kontraktor China itu termasuk, China Harbin Power, Shanghai Electric Corp dan China National Technology Import-Export Corp. Dana sebesar itu tentu jauh dari cukup. Sebab menurut Direktur PLN, Herman Daniel, perusahaan membutuhkan dana 7,7 miliar dolar AS

untuk membiayai pembangunan jaringan distribusi dan transmisi untuk membagi aliran listrik sebesar itu (10.000 MW).

Di dalam Inpres tersebut, PLN diperkenankan menunjuk langsung para kontraktor karena itu program kilat (crash program), tetapi masa berlakunya Inpres hanya sampai 31 Desember 2009. Komisi VII mengingatkan pemerintah harus menjamin semua pinjaman yang digunakan oleh PLN untuk mendanai pembangunan proyek tersebut bilamana PLN gagal memenuhi komitmen pelunasan utang. Direktur Keuangan PLN Purno Isworo menjelaskan bahwa bahwa perusahaannya telah menetapkan pola pendanaan yang menempatkan pemerintah sebagai penjamin. Pendanaan sendiri oleh PLN atau para kontraktor mencari sendiri pinjaman untuk menanggung 85% pembiayaan dan sisanya 15% disediakan oleh PLN.

Di dalam perjalanan menuju pelaksanaan proyek raksasa tersebut, PLN terbelenggu oleh utang Rp 23,9 triliun pada PT. Pertamina lantaran sebagian besar generator listriknya menggunakan bahan bakar solar. Dan sekarang, Pertamina mendesak PLN agar segera melunasi utangnya. Selain itu, PLN membutuhkan 600.000 kiloliter solar untuk menghidupkan sejumlah pembangkit tenaga listriknya. PLN mengalami krisis bahan bakar dan sebagian besar generatornya bekerja di bawah kapasitas. Belum lama ini, sejumlah generator listrik Jawa dan Bali mengalami krisis BBM dan gas, sehingga kawasan tersebut harus menerima giliran pemadaman listrik.

Jubir PLN Mulyo Adji mengatakan kepada Berita Indonesia bahwa tahun 2005, perusahaannya mengonsumsi BBM sebanyak 11 juta kiloliter. Tetapi tahun 2006 akan ditekan menjadi 9 juta kiloliter BBM, selebihnya ditutup oleh batu bara. Tahun 2010, hanya 5% pembangkit listrik PLN yang menggunakan BBM.

Kata Mulyo, dampak kenaikan harga BBM tahun lalu masih membebani PLN, sementara pemerintah melarang perusahaan tersebut untuk melakukan penyesuaian tarif dasar listrik. Di sisi lain, dana subsidi sangat tidak memadai.

Ke depan, PLN terus melakukan penelitian dan penggantian BBM ke sumber energi alternatif. Sedang dilakukan uji coba untuk menggunakan biofuel, tenaga surya, tenaga angin dan energi nuklir mulai tahun 2017. Mulyo mengatakan sebuah pembangkit listrik berkapasitas 26 MW akan dibangun di Jakarta menggunakan bahan bakar gas yang dihasilkan dari pengolahan sampah. Pembangkit



Menteri ESDM Pur nomo di DPR.

listrik serupa akan dikembangkan di kota-kota besar lainnya.

Memang diakui Mulyo Aji, kita berusaha melakukan penghematan energi, semisal proyek pengelolaan sampah jadi bahan bakar pembangkit listrik dilakukan di Jakarta dan akan berkembang ke kota besar lain. "Ini termasuk solusi masalah sampah di daerah perkotaan," kata Mulyo.

PLN juga berencana untuk membangun pusat pembangkit listrik nuklir dan panas bumi. Sebuah perusahaan energi lokal PT Medco Energy International akan mengambil alih pembangunan pusat pembang-

kit listrik panas bumi Sarulla, Sumatra Utara setelah PT Geo Dipa Energy mengundurkan diri. Pembangkit listrik yang berkapasitas 400 MW itu dirancang untuk memenuhi kebutuhan listrik kawasan bagian utara Sumatra. Sedangkan pembangunan PLTN, Menristek Kadiman Kusmayanto mengeluhkan kelambanan pemerintah memberi komitmen untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan oleh PLTN yang akan dibangun di kawasan Bukit Muria, Jawa Tengah. Pembangunan PLTN tersebut sedianya dimulai bulan depan. ■ RI-SH

# BERJUBEL DI KRL KUMUH

**Angkutan umum yang nyaman dan aman bagi masyarakat berpendapatan rendah hanyalah kisah dalam dongeng. Sekarang armada angkutan umum, mengabaikan pelayanan, berlomba untuk menjadi kanibal bagi yang lain.**

**G**alau, kotor, tak nyaman dan tak aman. Sesungguhnya masih ada segudang konotasi buruk yang patut dialamatkan ke kereta api listrik (KRL) Jabotabek. Bayangkan, KRL kelas ekonomi mengangkut tak kurang dari 630.000 penumpang setiap hari. Lumrah jika pada jam-jam paling sibuk terjadi aksi dorong-mendorong, himpiti-menghimpit. Maka yang tak terhindarkan, anak-anak gadis dan ibu-ibu menjadi sasaran porno aksi para pria iseng.

Aksi dorong mendorong ketika para penumpang turun dan naik ke kereta juga memberi peluang emas pada para pencopet. Mereka beraksi di pintu-pintu gerbong pada jam-jam padat penumpang, pagi dan sore hari. Juga tak terbilang risiko yang akan menimpa mereka yang nekad berjubel di atap kereta. Tak sedikit penumpang pria yang terpengang aliran listrik tegangan tinggi atau jatuh terjungkal dari atap kereta. Namun kejadian tragis seperti ini tidak menciutkan keberanian mereka untuk bertengger di atap. KRL Jabotabek juga rawan kecelakaan tabrakan.

KRL Jabotabek akar rumput (ekonomi) juga menjadi ajang untuk mengais rezeki bagi para pedagang asongan, pengamen, pengemis, pemulung dan penyapu lantai kereta. Udara yang terhirup di dalam

gerbong pekat polusi, pengap, berbau tak sedap dan seringkali memualkan. Pokoknya tak satu pun unsur pelayanan di KRL ekonomi yang memberi kenyamanan kepada para penumpang.

Di luar "para penumpang unik" tersebut, KRL setiap hari mengangkut para karyawan, anak-anak sekolah, ibu-ibu rumah tangga, pedagang dan mereka yang suka mondar-mandir di jalur Bogor-Kota, Bekasi-Kota, Bogor-Tanah Abang-Serpong-Rangkasbitung, dan Bekasi-Tanah Abang-Serpong. Meski berfungsi sebagai alat angkut kelompok akar rumput, KRL Jabotabek menyeter penghasilan yang cukup besar ke kantong PT KAI.

Jika dihitung dengan tarif rata-rata Rp 1.500, maka jika dikalikan dengan 630.000, maka angka yang diraih hampir Rp 1 miliar sehari. Jumlah ini bisa dicapai bilamana tidak terjadi kebocoran, baik di pihak penumpang maupun petugas penjualan karcis KRL. Penghasilan tersebut diraih pada tingkat yang sangat minimum, hanya 2,5% dari pangsa angkutan kota.

Angkutan yang nyaman dan aman hanya bisa dinikmati di KRL Express yang ber AC, jalur Bogor-Kota dan Bekasi-Kota. Ironisnya, KRL jenis ini kebanyakan mondar-mandir kosong melompong. Tetapi kenyataan ini tidak menggerakkan hati para petinggi PT KAI untuk mengubah

pola pelayanan, misalnya berhenti di setiap stasiun utama, seperti Depok, Pasar Minggu, Tebet, Manggarai dan Gambir.

Direktorat Jenderal Perkeretaapian mencatat enam masalah pokok di dalam angkutan kereta api perkotaan; (1) jumlah pengguna jasa kereta api jauh melampaui kapasitas angkut; (2) jumlah armada terbatas; (3) kapasitas lintas mendekati jenuh; (4) tarif kereta api kelas ekonomi sangat murah; (5) stasiun masih sangat terbuka (tidak steril); (6) disiplin pengguna jasa kereta api masih kurang.

Kisah suram serupa juga terjadi pada angkutan kota jenis bus kota dan metro mini. Penumpang berjubel, bergelantungan dan berdesak-desakan menjadi sasaran empuk para pencopet. Apalagi angkutan kota jenis bus, metro mini, mikrolet dan angkot mengambil porsi 97,5% pangsa penumpang. Para pengguna angkutan kota akar rumput jangan berharap mendapat pelayanan yang nyaman dan aman. Kalau ingin nyaman dan aman, pilihan Anda tentu bus Patas AC dan Transjakarta.

Armada angkutan darat non-kereta api juga sangat rawan kecelakaan. Penyebab utamanya, kecerobohan para pengemudi. Direktorat Perhubungan Darat mencatat angka yang mencemaskan, tak kurang dari 30.000 nyawa lenyap sia-sia setiap tahun akibat kecelakaan di jalan raya. Untuk meminimalisir kecelakaan tersebut, Departemen Perhubungan tengah merumuskan undang-undang baru tentang lalu lintas jalan raya. ■ SH



# Kemelut Lalulintas Jakarta

**Kemacetan dan pencemaran udara mengancam Jakarta setiap saat. Kapankah warga menikmati lalulintas yang mengalir dan udara yang bersih?**

**P**ejamkan mata Anda sejenak. Bayangkan suasana lalulintas Jakarta tahun 2010. Di dalam bayangan Anda, semua kendaraan bermotor bergerak laksana siput. Sepeda motor pun tidak bisa lagi selap-selip seperti sekarang. Prahara kemacetan yang Anda bayangkan bakal terjadi tahun 2010, bilamana warga dan Pemerintah Daerah Khusus Jakarta tidak bergegas sekarang juga untuk mengatasinya. Sekarang saja, Jakarta setiap hari dipadati 2,5 juta ditambah 650.000 kendaraan bermotor yang datang dari berbagai penjuru—Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, Jawa dan Sumatra. Program penghematan BBM mungkin bisa sedikit menolong Gubernur Sutiyoso.

Sutiyoso yang akan meninggalkan kursi gubernurnya tahun 2007, memang telah menyelesaikan tiga koridor busway. Sedangkan monorel, hanya tiang-tiangnya yang sudah dipancang. Pembangunan subway masih sebatas rencana. Mestinya pengembangan kedua jenis angkutan terakhir dikoordinasikan dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Departemen Perhubungan. Tetapi hal ini tidak dilakukan oleh Sutiyoso sehingga membuat Menhub Hatta Rajasa agak kecewa.

Agar ibukota tidak dijejali kendaraan bermotor dari luar kota, Pemda merencanakan pembangunan stasiun-stasiun transit di pintu-pintu gerbang Jakarta dari arah Bogor-Depok, Bekasi dan Tangerang. Dan para pemilik kendaraan, kalau tidak ingin bayar retribusi yang tinggi, dipersilakan melanjutkan perjalanan ke alamat masing-masing dengan MRT. Tetapi inipun masih dalam angan-angan Sutiyoso, karena pembangunan MRT (*mass rapid transport*—transpor massal gerak cepat) masih tersendat-sendat, mungkin tak akan selesai sampai dia turun jabatan. Di pihak lain, Ditjen Perkeretaapian punya rencana untuk menambah frekuensi pelayanan KRL Jabotabek, dan membangun angkutan kereta api dari stasiun KA Manggarai ke Bandara Soekarno-Hatta.

Memang Sutiyoso sudah menyiapkan sejumlah jalan layang, jalan ton dan jalan arteri untuk mencairkan kemacetan lalu-

lintas di Jakarta. Sayangnya, laju pertumbuhan kendaraan bermotor jauh lebih cepat dari pertumbuhan jalan. Lalulintas tetap saja macet. Juga penerapan ketentuan *three in one* (tiga penumpang satu mobil) pada jam-jam tertentu tidak banyak membantu mengatasi kemacetan lalu-lintas di Jakarta.



Sebenarnya Pemda DKI Jakarta bisa menerapkan ketentuan untuk menekan jumlah kendaraan bermotor yang lalu lalang di jalan-jalan ibukota. Misalnya, mobil kedua, ketiga, keempat dan seterusnya milik satu rumah tangga dikenai pajak kendaraan bermotor yang berbeda. Pajak kendaraan kedua lebih mahal dari yang pertama, dan selanjutnya. Truk dan trailer hanya bisa masuk Jakarta (atau melewati jalan-jalan Jakarta), misalnya lewat tengah malam sampai menjelang subuh. Dan pembatasan tahun pembuatan kendaraan yang boleh beroperasi di Jakarta.

Hanya angkutan kereta api yang mampu mengangkut banyak penumpang sekaligus. Kereta api menggunakan jalur tetap, dan pada waktu yang sama punya daya angkut jauh lebih besar dari armada angkutan darat lainnya—bus, Metro Mini, Angkot dan Mikrolet. Kereta api juga mengkonsumsi bahan bakar jauh lebih hemat dari kendaraan lain.

## KA Perkotaan

Gubernur Sutiyoso mengabaikan angkutan kereta api perkotaan, padahal potensi itu sudah dimiliki oleh PT Kereta

Api Indonesia (KAI). Sebenarnya Sutiyoso tinggal berkoordinasi dengan perusahaan negara tersebut. Memang angkutan KA perkotaan menghadapi banyak masalah. Misalnya, jumlah pengguna jasa KA jauh melampaui kapasitas angkut karena ar-madanya terbatas; kapasitas lintas mendekati jenuh; tarif kereta api kelas ekonomi sangat murah; stasiun masih sangat terbuka (tidak steril); kurangnya disiplin pengguna jasa KA. Tetapi potensinya cukup besar untuk membagi beban angkutan kota.

KA Perkotaan di Jabotabek baru menyerap 2,5% dari pangsa angkutan kota, yaitu baru sejumlah 625.000 per hari. Jalur-jalur pelayanan: Bekasi-Kota, Bekasi-Tanah-Abang, Bogor-Kota, Depok-Tanah Abang, Serpong-Tanah Abang, Serpong-Kota, Tangerang-Duri dan Tangerang-Kota.

Karena itu pihak Ditjen Perkeretaapian menganggap perlu meningkatkan peran angkutan KA di Jakarta. Trip Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi tahun 2005 sebanyak 25.000.000, diperkirakan meningkat menjadi 27.000.000 tahun 2007) dan 30.000.000 tahun 2009. Daya angkut juga diperkirakan meningkat dari 630.000 penumpang per hari tahun 2005, menjadi 1.350.000 tahun 2007 dan 3.000.000 tahun 2009.

Untuk meningkatkan kapasitas angkut KA perkotaan, Ditjen Perkeretaapian membangun sejumlah jalur ganda ganda. Tahun ini dimulai pembangunan jalur ganda Tanah Abang-Serpong, dengan demikian kapasitas lintas naik dari 89 KA menjadi 178 KA per hari. Jalur ini direncanakan mulai beroperasi tahun 2007. Di dalam pembangunannya dibutuhkan 8.000 pekerja per hari. Selain itu, pemerintah mengadakan 10 trainset, menambah 40 unit KRL dan potensinya menjadi 80 nomor KA sehari.

Pemerintah juga merencanakan pembangunan jalur kereta api sepanjang 30,3 kilometer dari Manggarai ke Bandara Soekarno-Hatta. Pembangunan dijadwalkan tahun 2007-2008, mulai beroperasi tahun 2009. Program itu akan menelan biaya Rp 490 miliar, mencakup: rehabilitasi Duri-Kalideres; Kalideres-Cengkareng; sinyal dan Telkom; tiga unit sub stasiun; pembebasan lahan; Stasiun Kalideres. Diperkirakan tak kurang dari 15.453.000 calon penumpang pindah ke jasa pelayanan KA Bandara Sutta. ■ SH

Menhub Ir. M. Hatta Radjasa

# Pemkab Kelola 10 Pelabuhan Lokal

**Pertengahan Juni lalu, Departemen Perhubungan telah menyerahkan pengelolaan pelabuhan kepada pemerintah kabupaten. Menteri Perhubungan RI, Ir. M. Hatta Radjasa menyerahkan secara simbolis pengoperasian 10 (sepuluh) Pelabuhan Lokal kepada 6 (enam) pemerintah kabupaten. Masing-masing adalah Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Lampung, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Sulawesi Tengah.**

**A**dapun pelabuhan-pelabuhan yang diserahkan adalah Pelabuhan Parigi Raya, Pelabuhan Pulau Kijang dan Pelabuhan Kuala Mandah di Kabupaten Indragiri Hilir. Pelabuhan Way Seputih di Kabupaten Lampung Tengah. Pelabuhan Tanglok dan Pelabuhan Batoh di Kabupaten Sampang. Pelabuhan Eretan dan Pelabuhan Kalimenir di Kabupaten Indramayu. Pelabuhan Midai di Kabupaten Natuna dan Pelabuhan Moutong di Kabupaten Perigi Moutong.

Dalam pidato sambutannya, Menteri Perhubungan mengatakan bahwa penyerahan pengelolaan ini didasarkan atas semangat otonomi daerah seperti yang diamanatkan dalam UU No.22 Tahun 1999.

“Pemerintah daerah diberi peran dalam penyelenggaraan pelabuhan. Ini juga telah diakomodasikan dalam Peraturan Pemerintah nomor PP. 69 Tahun 2001,” katanya. Lebih lanjut Hatta Radjasa mengatakan bahwa pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab agar dapat mengatur dan melaksanakan kewenangannya atas prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan masyarakat dan potensi setiap daerah termasuk di dalamnya pelabuhan.

Penyelenggaraan pelabuhan nasional yang tadinya terpusat (sentralistik) menjadi desentralistik yang berorientasi pada pencapaian tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi untuk mewujudkan keunggulan komparatif dalam rangka mengikuti persaingan global. Sebab dikatakan Hatta



Ir. M. Hatta Radjasa

Radjasa, pelabuhan sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pelayaran, pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi telah ditata dalam satu kesatuan tatanan kepelabuhan nasional.

“Berdasarkan hierarki peran dan fungsinya dalam TKN, terdapat 321 pelabuhan lokal di seluruh Indonesia. Sampai saat ini ada 45 pemerintah daerah yang telah mengajukan permintaan untuk mengelola 145 Pelabuhan Lokal. Namun baru 6 (enam) Kabupaten atau sebanyak 10 pelabuhan yang dapat ditindaklanjuti untuk diserahkan,” lanjutnya.

Diakui Hatta, penyerahan pengelolaan pelabuhan lokal kepada pemerintah daerah kabupaten itu baru merupakan serah terima yang sifatnya operasional. Sebab untuk penyerahan personal, peralatan, pembiayaan dan dokumen yang dikenal dengan istilah P3D secara simultan sedang diproses penyelesaian administrasinya bersama instansi/departemen terkait. Sedangkan untuk fungsi keselamatan pelayaran secara institusional tidak dapat diserahkan kepada pemerintah daerah. Hal ini karena fungsi keselamatan merupakan mandatory dari *Internasional Maritime Organization (IMO)* yang harus dilaksanakan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Dengan diserahkan operasinya

pelabuhan kepada Pemerintah Daerah, maka Pemerintah dapat menjalankan fungsinya secara murni sebagai regulator yang menjalankan fungsi mengatur, mengendalikan dan mengawasi. Dari cara ini terlihat bahwa pemerintah sangat berhati-hati dan cermat dalam memenuhi keinginan pemerintah daerah untuk mengelola pelabuhan lokal. Hatta ber-alasan, agar penyerahan pengoperasian pelabuhan lokal jangan sampai menimbulkan dampak negatif terhadap pemberian pelayanan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa kepelabuhanan. “Karena dalam mengoperasikan pelabuhan harus mengutamakan pelayanan publik bukan hanya semata-mata mencari keuntungan,” imbuhnya.

Hatta juga menegaskan bahwa dengan melimpahkan pengelolaan pelabuhan kepada enam kabupaten itu sama sekali bukan berarti Pemerintah Pusat ingin melimpahkan sebuah masalah kepada Pemerintah Daerah. “Ini sebagai titik awal, yang secara bertahap seluruh pelabuhan-pelabuhan lokal akan kita limpahkan kepada pemerintah-pemerintah daerah. Oleh sebab itu, mari bersamasama kita melihat semua ini secara positif, agar pelabuhan yang akan dikelola pemerintah daerah ini menghasilkan manfaat besar bagi bangsa dan negara, khususnya bagi pemerintah kabupaten,” himbunya.

# Maut Mengintai di Ujung Landasan

**Landasan pacu Bandara Juwata Tarakan rusak. Sudah 10 tahun tidak pernah dilakukan perbaikan. Padahal, idealnya setiap lima tahun harus dilapis-ulang. Rencana perbaikan baru akan dilakukan Juli – Agustus depan.**

**C**erita kecelakaan akibat tergelincirnya pesawat, sudah banyak terjadi di mana-mana. Namun, jika kecelakaan itu terjadi akibat kerusakan yang sudah diketahui, tentu akan lain ceritanya. Landasan pacu lapangan terbang Juwata Tarakan, Kalimantan Timur, yang sempat mengganggu rute penerbangan dari dan ke Tarakan merupakan hal yang semestinya mendapat perhatian serius. Namun, pihak Bandara Juwata Tarakan sendiri hingga saat ini tampaknya, belum berbuat sesuatu.

Rabu sore, 12 April kebetulan cuaca amat cerah. Saat pesawat Boeing 737 seri 300 Citilink Garuda Indonesia lepas landas, terjadi kerusakan pada *runway* di titik 1100 meter atau tepatnya di depan taxi exit way bravo (TEW-B) Menurut sejumlah saksi mata, ketika pesawat yang

membawa ratusan penumpang tujuan Balikpapan itu lepas landas, persis di depan TEW-B terlihat kerikil bercampur aspal berhamburan dari bawah badan pesawat yang tengah melaju.

Kondisi runway (landasan pacu) yang rusak diperkirakan sepanjang 7 meter dengan lebar 2 meter serta kedalaman antara 5 hingga 7 centimeter. Kerusakan di tengah-tengah runway ini membuat pesawat-pesawat berbadan lebar tidak mungkin mendarat. Terjadinya kerusakan pada landasan pacu Bandara Juwata Tarakan seperti diungkapkan Kepala Bidang Perhubungan Udara Dinas Perhubungan Kaltim, Tunas Partomo karena usia overlay (lapisan aspal permukaan landasan) sudah terlalu lama. “Kondisi tersebut diperparah lagi dengan seringnya permukaan landasan tergenang air,” katanya. Namun, pernyataan Tunas

Partomo ini ditolak sejumlah pengusaha konstruksi di Tarakan. “Faktor kerusakan sebenarnya disebabkan material yang digunakan untuk overlay adalah aspal goreng bukan aspal hotmix. Akibatnya, lapisan hotmix yang berada di lapisan bawah permukaan tidak dapat menyatu dengan lapisan yang menggunakan aspal siram,” papar seorang sumber.

Kepala Bandara Tarakan, H Husni Djuau menyatakan kalau kerusakan pada landasan pacu bisa terjadi di bandara mana pun. “Permukaan landasan yang terkelupas 7 x 2 meter sudah selesai diperbaiki. Ujicoba dilakukan dengan menggunakan mobil PMK yang memiliki bobot maksimal. Jika dalam ujicoba itu ternyata permukaan landasan yang diperbaiki tidak mengalami penurunan, maka siap untuk didarati pesawat Boeing”, katanya seperti dilansir koran lokal Tarakan.

## Perlu Segera Overlay

Berbagai tanggapan dilontarkan atas kerusakan yang dialami bandara di wilayah Utara Provinsi Kalimantan Timur itu. Memang kerusakan biasa, tetapi karena yang rusak adalah landasan pacu pesawat terbang, masalahnya jadi luar biasa. “Pemerintah atau dalam hal ini Dinas Perhubungan dan bisa juga dari elemen masyarakat seperti LSM atau mahasiswa Universitas Borneo, mengambil sample aspal yang terkelupas tersebut untuk diteliti di laboratorium. Nanti hasil laboratorium itu dicocokkan dengan patokan standarisasi AASHTO (American



foto: Wilson E

Association of Stated Hightway Test Organization) karena teknik pemadatan aspal di lapangan terbang menggunakan standarisasi AASHTO sesuai standarisasi CBR (California Bearing Ratio),” kata seorang pengusaha kontraktor di Simpang Tiga Tarakan kepada *Berita Indonesia*.

Menurut kontraktor yang enggan disebut namanya, yang dialami Bandara Juwata Tarakan sebaiknya disikapi dengan bijak, tidak perlu membuat polemik,. Karena usianya yang sudah hampir sepuluh tahun tidak pernah di *overlay* sehingga konstruksinya kelelahan. “Karena rapuh, landasan pacu perlahan-lahan kemasukan air yang akhirnya merusak daya lekat pada permukaan,” katanya menanggapi pernyataan Dedy Nur Hidayat dari Direktorat Keselamatan Udara dan Teknik Bandara Depertemen Perhubungan.

“Landasan pacu itu sawah, sehingga air bisa tergenang. Dan perlu diketahui, masa berlakunya konstruksi sesuai Undang-Undang Konstruksi RI selama tiga puluh tahun. Jadi, jika terjadi fatal proyek, ada tiga penanggung jawab. Perencanaan konsultan atau dinas teknik . Pengawasan dari dinas pengawas instansi tersebut dan

Pelaksana dari kontraktor yang melaksanakan proyek. Sekarang, tinggal melihat kasusnya. Apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan sesuai bestek (syarat teknik) dan gambar maka bukanlah kesalahan kontraktor, tetapi masih terjadi fatal proyek, maka jatuh menjadi tanggung jawab perencanaan dan pengawasan”, katanya

Pelaksana Tugas Kepala Bandara Juwata Tarakan, H Husni Djau yang hendak dikonfirmasi menolak memberikan keterangan Sudiharmanto seorang staf Teknik Umum Bandara Juwata Tarakan yang diperintahkan menemui media ini menjelaskan, timbulnya kerusakan pada landasan pacu lapangan terbang Juwata Tarakan karena faktor usia. “Sudah hampir 10 tahun runway (landasan pacu) tidak di *overlay* (lapis ulang) Terakhir dilakukan tahun 1997. Padahal, idealnya setiap 5 tahun sekali harus dilapis ulang untuk meningkatkan daya dukung landasan,” katanya.

Dijelaskan, bahwa arus lalu lintas penerbangan di bandara yang terletak di wilayah perbatasan RI – Sabah Malaysia Timur ini tiap hari cukup padat, seperti pesawat terbang Mandala, Kartika dan

Batavia jenis Boeing 737 seri 200 – pesawat terbang Citilink Garuda jenis 737 seri 300, Trigana– DAS– MAF, Borneo Air Transport, belum lagi pesawat-pesawat un-*schudle* seperti Hercules F27 CN325, Kasa dan Nomad.

Sudiharmanto, menolak kalau dikatakan pembangunan Bandara Juwata Tarakan terkesan asal jadi. “Saya melihat semua dilaksanakan sudah memenuhi standar. Khusus untuk landasan pacu pengerjaan lapis ulang akan dilakukan sekitar bulan Juli – Agustus depan. Bukan karena adanya kerusakan, tetapi sudah direncanakan”, katanya. Sementara rencana peningkatan Bandara Juwata Tarakan akan dikerjakan tahun 2007. “Landasan pacu yang ada sekarang panjang keseluruhannya baru 1850 meter. Kami akan melakukan rehab sepanjang 1650 meter dulu, sedangkan sisanya 200 meter, akan dikerjakan tahun 2007. Kemudian, landasan pacu akan ditambah lagi panjangnya 400 meter dengan lebar 30 meter ke arah laut, dengan demikian nantinya mampu didarati pesawat jenis Boeing 737 dari seri 200 – 500,” katanya. Ya, semoga saja keselamatan penumpang tetap menjadi perhatian utama. (SLP)



Menyongsong partisipasi pemerintah dalam reorganisasi pembangunan perkeretaapian, dimana **Kereta Api Komuter** menjadi tulang punggung sistem transportasi massal yang bebas macet.

**Data Survey: Transportasi Yogyakarta-Solo**

<b>Mobil Pribadi 8 Penumpang</b> 16.250 Liter	<b>Bus 50 Penumpang</b> 6.240 Liter	<b>KRDE 260 Penumpang</b> 1.020 Liter
--	--	--

Faktor : KRDE Jogyakarta-Solo  
Beroperasi 600 Km /per hari  
Membawa penumpang 2600 orang penumpang/per hari  
Okupansi penumpang : 102 %/per hari  
Konsumsi BBM (solar) : 102 liter/rite atau 1020 liter/per hari

**INKA**  
**PT. Industri Kereta Api**  
*Menyediakan Solusi Transportasi Hemat Energi*



# Manusia Penyebab Utama

**Keselamatan transportasi menjadi kepentingan semua orang. Karena itu pemerintah perlu mengeluarkan peraturan yang bisa menekan keteledoran manusia sebagai faktor penyebab utama kecelakaan, baik di darat, laut maupun udara.**

**B**eberapa penumpang gelap menyelip di kabin lokomotif. Akibatnya, komunikasi antara masinis satu, dua dan Pemimpin Perjalanan Kereta Api (PPKA) terganggu. Penyelidikan yang dilakukan oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) membuktikan para penumpang gelap ini menjadi sumber penyebab tabrakan dua rangkaian kereta api di stasiun Gubung, Grobogan, Jawa Timur, belum lama ini. Karena itu KNKT mengingatkan kepada manajemen kereta api agar melarang keras adanya penumpang di kabin (dalam ruang lokomotif). Selain itu, frekuensi perjalanan kereta api yang semakin tinggi membutuhkan penambahan prasarana jalur ganda (*double track*) untuk mencegah terjadi kecelakaan.

Ketua KNKT Setio Rahardjo mengharapkan pihak pengelola kereta api tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, dengan melarang penumpang masuk ruang lokomotif. Meskipun masih terjadi kesenjangan antara permintaan dan pasokan, kata Setio: "Tidak berarti faktor

keselamatan diabaikan." Memang penyebab kecelakaan, baik di darat, laut maupun udara, bukan hanya satu faktor (human factor), tetapi juga faktor-faktor lain; kesalahan teknis, manajemen dan operasional. Karena itu pemerintah melakukan penelitian dan audit independen terhadap semua operator armada angkutan.

Menurut Setio, tugas KNKT (sesuai Keppres 105/1999) hanya melakukan penelitian dan penyelidikan, kemudian menyampaikan rekomendasi kepada pemerintah untuk menangani ketimpangan yang ada. Setio mengakui sarana transportasi laut masih jauh dari memadai.

Sedangkan di sektor angkutan darat non-kereta api, kesadaran dan disiplin para pengemudi menjadi faktor utama. Rendahnya disiplin pengemudi mengakibatkan 30.000 nyawa lenyap setiap tahun karena kecelakaan lalulintas.

Setio mengharapkan KNKT menjadi sebuah badan independen, karena saat ini berada di bawah Menteri Perhubungan. Di Amerika Serikat, misalnya, Komite tersebut langsung berada di bawah kongres

(DPR) dan operasionalnya sampai ke luar negeri. Misalnya ada pesawat terbang milik maskapai penerbangan AS mengalami kecelakaan di Indonesia. Komite Keselamatan Penerbangan AS bisa saja datang ke Indonesia untuk menyelidiki *black box* (kota hitam) pesawat tersebut. Kotak hitam itu dibawa ke AS karena di sana ada alat bacanya. Di Asia, baru Jepang yang memiliki alat baca kotak hitam yang harganya dua juta dolar AS. Kotak hitam ada dua macam; Cockpit Tape Recorder (CTR) dan Slide Data Recorder (SDR). Semua percakapan di kokpit terekam di CTR, sedangkan data kondisi pesawat saat terbang sampai terjadinya kecelakaan terekam oleh SDR.

## Angkutan Darat

Dirjen Perhubungan Darat Iskandar Abubakar mengatakan pemerintah sedang mengusulkan RUU Lalu Lintas Angkutan Jalan ke DPR, September 2005. Di dalamnya terdapat 73 ketentuan berlalulintas. RUU didorong oleh keprihatinan atas kondisi keselamatan pengguna transportasi (darat). Dari catatan yang ada, hilangnya sekitar 30.000 nyawa manusia setahun di dalam kecelakaan, penyebab utamanya kesalahan manusia. Di dalam UU Angkutan Jalan Raya (14/1992) hanya ada 31 ketentuan, kata Iskandar: "Kurang memadai."

Iskandar berharap adanya masukan dari masyarakat sebelum RUU tersebut disahkan oleh DPR dan diundangkan oleh pemerintah, supaya sesuai dengan kebutuhan regulator, operator, dan masyarakat pengguna jasa. Dan di dalam undang-undang tersebut semua operator—darat, laut dan udara—mampu membangun sinergi yang lebih baik. Soal tarif, khususnya bus ekonomi, bisa menentukan tarif sendiri, tidak lagi diatur oleh pemerintah, tetapi mengacu pada tarif terendah dan tertinggi. Masing-masing daerah juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Undang-undang tersebut juga mengatur tentang penggunaan ban mobil. Hanya ban belakang yang boleh divulkanisir asal aman dan laik jalan. Sedangkan ban depan harus bebas dari vukanisir.

Undang-undang itu mendapat protes dari polisi karena di dalam penyusunannya tidak mengikutsertakan pihak Polri. Iskandar mengatakan setelah diundangkan, masih ada peraturan yang lebih rinci tentang pelaksanaannya. Karenanya, belum diketahui siapa saja aparat pelaksanaannya. —"Namun yang pasti kita tidak akan mengesampingkan instansi lain," kata Iskandar. ■ RI-SH



Kecelakaan di jalan raya menewaskan 30.000 orang setahun

foto: Wilson E

# Ketika Senator Tuntut Hak Veto

**Berangkat dari kekecewaan terkebirinya wewenang legislatif mereka, seluruh anggota DPD mengajukan usulan perubahan Pasal 22D UUD 1945. Namun, langkah politis 128 orang senator itu mengalami jalan buntu.**

**S**ama-sama produk dari Pemilu Legislatif secara langsung oleh rakyat yang berlangsung pada ( 5 April 2004 ). Tapi, ada ke-senjangan yang jauh antara DPR RI dan DPD RI dalam hal wewenang yang dimilikinya, terutama dalam fungsi pengawasan, fungsi legislasi, dan fungsi anggaran. Ironisnya, keterbatasan wewenang DPD itu sendiri terlegitimasi oleh UUD 1945 hasil amandemen karya seluruh anggota MPR RI periode 1999-2004, khususnya Pasal 22D.

Kinerja DPD semakin tumpul dengan adanya UU No. 22 tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPRD, dan DPD (UU Susduk) serta UU No. 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (UU PPP).

Setelah sekian lama menjadi wacana dan bergaung dari gedung DPD, anggota DPD akhirnya mengajukan usulan perubahan Pasal 22D UUD 1945. Usulan tersebut telah ditandatangani oleh 128 anggota DPD belum lama ini.

Usulan perubahan pada Pasal 22D itu adalah wujud dari keluhan lama DPD menyangkut fungsi, tugas, wewenangnya



Ginandjar Kartasasmita

yang sangat terbatas. UU Susduk menggariskan, antara lain, anggota DPD dapat mengajukan RUU yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran, dan penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam, dan sumber daya ekonomi lainnya serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan pusat dan daerah. DPD juga dapat memberikan pertimbangan kepada DPR atas RUU APBN dan RUU yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama.

“DPD tidak bisa memberi pandangan dalam penyusunan UU sampai tingkat II bersama dengan DPR. Lalu apa yang dapat kami kerjakan kalau kewenangan tetap dipreteli seperti itu?” ucap Ketua Panitia Perancang Undang-undang DPD I Wayan Sudhirta, yang juga DPD dari Bali.

Ketua DPD RI, Ginandjar Kartasasmita, mengingatkan, wacana usulan perubahan Pasal 22D UUD 1945 adalah aspirasi seluruh anggota DPD yang dipilih langsung oleh dan mewakili rakyat di daerah ( konstituen ) jangan dipandang remeh.

Menurut anggota DPD dari Jawa Barat

itu, usulan itu prinsipnya memperkuat wewenang legislasi DPD seperti dalam sistem *strong bicameralisme* yang dirumuskan dalam tata cara untuk menolak (veto) rancangan undang-undang (RUU) yang berkaitan dengan daerah, mengembalikan ke DPR, atau menunda pemberlakuannya.

Dalam hemat Kasmir Tri Putra, terbatasnya peran DPD dan belum jelasnya hubungan kelembagaan antara DPD dan DPR sebagai sesama lembaga legislatif adalah titik kritis mengapa harus ada amandemen UUD 1945.

“Tengok saja istilah-istilah yang tercantum dalam Pasal 22C dan 22D UUD 1945, yang menunjuk beberapa wewenang DPD, seperti “dapat mengajukan”, “dapat melakukan” atau “ikut membahas”, dalam hemat saya, telah menempatkan DPD tak ubahnya semacam ‘Badan Pekerja DPR’,” cetus anggota DPD dari Provinsi Lampung.

“Setiap provinsi memiliki empat orang wakilnya di DPD. DPD adalah pusat berkumpulnya aspirasi dan kepentingan dari 32 provinsi di seluruh Indonesia. Idealnya, kedudukan DPD mestinya setara dengan DPR dalam sistem bikameral.”

Ginandjar mengakui, usulan perubahan Pasal 22D UUD 1945 yang ditandatangani 128 anggota DPD belum memenuhi ketentuan Pasal 37 Ayat (1) UUD 1945. “Memang belum 1/3. Karena itu, kami meminta pimpinan MPR meneruskan usulan amandemen kepada seluruh anggota MPR,” Berdasarkan ketentuan Pasal 37 Ayat (1) UUD 1945, usulan perubahan pasal-pasal UUD 1945 dapat diagendakan dalam sidang MPR apabila diajukan minimal 1/3 jumlah anggota MPR.

Seperti dipahami, jumlah anggota MPR sebanyak 678 orang yang merupakan gabungan dari seluruh anggota DPR (550 orang) dengan seluruh anggota DPD (128 orang). Itu artinya, usulan perubahan Pasal 22D UUD 1945 yang diajukan DPD belum bisa diagendakan dalam sidang MPR sebab belum memenuhi ketentuan konstitusional bahwa usulan perubahan harus diajukan paling sedikit oleh 1/3 dari jumlah anggota MPR atau minimal oleh 226 orang anggota MPR.

Logikanya, jika ingin agar usulan perubahan Pasal 22D UUD 1945, maka DPD mesti mengumpulkan dukungan suara dari setidaknya 100 orang anggota MPR dari unsur DPR. Sebuah langkah yang relatif tidak mudah sebab anggota DPR pasti terikat pada sikap partai politik (Parpol) asal masing-masing. ■ **RF**



Foto: Wilson Edward

# USULAN BARU APBN-P 2006

**Sebagai peristiwa rutin tahunan, sidang ke-15 Consultative Group on Indonesia (CGI) yang berlangsung di Jakarta Rabu (14/6) tetap mendapatkan perhatian penuh dari pers Indonesia. CGI adalah sebuah kelompok pemberi pinjaman kepada Indonesia.**

**H**asilnya, sebagaimana sudah dikutip hampir oleh semua media massa, CGI sepakat menambahkan hutang kepada Indonesia selama tahun 2006 ini sebesar 5,4 miliar dollar AS. Dana itu, 3,9 miliar dollar AS akan masuk melalui jalur APBN, sisanya 1,3-1,5 miliar dollar AS non-APBN atau didonasikan langsung ke masyarakat.

Berbeda dengan sidang sebelumnya ketika masih bernama IGGI, dimana pers biasanya kritis terhadap lembaga yang dipimpin oleh Belanda itu, pada sidang CGI kali ini pers terlihat kurang peduli bahwa kesepakatan baru ini tak lebih dari permufakatan bersama untuk semakin menjerumuskan Indonesia ke lembah negeri hutang yang semakin dalam.

Karenanya, tak mengherankan kalau pemerintah melalui Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati baru menyampaikan perubahan asumsi APBN-Perubahan (P) 2006 setelah Indonesia berhasil memintaminta hutang kepada CGI. Sri memastikan ada banyak perubahan pada asumsi makroekonomi, serta pada besaran penerimaan, belanja, dan pembiayaan pada UU No. 13 Tahun 2005 tentang APBN 2006.

“Dalam APBN-P akan banyak sekali yang berubah. Nanti akan saya ajukan ke DPR pada bulan Juli 2006,” ini, adalah pernyataan Sri kepada *Kompas* (10/6), atau beberapa hari sebelum sidang CGI. Sri berbicara tanpa merinci detail apa perubahan dimaksud. Saat itu ia hanya berjanji akan menyampaikan usulan APBN-P 2006 ke DPR pada hari Sabtu, 8 Juli.

Akan tetapi jauh sebelum waktu pemenuhan janji menyampaikan nota perubahan APBN 2006 tiba, beberapa hari usai sidang CGI, atau tepatnya pada hari Rabu (21/6) Sri sudah berbicara kepada anggota Panitia Anggaran DPR. Di gedung rakyat ini ia membeberkan asumsi makro usulan pemerintah APBN-P 2006, bersama RAPBN 2007.

Sri yang didampingi Gubernur BI Burhanuddin Abdullah, dan Menneg PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta, saat itu memiliki agenda bertemu DPR

untuk membahas laporan dan pengesahan hasil tiga panitia kerja dalam rangka pembahasan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2007.



Menkeu Sri Mulyani : Dalam APBN-P akan banyak sekali yang berubah.

## Revisi Versi CGI

Asumsi makro usulan baru pemerintah adalah, pertumbuhan ekonomi 5,9%, inflasi 8%, SBI tiga bulan 12%, nilai tukar rupiah Rp 9.300/dollar AS, harga minyak per barrel 62 dollar AS, produksi minyak 1 juta barrel/hari, dan defisit 1,4% dari PDB atau total Rp 42,4 triliun.

Sebelumnya, dalam APBN 2006 asumsi pertumbuhan ekonomi dipatok 6,2%, inflasi 8%, SBI tiga bulan 9,5%, nilai tukar rupiah Rp 9.000 per satu dollar AS, harga minyak per barrel 57 dollar AS, produksi minyak per tahun 1,05 juta barrel, dan defisit 0,7% dari PDB.

Sri menambahkan, pendapatan negara ikut berubah dari Rp 625,2 triliun (APBN) menjadi Rp 647,4 triliun (APBN-P), serta belanja negara dari Rp 647,7 triliun menjadi Rp 689,8 triliun. Kenaikan pendapatan ini antara lain dipasok oleh meningkatnya pendapatan perpajakan,

dari Rp 416 triliun menjadi Rp 423,35 triliun. Pemerintah juga akan menarik pinjaman luar negeri Rp 35,1 triliun, atau setara 3,5 miliar dollar AS (kurs Rp 9.900), terdiri pinjaman program Rp 9,9 triliun dan pinjaman proyek Rp 25,5 triliun.

## Jauhi atau Dekati Realitas?

Perubahan pada asumsi makroekonomi berusaha menuju realitas lapangan.

Harga minyak mentah dunia, misalnya, terus saja bergerak naik, dan pada minggu kedua Juni 2006 sudah sampai pada angka 72 dollar AS per barrel. Dampak fluktuasi dan tingginya harga energi, serta ketimpangan global masih terasa dan semakin melebar.

Demikian pula dengan suku-bunga Bank Indonesia (SBI), yang diharapkan semakin turun, nyata-nya tetap saja bertengger pada angka 12,50% paling tidak sampai Juni 2006 lalu. Posisi bertahan SBI ini terkait fenomena kenaikan suku bunga di hampir semua negara maju, serta tekanan inflasi di dalam negeri yang belum bisa terkendali sepenuhnya. Pada bulan Juli 2005 SBI pernah berada di level 8,5%.

Pemerintah mematok harus ada peningkatan pendapatan perpajakan tahun ini. Padahal untuk memenuhi target penerimaan pajak dalam APBN 2006 saja dikhawatirkan tak terpenuhi. Pasalnya, beberapa korporasi pembayar pajak yang besar mengalami kemunduran usaha terutama di sektor manufaktur, yang belakangan ini per-tumbuhannya sangat rendah.

Rupiah yang cenderung bergerak di atas Rp 9.900 per satu dollar AS turut memberikan tekanan yang kuat terhadap APBN 2006. Nilai tukar rupiah terus berfluktuasi dan belum beranjak dari angka yang sempat anjlok tajam dalam beberapa bulan terakhir. Demikian pula indeks harga saham gabungan (IHSG), terpankas hingga 20 persen hanya dalam sebulan.

Inflasi tahun 2006 yang semula diharapkan satu digit nyatanya mencapai 0,36% pada bulan Mei, atau naik 0,05% dibanding bulan sebelumnya April 2006, atau dibanding periode sama Mei tahun 2005 yang hanya 0,21%. Salah satu pemicu kenaikan inflasi adalah peristiwa gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah 27 Mei 2006. ■ HT/AM

◆ Letjen TNI Erwin Sudjono, SH

# Sosok Militer Sejati

**Erwin Sudjono adalah Panglima KOSTRAD yang berasal dari lingkungan terdalam Keluarga Istana. Lalu, sejumlah kontroversi segera muncul. Berbagai dugaan mengemuka, terutama ditujukan kepada Presiden yang disebut-sebut sedang memasang 'kuda-kuda' untuk mengamankan kekuasaan dari para 'brutus' dan lawan-lawan politik. Tetapi tak lama kemudian, usai dilantik semua kontroversi menjadi biasa-biasa saja bergerak laksana air mengalir.**

**K**arena tergolong sebagai prajurit tempur berkualifikasi internasional, yang tak banyak bicara, sekaligus pembina teritorial yang mumpuni, maka, kini di pundak Erwin Sudjono sudah bertengger anugerah pangkat jenderal berbintang tiga. Proses ini berlangsung tanpa banyak diketahui oleh kalangan luas. Pers luput mengabadikan bagaimana menantu mantan Danjen RPKAD Jenderal Sarwo Edhie Wibowo ini berkarir cemerlang.

Erwin Sudjono memang calon pemimpin masa depan yang kebetulan saja bersaudara ipar kandung dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang pernikahan tiga pasangan putri Sarwo itu berlangsung serentak di satu waktu dan tempat yang . Sebagaimana para Panglima pendahulu, jenjang karir yang lebih luas pastilah akan terbuka bagi Erwin Sudjono paling tidak di lingkungan matra darat.

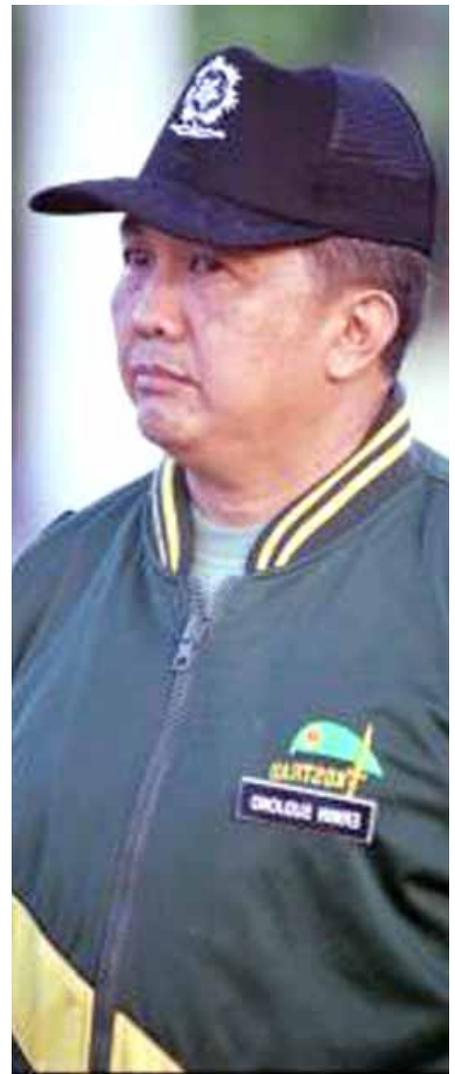
Satu-satunya situs ensiklopedi online para tokoh yang saat ini ada di Indonesia, TokohIndonesia.Com (Alamat: [www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)), memberi judul "Hidup Laksana Air Mengalir" untuk menggambarkan peta perjalanan hidup pria Jawa kelahiran Bandung, 5 Februari 1951 ini. Setelah 30 tahun menjadi perwira militer sejak lulus Akabri Magelang 1 Desember 1975, 24 tahun diantaranya mengabdikan di lingkungan korps baret hijau KOSTRAD, akhirnya Erwin pada hari Selasa 2 Mei 2006 dilantik menjadi Panglima KOSTRAD ke-29 menggantikan Letjen Hadi Waluyo.

## "The Real Military Leader"

Referensi mengenai sosok Erwin sesungguhnya tak bisa banyak ditemukan di media massa, kecuali hasil-hasil karya profesionalnya saat dipercaya sebagai perwira tempur maupun pembina teritorial. Hal ini menunjukkan gambaran lain bagaimana karakter ayah satu orang putri dan satu putra ini sangat *low profile*, hidup bersahaja, rendah hati dan tak pernah menunjukkan memiliki ambisi-ambisi tertentu. Dari istrinya Wrahasti Cendrawasih, Erwin dikaruniai seorang putri P. Purwandani lahir 10 Juni 1977, dan seorang putra Danang P.W, lahir 12 Maret 1980.

Sebagai *The Real Military* sekaligus *The Real Military Leader* Erwin tergolong tentara yang dengan tegas tak punya orientasi kepada kepentingan politik dan dunia usaha, ataupun berniat memilih peran lain di luar profesi militer. Ia memang mewarisi garis politik mertuanya sebagai militer sejati, yang menempatkan politik negara sebagai garis politik TNI. Apa yang terbaik bagi negara itu pulalah yang terbaik bagi TNI.

Itu sebab nama Erwin selalu tetap tersembunyi dan tak pernah disebut-sebut. Yang menonjol ke permukaan justru hasil karyanya, seperti kesuksesan memimpin misi perdamaian PBB di Kamboja, kemampuan mengatasi berbagai kerusuhan etnis berdarah-darah di Kalimantan Barat selaku Danrem 121/ABW, prestasi pengungkapan penyelun-



dupan BBM di Kalimantan Timur dan pengungkapan kasus *illegal logging* selaku Pangdam VI/Tanjungpura, dan berbagai prestasi lain.

Semua nyaris tak pernah terpublikasi secara luas. Perwira dengan tinggi badan 170 cm dan berat 75 kg ini memiliki sikap tegas supaya lebih banyak bekerja daripada publikasi. Pemikirannya mewujud dalam karya dan semuanya berjalan secara alami dan wajar laksana air jernih yang mengalir terus tiada henti.

Diantara karakter Erwin yang paling membanggakan adalah keefektifitasan dalam memimpin. Ia mampu mengatasi masalah-masalah dengan memberi respon yang kuat dan tindakan yang cepat supaya bisa memberi jalan keluar yang tepat.

Saat menjabat Danrem 121/Alam Bhana Wanawae, misalnya, saat itu Kolonel Infantri Erwin Sudjono mengatakan kekacauan bisa mengancam stabilitas keamanan Kalimantan Barat. Saat itu

sedang terjadi bentrok fisik antara suku Dayak dan Madura hingga menimbulkan banyak korban, disertai penjarahan besar-besaran gudang beras, dimana masing-masing pihak menggunakan celurit, senjata tajam, golok dan parang, ada juga senjata mandau dan kayu pemukul.

Situasi akhirnya bisa ditangani dalam waktu singkat dengan menyadarkan para penjarah. Erwin Sudjono tampil menghadapi persoalan bersama-sama dengan pemuda dan masyarakat. "Semua etnis, Cina, Melayu, Madura harus bersatu-padu melawan penjarah dan perusuh," inilah bunyi sepeggal arahan Erwin Sudjono selaku Danrem. Dalam kasus yang terjadi pada 9 September 1997 itu aparat berhasil mengamankan pelaku sebanyak 16 orang, yang diduga kuat terlibat dalam kerusuhan.

Jenjang karir Erwin bergerak cepat mengalir terus bagai air di lingkungan Kostrad. Ia telah menjalani berbagai peran dan posisi strategis secara berkelanjutan, hingga kini namanya berhasil melejit di lingkungan TNI. Semua diraih karena prestasi, kompetensi, dan profesionalitas seorang Erwin Sudjono.

Dalam perjalanan karirnya belum pernah ada isu, rumor ataupun kesan mirroring terhadap Erwin. Karena semuanya dicapai melalui mekanisme dan prosedur standar di lingkungan TNI. Baik sebagai Pangdam VI/Tanjungpura (sejak 15 Maret 2005), sebagai Komandan Pasukan Pemukul Reaksi Cepat (PPRC) TNI (13 Mei 2003), Pangdiv II Kostrad (1 Februari 2003), Kasdam Siliwangi (1 Juli 2002), Kasdiv I Kostrad (15 Februari 2001), dan Danmentar AKMIL (1 Juni 1998).

Erwin Sudjono menjalani tahapan dan jenjang penugasan di lingkungan Kostrad dari lini terbawah sehingga ia amat menguasai betul medan area dan bidang tugas.

Sejumlah tugas operasi pernah dijalani Erwin. Seperti, dua kali bertugas dalam Operasi Timor Timur pada tahun 1976 hingga Operasi Perdamaian PBB (1992), dan pada Operasi Aceh (2003). Tak heran selama menjalani karir militer sejumlah tanda jasa dan bintang penghargaan pernah disandang Erwin Sudjono. Beberapa diantaranya Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Satya Lencana (SL) Seroja, Bintang Kartika Eka Paksi Nararya, SL Dwija Sistha, Tanda Jasa Pemerintah Kamboja, SL UNTAC/PBB, SL Santi Dharma, dan Satya Lencana Kesetiaan VIII, XVI, dan XXIV Tahun.

Erwin selalu bersemangat meningkatkan wawasan dan pengetahuan misalnya dengan mengikuti SUSARCAB IF (1976),

SUS STAF PUR (1985), SESKOAD (1989), dan Lemhannas KRA XXXIII (2002), termasuk pendidikan tinggi hukum hingga menjadi seorang Sarjana Hukum (SH, tahun 1994).

Erwin juga menyempurnakan kemampuan dan keterampilan teknis dengan mengikuti sejumlah pengembangan khusus, seperti mengikuti SUS JASMIL (1972), SUS DANKI PAN (1979), SUS Bahasa Inggris (1985), COMB. Interna-



## BIODATA

Nama: Erwin Sudjono, SH  
 Jabatan: Panglima Kostrad (TMT Jabatan: 2 Mei 2006)  
 Jabatan Sebelumnya: Pangdam VI/Tanjungpura (TMT Jabatan: 15 Maret 2005)  
 Lahir: Bandung, 5 Februari 1951  
 Pangkat: Letnan Jenderal TNI  
 NRP: 27913  
 Tinggi/Berat Badan: 170 cm/ 75 kg  
 Istri: Wrahasi Cendrawasih (Ibu rumah tangga, lahir, 8 Juli 1951)  
 Anak: P Purwandani, lahir 10 Juni 1977 • Danang PW, lahir 12 Maret 1980

Pendidikan Militer: AKABRI, 1975 • SUSSARCAB IF, 1976 • SUS STAF PUR, 1986 • SESKOAD, 1989 • LEMHANNAS XXXIII, 2000 • SUSPA JASMIL, 1977 • SUS DANKI PAN, 1979 • SUS BHS INGGRIIS, 1988 • SOMB INTS COURSE, 1985 • AUST FAMILI COURSE, 1989

Riwayat Penugasan Operasi: Operasi Timor Timur, 1970 • Operasi Timor Timur, 1976 • Operasi Perdamaian PBB, 1992 • Operasi Aceh, 2003

Penugasan Luar Negeri: Pendidikan, di Australia, 1985 • Latihan, Singapura, 1991 • Perdamaian, Kamboja, 1992 • Seminar PKO, Australia, 1994 • Seleksi Personel, Kamboja, 1994 • Peninjauan, Spanyol, 1995 • Technical Meeting, AARM, 1995 • Latihan, 1997 • WWIM, 2000

Riwayat Jabatan: Danton SMS Bant 305/Kostrad, 11 Agustus 1976, SP/766/VII/1976 • Danton/IT/330/Kostrad, 1 Oktober 1972, SP/110/IV/1978 • KASI/3/Pers/330/Kostrad, 1 April 1980, SP/39/VI/1980 • DANCE B/305/Kostrad, 1 Agustus 1982, SK/134/XII/1982 • PAD-3/SIMA/Denm/17/Kostrad, 1 Oktober 1982, SP/352/XII/1982 • KASI-3/PERS/BRIGIF/9/Kostrad, 30 April 1986, SP/360/V/1985 • WADAN YONIF 509/9/Kostrad, 1 Oktober 1988, SP/452/XII/1988 • DANYONIF LINUD 503/18/Kostrad, 1 November 1990, SK/459/XI/1992 • DAN KONTINGEN GARUD XII, 1 Agustus 1992, SP/646/III/1992 • DANYONTAR DEWASA MENTAR AKMIL, 1 Agustus 1993, SK/176/VI/1993 • PYDA 3/LATOR PBAN II BINLAT SOPSAD, 1 Juni 1994, SK/213/VI/1994 • DAN BRIGIF LINUD 18/Kostrad, 1 Juli 1995, SK/280/VI/1995 • ASOPS KASDAM VI/Tanjungpura, 1 April 1996, SK/119/IV/1996 • DANREM 121/ABW DAM VI/TPR, 1 Mei 1997, SK/226/VI/1997 • DANMENTAR AKMIL, 1 Juni 1998, SK/230/VI/1998 • KASONIF I Kostrad, 15 Februari 2001, SP/154/II/2001 • KASDAM III/Siliwangi, 1 Juli 2002, SK/441/VI/2002 • Pangdiv 2 Kostrad, 1 Februari 2003, SP/202/II/2003 • Dan PPRC TNI, 13 Mei 2003, SP/2/VI/2003 • Pangdam/VI/TPR, 15 Maret 2005, SP/489/IV/2005 • PANGKOSTRAD, 2 Mei 2006, Skep/138/IV/2006

tional Course (1985), dan Australia Family Course (1986).

Erwin pernah dipercaya menjalani berbagai penugasan militer di lingkungan internasional, antara lain memimpin kontingen militer Indonesia ke Kamboja tergabung dalam United Nation Transition Authority in Cambodia (UNTAC). Ia bertugas memimpin pasukan misi perdamaian untuk mengawasi pembentukan negara Kamboja yang merdeka dan diakui oleh dunia internasional. Ia berhasil menciptakan situasi dan perdamaian demi menunjang lancarnya penyelenggaraan Pemilu untuk membentuk pemerintahan baru Kamboja yang sah.

Satuan Kostrad yang dilibatkannya saat itu adalah Kontingen Garuda XII-A tahun 1991, yang berintikan Yonif Linud 503 berangkat pada 7 Maret 1992 menaiki KRI Teluk Ende dan KRI Teluk Penyau. Kontingen ini berkekuatan 851 orang terdiri dari 55 perwira, 161 orang bintara, dan 635 orang tamtama dilengkapi peleton zeni, perbekalan, kesehatan, perhubbungan, penerangan dan militer.

Beberapa misi internasional lain, ia bertugas ke Australia tahun 1985 dan 1994, ke Singapura 1991, ke Kamboja 1992, ke Spanyol 1995, ke Manila 1995, ke Malaysia 1997 dan ke Korea tahun 2000. Keluasan hubungan dan jaringan internasional menunjukkan tingkat pengalaman Erwin Sudjono yang sangat pantas untuk diperhitungkan. Menonjolnya pengalaman penugasan militer internasional merupakan hasil dari berbagai misi, tugas dan latihan yang pernah dijalani Erwin Sudjono setelah melalui berbagai seleksi yang ketat hingga akhirnya berhasil terpilih.

Segala pertanyaan, dan kritik, yang ramai dialamatkan kepada Erwin saat ditunjuk selaku Panglima KOSTRAD baru, terlebih karena ia berasal dari lingkungan terdalam Istana Presiden, adalah cambuk untuk mengingatkan betapa besarnya harapan publik agar TNI benar-benar tak lagi mengulangi berbagai kesalahannya di masa lalu. Juga, supaya TNI tetap melanjutkan reformasi internalnya secara konsisten.

Sebab satu-satunya garansi untuk berharap kepada masa depan kepemimpinan Erwin Sudjono adalah hanya doktrin TNI, bahwa politik TNI adalah politik negara. Ini bermakna, apa yang terbaik untuk negara yang terbaik pula untuk TNI. Bila doktrin ini diimbuhkan sedikit saja, maka akan bisa memberi makna baru, apa yang terbaik untuk rakyat harus pula yang terbaik untuk negara dan TNI. ■ HT (Sumber: www.tokohindonesia.com)



**Syaykh Abdussalam Panji Gumilang dalam tausyahnya pada pembukaan pembelajaran tahun ajaran baru bagi pelajar dan mahasiswa Al-Zaytun tahun 1427-1428 H/2006-2007 M, menjelaskan system pendidikan yang diterapkan di Al-Zaytun. Yakni mengikuti sistem pendidikan nasional, yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maupun yang dilakukan oleh Departemen Agama, dan inti dasar dari kependidikan Al-Zaytun yakni kepesantrenan. Hal itu, mencakup kesatuan melek huruf pada zaman mutakhir.**

**S**antri, dalam bahasa sansekerta, yang mempunyai makna melek huruf. Maka santri adalah, manusia-manusia yang diharapkan melek huruf. Dalam abad yang seperti sekarang ini, ternyata santri harus memiliki melek huruf yang ganda. Melek huruf dalam arti mampu membaca, mampu menulis, dengan cara dan sistem yang dikembangkan oleh umat manusia dari teknologi mutakhir.

Melek huruf, dalam hal ini juga melek huruf yang diciptakan oleh akal pikiran manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, dan melek huruf dalam arti yang lebih jauh lagi yaitu memiliki pandangan jauh dengan dasar domir dan kalbu yang salim. Juga melek huruf dalam arti mampu mengungkapkan segala apa yang ada dalam pikiran, dan juga yang di dalam domir secara sempurna dan baik, sehingga mampu dipahami oleh siapapun yang ada di sekitar kita. Melek huruf juga dikendali dengan adanya satu pekerjaan yang dihasilkan oleh olah pikir, olah domir, dan olah ungkapan yang dimiliki oleh pribadi-pribadi.

Kesatuan inilah yang dinamakan kesatuan melek huruf pada zaman mutakhir ini. Dan santri, sekali lagi adalah manusia yang melek huruf. Melek huruf dalam pikir, melek huruf dalam domir, melek huruf dalam ungkapan lisan, dan melek huruf dalam



**Kesatuan Melek Huruf  
Pada Zaman Mutakhir**

menyatukan segala sesuatu tetapi dalam bentuk perilaku dan amal perbuatan.

Inilah ciri khas, dengan mengikuti gaya, sistem pendidikan nasional, yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maupun yang dilakukan oleh Departemen Agama, dan tidak mengesampingkan inti dasar dari kependidikan yang dilakukan oleh Al-Zaytun adalah kepesantrenan, santri yang diartikan melek huruf tadi.

Al-Zaytun sekali lagi, dalam mengisi bersama-sama sistem pendidikan nasional, telah mengikuti segala apa yang dilakukan oleh pendidikan nasional itu sendiri, yang dirancang oleh Departemen Pendidikan.

Kalau di Indonesia hari ini, masih mempertentangkan pelaksanaan Ujian Nasional (UN), maka Al-Zaytun tidak masuk di dalam perbincangan untuk menentang maupun untuk serta-merta mengikuti. Tapi, Al-Zaytun mengalir seperti apa adanya sistem yang telah dibuat itu. Kita sertakan semua ini dengan satu niatan agar kita mampu fair, mampu terbuka dalam memberikan evaluasi terhadap anak didik kita sehingga, tanpa kita harus mengadakan



# Melek Huruf n Mutakhir

pertengahan-pertengahan yang tidak perlu tentang UN itu.

Apapun yang terjadi, apapun yang kita lakukan, adalah, kita mengalir dengan sistem yang dibuat oleh sistem nasional kita. Maka kita masuk di dalamnya, apapun hasilnya. Lepaskan, andaikata kita mampu mencapai kelulusan baik itu 100 persen maupun berapa persen saja. Kita berikan kesempatan kepada siapapun yang memberikan penilaian itu. Alhamdulillah, semua kita ikuti. Tingkat menengah kita ikuti, dan tingkat atas pun kita ikuti, hasilnya pun tidak mengecewakan menurut orang yang menginginkan kelulusan dalam setiap ujian.

Tahun ini, kita menyertakan cukup banyak, satu regu 253 untuk tingkat menengah atas, dan 1.500 untuk menengah pertama. Semuanya oleh panitia dinyatakan lulus, dan kita terima apa adanya itu.

Kita tinggalkan sekilas cerita tentang partisipasi kita terhadap pendidikan nasional. Maka tidak benar, bahwasanya, pesantren adalah merupakan lembaga eksklusif, lembaga yang berdiri sendiri, tanpa mengikuti sistem nasional. Itu,

sebuah ungkapan yang tidak berdasar, apalagi, kalau pesantren diukur seperti Al-Zaytun ini. Al-Zaytun sama sekali tidak lepas dari sistem pendidikan nasional.

Baru-baru ini kita kedatangan tamu, yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian madrasah unggul. Kami sampaikan dengan tegas, bahwasanya

Al-Zaytun bukan madrasah, Al-Zaytun adalah pesantren. Berbeda, antara madrasah dan pesantren. Madrasah, aktivitasnya terbatas, hanya pukul tujuh maksimum pukul dua petang. Madrasah, memiliki kebiasaan yang terbatas, pendidikan di sekolah terbatas, ruangan-ruangan terbatas, sistem pun terbatas.

Kami di sini, kami nyatakan waktu itu, kami di sini adalah pesantren, yang merupakan sebuah kehidupan pendidikan yang tidak terbatas waktu. Karena waktu, dalam kehidupan keseharian itu hanya terdiri dari 24 jam, maka batasan pendidikan adalah 24 jam. Kami mendidik dengan sistem nasional, kami mendidik dengan sistem yang diciptakan oleh Al-Zaytun, dan, tidak terbatas waktu dari pukul tujuh pagi hingga dua petang, tapi dari pukul 00.00 WIB sampai pukul 24.00 WIB. Itu kependidikan kepesantrenan. Dan, kami inginkan pesantren ini *fully pesantren*, seperti yang diciptakan oleh pencipta pertama pesantren.

Kini, memang, kehidupan pesantren mulai berubah dengan adanya sistem sekolah dan madrasah. Banyak pesantren yang sudah tidak berdiri seperti apa adanya pesantren. Pesantren hanya menerima murid-murid dari sekolahan, kemudian, pesantren itu hanya digunakan bukan untuk mondok, tanpa ada sistem yang baku di dalamnya. Sehingga, pesantren pada saat ini mengalami kemerosotan nilai yang pernah dicetuskan oleh pendiri pesantren itu sendiri.

Maka banyak sekali keluhan yang diletupkan, yang diungkapkan oleh banyak orang bahwa pesantren sekarang ini tidak mampu menciptakan orang-orang yang seperti ulama-ulama besar produk pesantren tempo dulu. Kita tidak menyalahkan ungkapan itu, tapi kita juga tidak masuk ke dalam orang yang menilai seperti itu.

Untuk itu, kini, dan mendatang, Al-Zaytun ingin mengembalikan kehidupan pesantren itu seperti sediakala yang pernah dibuat oleh pendahulu-pendahulu kita. Sekalipun itu yang dicita-citakan, namun tidak melepaskan sistem modern, karena modern adalah ciri abad baru ini dan mendatang.

## Pelajaran Agama di Luar Kelas

Dalam perkembangannya, Al-Zaytun beberapa hari yang lalu mengadakan suatu sidang penelitian dan pengembangan. Kita menginginkan, pelajaran-pelajaran keagamaan, yang dikategorikan keagamaan, kita ingin tidak kita lakukan di dalam kelas yang waktunya terbatas, 45 menit.

Pelajaran-pelajaran keagamaan, kita akan terapkan di luar kelas. Pelajaran-pelajaran non keagamaan, ini yang akan kita masukkan di dalam kelas sehingga semua maksimal. Agama, tentunya, kalau kami berbicara agama, itu adalah agama dalam arti sempit. Agama, atau pelajaran agama, kita akan berikan di luar kelas. Betapa tidak efisiennya waktu yang kita miliki ini dalam penggunaan kita, karena pelajaran agama hanya diberikan 45 menit dalam satu session. Kalau pelajaran agama itu dalam satu pekan diberikan tiga jam, maka cuma 3x45 menit.

Betapa biasnya kalau itu kita lakukan terus, sedangkan waktu yang kita miliki berpuluh-puluh jam yang bisa diterapkan untuk memberikan unjuk-ajar keagamaan yang sempit tadi.

Kemudian, waktu-waktu yang kita miliki di dalam pembelajaran resmi, dari pukul 07.00 WIB hingga 11.45 WIB atau pukul 13.15 WIB, itu akan kita berikan kepada pelajaran-pelajaran non agama, baik itu bahasa dan lain-lain tentunya ada penyesuaiannya, itu akan kita berikan di dalam kelas. Lainnya, kita berikan pelajaran-pelajaran keagamaan.

Ini didasari kepada tenaga yang telah kita miliki. Kalau pada awal pendirian pendidikan Al-Zaytun ini kita hanya memiliki tenaga yang amat sangat terbatas. Guru-guru kita datangkan bukan dari lulusan Al-Zaytun, kita masih mengimpor dari berbagai tempat, mendatangkan guru sebanyak-banyaknya, dan ukuran banyak pada waktu itu hanya terbatas pada 100 orang setiap tahun. Ini keterbatasan yang kita miliki.

Sejak tahun 2006, atau 2005 pertengahan, alhamdulillah kita telah memiliki tenaga yang justru bukan tenaga tambahan, tenaga inti, tenaga yang diproduksi dari institusi yang telah dipersiapkan oleh para guru maupun oleh para dosen yang ada, tenaga itu kita namakan mahasiswa. Mahasiswa inilah yang akan menjadi tulang punggung pendidikan Al-Zaytun masa depan.

Mereka kita berikan tanggungjawab. Pertama, sebagai guru sandaran. Guru sandaran adalah seorang guru yang

**Anak-anakku sekalian, untuk itu semua, siap-siaplah. Dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai perguruan tinggi mari kita kerahkan upaya kita, kita kerahkan kekuatan kita, bersama-sama membangun pendidikan ini menjadi sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang menggembirakan, sesuatu yang banyak memberi manfaat kepada umat manusia secara keseluruhan tanpa kecuali.**

memiliki tugas seperti layaknya guru. Hanya kepercayaan penuh, itu masih harus dipertimbangkan lebih jauh. Setelah perjalanan satu tahun, diadakan evaluasi, maka guru sandaran itu akan masuk guru mandiri. Guru mandiri inilah nanti yang akan kita berikan tugas untuk mengais, untuk membebat, untuk memanggul semua cita-cita pendidikan yang ada di Al-Zaytun ini, yaitu cita-cita pendidikan sistem satu pipa yang hari ini mulai dilaksanakan.

Maka, kepada mahasiswa semuanya, kalian sekalipun menjadi tholib, atau tholibah, namun tugas kalian adalah tanggungpungung pendidikan satu pipa di Al-Zaytun ini. Inilah yang membanggakan, kalau patut dibanggakan, namun yang lebih patut dibanggakan inilah yang wajib kita syukuri. Kita memiliki tenaga yang insya allah dengan berbagai kekurangannya di sana ada kelebihan. Karena kita yakin, bahwa kehidupan ini tidak ada yang mutlak lebih, dan mutlak kurang, memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya itulah yang akan menjadi pendorong kelebihan, dan tenaga yang beratus-ratus ini akan kita ajak bersamasama dalam mendukung cita-cita ini.

Untuk itu kami tidak khawatir lagi bilamana nanti pelajaran-pelajaran keagamaan kita ajarkan di luar kelas resmi, karena memang dukungannya sudah jelas. Inilah satu keberanian yang sedang dimulakan. Kita memang harus punya keberanian untuk masuk kepada bidang-bidang yang seperti itu. Sebab, kalau tidak kita mulakan, maka apa yang kita cita-citakan, masuk ke dalam pengetahuan agama yang jauh tidak akan kita temukan, masuk di dalam pencapaian pendidikan yang baik pun tidak bisa kita capai.

### **Penuh Keberanian**

Untuk itu, supaya meningkatkan pencapaian pendidikan harus diadakan loncatan-loncatan yang bermakna penuh keberanian, dan itulah tugas seorang pendidik. Seorang pendidik tidak boleh kehabisan cara untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Bila kita kehabisan cara, dan bila kita masuk ke dalam sistem yang tidak berubah untuk mencapai kemajuan, maka hasilnya pun akan tetap berjalan di tempat. Untuk itu mari kita sama-sama memulai apa yang kita cita-citakan ini yaitu menerapkan pelajaran-pelajaran non agama di dalam kelas, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat agama di luar kelas sepanjang hari. Itu yang kita capai, dan itu yang kita

putuskan dalam sidang litbang beberapa hari yang lalu.

### **Bahasaku, Arabiyaqi dan My Language**

Kemudian juga, untuk membangkitkan kebahasaan, di Al-Zaytun memang kita rasakan, kebahasaan, baik itu Inggris maupun Arab, kita belum maksimal mencapainya, bukan karena guru, bukan karena sistem, namun memang kesemuanya itu Al-Zaytun memulakan dari sesuatu yang tidak ada, belum ada, menjadi ada, kemudian adanya itu berproses, maka lagi-lagi, setelah kita memiliki tulang punggung yang lebih kuat, yaitu mahasiswa, maka mulai tahun ini, apa yang kita miliki, modal dasar yang kita punyai, akan kita kerahkan semuanya untuk masuk ke dalam penguasaan secara riil baik Arab maupun Inggris.

Maka kita tetapkan pelajaran bahasa, tidak ada bahasa Indonesia, tidak ada bahasa Arab, tidak ada bahasa Inggris, tetapi kita katakan Bahasaku, Arabiyaqi, maupun My Language. Jadi tatkala kita belajar bahasa di dalamnya ada unsur tiga: yaitu Arabiyaqi, My Language, dan Bahasaku, itu yang kita tempuh. Maka tadi mulai dimulakan oleh ustad kita memperagakan belajar bahasa. Maka nanti tidak ada lagi mata pelajaran apa hari ini: Inggris, tidak ada, yang ada hanya Bahasaku, Arabiyaqi, dan My Language. Tiga dalam satu dan satu dibagi tiga, maka terciptalah unsur tiga. Jadi tiga asas yang harus dimiliki.

Lagi-lagi, ini juga memerlukan tenaga handal. Sehandal apa pun mahasiswa, kalau tidak dipaksa untuk masuk ke dalam sistem itu maka keahwalannya diragukan. Maka sekarang kita harus buktikan bagaimana kehandalan mahasiswa, sehingga tidak lagi kita dengarkan teriakan-teriakan mahasiswa dalam arena terbuka, persis teriakan bahasa prokem, seperti bahasa prokem. Maka dengan adanya sistem My Language, Bahasaku, dan Arabiyaqi, yang ditulangpungungi oleh mahasiswa ini, mau tidak mau, Fakultas Pertanian harus tampil dengan Arabiyaqi, Fakultas Bahasa harus tampil dengan tiga secara langsung, Fakultas Kedokteran juga seperti itu, dan seluruh fakultas yang ada di Al-Zaytun ini mesti seperti itu.

Dan para pelajar, sebagai peserta didik mulai saat ini akan ada Mahkamah Luwes. Mahkamah Luwes dimaksudkan, siapa saja yang berbahasa yang kedengarannya bukan bahasa yang diresmikan dalam pendidikan ini maka akan diajukkan ke Mahkamah. Maka nanti

ada kasus-kasus, ada mata-mata bahasa.

Untuk itu semuanya, sejak ini ada yang menjadi tulang punggungnya lagi, yaitu kelas-12. Kelas 12 mempunyai tugas laksana tugas mahasiswa, mahasiswa tulang punggung, kelas 12 menjadi tulang iga yang menjaga paru-paru, jantung dan dalaman lainnya, itu menjadi satu kerangka yang kokoh. Kemudian, kelas-kelas di bawahnya menjadi tulang-belulang yang sempurna dan menjadi satu penampilan yang sempurna. Kita coba dalam setahun ini. Insyallah, segagal-gagalnya, anak-anakku akan mampu berbahasa Arab dan Inggris, itu segagal-gagalnya.

Untuk ini semuanya, para pakar, atau kepada yang memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah buku tentang Bahasaku, Arabiyaqi, dan My Language, silakan, kerahkan semua kemampuan anda, berikan suatu kontribusi konkret untuk kemajuan terhadap apa yang kita cita-citakan bersama yang kita implementasikan di dalam di dalam institusi AL-ZAYTUN ini. Kita harapkan, mudah-mudahan secepatnya, apa yang kita harapkan ini ada buku panduan yang jelas.

### Keolahragaan dan Kesenian

Yang selanjutnya lagi, pencapaian keolahragaan dan kesenian. Pencapaian keolahragaan dan kesenian dari hari ke hari juga belum boleh dan belum dapat dibanggakan secara wajar. Pada tahun 2001, kita punya cita-cita, tatkala Porseni Pondok Pesantren yang dilakukan di Al-Zaytun, kita cita-cita mengatakan, *Road to Beijing 2008*. Sekarang sudah 2006, besok 2007, lusa 2008. Para saksi masih ada, inilah saksi-saksi *Road to Beijing*.

Apa yang kita tengok hari ini bukan lagi *Road to Beijing*. Sebuah pertanyaan, mampukah kita ke Beijing? Untuk itu kita mengadakan evaluasi. Kita harus tata kembali sistem pendidikan, ataupun sistem pelatihan terhadap keolahragaan ini. Kita belum mampu, contoh, atletik, menampilkan ara atlet yang berkualitas nasional, pencapaian nasional di saat seperti ini. Umur yang dimiliki oleh peserta didik Al-Zaytun adalah umur produktif. Belum ada yang berumur 30 tahun, kecuali kelas dewasa.

Namun dalam umur produktif ini kita baru mencatat kemampuan lari 100 meter sebelas koma sekian (detik), itu pun baru dimiliki oleh satu dua orang saja. Menandakan ini kita gagallah, kita belum mampu mencapai ukuran yang kita cita-citakan, atau target yang kita harapkan.



Contoh yang paling populer, olahraga yang disukai orang di seluruh dunia, yang sekarang sedang berjalan, persepakbolaan. Ketika kader-kader sepakbola mencapai usia perguruan tinggi, sudah tidak lagi tampil sebagai olahragawan, dan sebagai pemain sepakbola. Masuk ke perguruan tinggi badan mulai membesar, yang tadinya berat 56 (kg), sekarang menjadi 86 (kg). Yang tadinya nampak 170 (cm), karena beratnya terlalu tinggi menjadi nampaknya 150 (cm). Maka sekarang para mahasiswa bulat-bulat adanya. Tidak ada yang berbadan seperti pemain dari Ukraina.

Mahasiswa tidak lagi nampak bermain olahraga serius, semuanya sambilan. Kita ingat rekrutmen olahraga, khususnya sepakbola gaya Amerika, atau basket, di Amerika, justru yang diambil sebagai olahragawan, mewakili bidang-bidang itu, adalah yang telah memasuki universitas, bukan sekolah menengah. Mengapa Amerika mengambil seperti itu, karena,

person-person yang sudah masuk di universitas, itu mampu menyatukan, memadukan antara pikir, domir, ungkapan, dan perbuatan. Maka yang ditampilkan adalah para peserta yang mempunyai pendidikan universitas, atau perguruan tinggi minimal college.

Untuk itu siap-siaplah para mahasiswa, untuk bangkit kembali, lupakan semua satu tahun yang lalu, dengan hiruk-pikuknya, memikirkan kuliah yang belum dapat diselesaikan, baik itu karena daftar ulang yang terlambat, maupun cuti bukan karena melahirkan.

Anak-anakku sekalian, untuk itu semua, siap-siaplah. Dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai perguruan tinggi mari kita kerahkan upaya kita, kita kerahkan kekuatan kita, bersama-sama membangun pendidikan ini menjadi sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang menggembirakan, sesuatu yang banyak memberi manfaat kepada umat manusia secara keseluruhan tanpa kecuali. ■

# Al-Zaytun Pionir Sistem Pendidikan Satu Pipa

**K**ampus Al-Zaytun yang didirikan dan dikelola Yayasan Pesantren Indonesia ini diresmikan Presiden RI BJ Habibie dan pertamakalinya memulai pembelajaran Kelas 7 tahun 1999. Enam tahun kemudian, tepatnya 1 Juli 2005, dibuka Kelas 1-6 (sekolah dasar) dan Universitas Al-Zaytun Indonesia. Sejak itu konsep system pendidikan satu pipa secara sepenuhnya mulai dilaksanakan di Al-Zaytun. Jika sebelum Universitas Al-Zaytun Indonesia dimulakan, kampus ini dikenal dengan nama Ma'had Al-Zaytun, maka sejak 1 Juli 2005 dikenal dengan nama Kampus Al-Zaytun.

Hari permulaan pembelajaran selalu dilakukan pada 1 Juli. Upacara permulaan pembelajaran itu, selalu diisi dengan penanaman nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Selalu saja

*Syaykh Abdussalam Panji Gumilang menyampaikan pesan dan nasehat untuk menyatukan visi perdamaian bagi segenap civitas akademika dan eksponen Al-Zaytun, bahkan juga dengan para wali siswa-mahasiswa (santri).*

Pada kesempatan itu, kepada semua santri, guru, pengajar, dosen, karyawan, eksponen dan tamu undangan terhormat, termasuk para wartawan yang biasa hadir, Syaykh AS Panji Gumilang menyampaikan seruan kemanusiaan kepada seluruh umat manusia. Seruan kehidupan yang damai, toleran, dan demokratis.

Setiap kali mendengar seruan Syaykh untuk mewujudkan cita-cita perdamaian, toleransi, dan demokrasi itu, walau sudah berkali-kali, selalu saja terasa ada yang baru dan memberi semangat dan pemahaman baru. Terlebih, semua dikemas dalam sebuah seremoni yang mampu membangkitkan rasa percaya diri sebagai bangsa, untuk kemudian timbul semangat untuk mencintai bangsanya sendiri, dan sebagai kader-kader cinta damai otomatis mencintai pula bangsa-bangsa lain. Sebab ukurannya adalah rasa kemanusiaan yang tak mengenal batas dan perbedaan.

Seruan Memperkuat Indonesia Sebagai institusi pendidikan yang

memegang teguh semangat pendidikan kepesantrenan, namun dikelola dalam sistem modern dan ber-*setting* global, seremoni permulaan tahun ajaran baru setiap 1 Juli selalu ditandai dengan acara yang sarat penanaman nilai-nilai perdamaian, kebersamaan dan toleransi.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Pembukaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru Bagi Pelajar dan Mahasiswa Al-Zaytun Tahun 1427-1428 H/2006-2007 M", pada 1 Juli 2006, yang berlangsung di Gedung Serbaguna Al-Akbar, juga berlangsung meriah. Ruangan terisi penuh lebih dari 10.000 orang santri, wali santri, koordinator Al-Zaytun dari seluruh Indonesia, guru, pengajar, dosen, eksponen YPI/Al-Zaytun, pimpinan organisasi siswa dan mahasiswa. Khusus kali ini dihadiri serombongan wartawan senior yang tergabung dalam East-West Center, terdiri dari negara-negara Asean dan AS.

Seremoni sendiri dimulai dengan kemunculan eksponen Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) dan Al-Zaytun, yang memasuki ruangan upacara dengan penuh rasa hormat. Tak berapa lama terdengar pulalah bunyi musik gending Jawa, pertanda orang yang ditunggu-tunggu akan datang yaitu Syaykh AS Panji Gumilang.

Santri rijal-nissa yang membentuk pagar betis begitu mendengar komando aba-aba serentak memberi hormat kepada Syaykh, yang sedang melangkah di atas karpet merah, membuat suasana terasa hening sejenak. Syaykh berjalan didampingi Umi dan rombongan Ibu-Ibu lainnya. Di belakangnya menyusul Wakil Ketua YPI Ustadz Imam Supriyanto dan Sekretaris YPI Ustadz Abdul Halim, serta eksponen lainnya. Begitu Syaykh menduduki kursi irama musik berhenti, hadirin khushyuk semua. Tak berapa lama bergemalah suara paduan suara diiringi musik modern menyanyikan lagu "Bangun Pemuda-Pemudi".

Sebelum lagu memasuki bait kedua, seorang orator berseru dalam balutan sanjak perjuangan yang membahana. Ia mengajak semua pihak untuk membangun, sebab Indonesia harus kuat sebagai bangsa. Belasan ribu hadirin



**Al-Zaytun telah sepenuhnya menerapkan konsep sistem pendidikan satu pipa (one pipe education system). Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kampus Peradaban bermotto toleransi dan perdamaian ini adalah pionir system pendidikan satu pipa di Indonesia.**



memberikan applaus, tepuk tangan, mengamini cita-cita bersama, Indonesia harus kuat.

Puisi yang menggelorakan semangat cinta kebangsaan, cinta dunia, dan cinta kemanusiaan itu: **Bait Pertama:** *Wahai Pemuda Bangsa Indonesia/Bangunlah Engkau dari tidur panjangmu/Bangkitlah Engkau dari ketidakberdayaanmu/Singsingkanlah lengan bajumu/Menju Indonesia maju.* **Bait Kedua:** *Majulah membangun negara/Majulah membangun dunia/Majulah membangun budaya/Tetaplah berusaha/Tunaikan tugas Negara.* **Bait Ketiga:** *Dalam persatuan/Kuasai negaramu/Indonesia harus kuat/Indonesia harus kuat/Indonesia harus kuat.*

Seruan agar membangun Indonesia yang kuat itu membuat bulu roma bergidik, kuping bergetar, mata hati dan pikiran melihat jauh ke depan keagungan cita-cita Al-Zaytun yang mencerdaskan dan mendambakan perdamaian abadi di atas kemandirian Indonesia yang kuat.

Al-Zaytun berlambang warna, terlebih dahulu menyanyikan lagu kebangsaan

Indonesia Raya, baru dilanjutkan “Mars Al-Zaytun” ciptaan Abu Haqiqi, dan Mars Universitas Al-Zaytun Indonesia berjudul “Ajaran Ilahi Untuk Semua” gubahan Catur Tunggal.

Setelah itu acara dilanjutkan pidato pimpinan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Al-Hajh Imam Supriyanto, penyerahan topi kepada pelajar Kelas 1, penyerahan panji kepada pelajar Kelas 7, dan pemakaian jaket almamater kepada mahasiswa Kelas 13 Universitas Al-Zaytun Indonesia oleh Syaykh Panji Gumilang. Syaykh kemudian memberikan pidato atau tausiyah pertanda resminya pemulaan tahun ajaran baru 1427-1428 Hijriyah atau 2006-2007 Miladiah.

“Pada kesempatan yang berbahagia ini kami selaku penanggungjawab umum di institusi pendidikan Al-Zaytun mengajak para hadirin untuk memajukan pikir kita, domir kita, sebagai ungkapan syukur kepada Allah, bahwa institusi pendidikan yang kita bangun bersama-sama, pada pagi ini mencapai umur ke-7, dan pada hari ini pula kita memulakan pembelajaran memasuki periode tahun

27 hijriyah dan 2006 miladiah ini,” kata Syaykh pada awal pidatonya.

Sekali lagi, serunya, mari kita panjatkan syukur kepada Allah atas segala karunianya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, selaku umat manusia yang menghambakan diri kepadaNya dalam bentuk dan son terhadap pendidikan ini.

Untuk itu semua, kata Syaykh, maka dengan mengaharap ridho Allah SAW, dengan resminya pembelajaran tahun ini kami nyatakan dibuka. Semoga Allah SAW memberikan kekuatan kepada kita semuanya memasuki pendidikan ini, dan melaksanakan pendidikan ini, memberikan segala upaya, kemudahan-kemudahan sehingga berjalan dengan baik sampai pada batas akhir tahun dengan selamat dan terus memulakan tahun-tahun selanjutnya.

Syaykh menjelaskan, Al-Zaytun pada umur yang ke-7 ini, telah memulai sebuah sistem satu pipa sehingga pembukaan pembelajarannya pun dimulakan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi secara bersama-sama.

“Kita menetapkan tahun baru, tahun



ajaran baru, dan tanggal ajaran baru, yaitu di bulan Juli tepatnya tanggal 1 Juli setiap tahun. Dengan perhitungan, per semester enam bulan, dan kemudian diadakan libur satu bulan, selanjutnya semester genap lebih lanjut enam bulan, dengan libur satu bulan. Kita terapkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi pembelajarannya pun seperti itu. Mudah-mudahan, dengan cara yang seperti ini kita terus sanggup dan ikut mengikuti aliran atau perjalanan pendidikan nasional yang ada di Indonesia ini," kata Syaykh Panji Gumilang.

Lebih lanjut Syaykh, mengungkapkan tentang apa yang telah diikuti Al-Zaytun dari sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan nasional yang telah memiliki Undang-Undang Kependidikannya, oleh Al-zaytun, 100 persen diikuti. Dengan sistem yang dilakukan oleh sistem pendidikan nasional sendiri, maupun oleh sistem yang diteracu oleh Departemen Agama, sampai hari ini kita mengikutinya, dan tidak mengenyampingkan apa yang kita miliki, sebuah sistem kepesantrenan.

Didasari Pertimbangan Ilmiah

Dalam tahun ajaran 2006-2007, Al-Zaytun mendidik santri Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 2.342 orang (terdiri Rijal 1.248, Nisa 1.094), Madrasah Tsanawiyah 1.950 orang (Rijal 1.098, Nisa 852), Madrasah Aliyah 3.713 orang (Rijal 2.151, Nisa 1.562), Kelas dewasa SD, SMP, SMA 449 orang, dan perguruan tinggi Universitas Al-Zaytun Indonesia 581 orang (Rijal 337, Nisa 244). Sebaran perguruan tinggi itu terdiri Fakultas Pertanian Terpadu 148 orang (terdiri Rijal 84, Nisa 64), Fakultas Teknik 58 orang (Rijal 44, Nisa 14), Fakultas

Kedokteran 127 orang (Rijal 53, Nisa 74), Fakultas Teknologi Informasi (TI) 97 orang (Rijal 64, Nisa 33), dan Fakultas Bahasa 151 orang (Rijal 92, Nisa 59).

Usai Syaykh memberikan tausyiah pencerahan bagaimana cita-cita dan visi jangka panjang Al-Zaytun yang melebihi peradaban masa kini, diadakan pembagian hadiah uang tunai secara simbolis kepada johan atau juara-juara terbaik peringkat 1-3 dari setiap Kelas 1-11. Peraih Johan Pelajaran Santri Al-Zaytun merata berasal dari berbagai daerah seluruh Indonesia termasuk dari Malaysia. Para Johan kebanyakan memiliki nilai rata-rata di atas 9,0. Sebuah pencapaian yang sangat masuk akal sebab pada Ujian Nasional (UN) 2006 pun, untuk tingkat tsanawiyah dari 784 siswa Al-Zaytun yang ikut UN semua (100%) lulus dan dengan perolehan nilai yang nyaris sempurna pula.

Imam Supriyanto, Wakil Ketua YPI mengatakan Al-Zaytun telah bersamasama berjalan tujuh tahun untuk memajukan sistem pendidikan satu pipa atau *one pipe education system* dari MI hingga Universitas. Imam berharap, sepulang tugas pengabdian di masyarakat, santri dapat segera mengikuti kembali disiplin-disiplin yang sudah digariskan Al-Zaytun. Tujuan pendidikan sistem satu pipa ini, kata Imam, supaya kita semua dapat mewujudkan, atau dapat menunjukkan satu masyarakat, atau satu kumpulan yang segala sesuatu didasari dengan pertimbangan ilmiah.

Sebuah peristiwa menarik menandai permulaan pembelajaran kali ini. Ustad Agus Syamsuddin, dengan papan tulisnya berukuran sedang tampil ke mimbar mencontohkan pelajaran gabungan tiga pelajaran bahasa: Inggris, Arab, dan Indonesia menjadi satu pelajaran tunggal bernama Bahasaku, Arabiyaqi, My Language.

Ustad Agus Syamsuddin saling bertegur sapa dan berkomunikasi dengan ribuan santri dalam tiga bahasa. Penyatuan tiga bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia menjadi satu pelajaran atau *tree in one*, adalah sekelumit perubahan progresif di lingkungan Al-Zaytun. Sebab, berdasarkan hasil Peneleitian dan Pengembangan (Litbang) Al-Zaytun, dalam sidangnya direkomendasikan mata pelajaran keagamaan tak lagi diajarkan di kelas yang waktunya terbatas hanya 45 menit tiap satu jam pelajaran. Melainkan, mengajarkannya di luar kelas yang memiliki waktu tak terbatas atau 1x24 jam sehari. **HT/WE/MS**

**P**olisi dibentuk untuk mengurus masyarakat. Polisi ada dan diadakan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan rasa tenteram masyarakat. Maka keamanan dan ketenteraman masyarakat menjadi tolok ukur keberhasilan polisi. Selain itu, keberhasilannya juga dapat dilihat dari kemampuannya memperoleh dukungan masyarakat. Dukungan itu diperoleh apabila polisi dekat dan dipercaya masyarakat. Oleh karena itu, sebagai aparat penegak hukum, polisi berada pada posisi yang rawan. Maka, perlu ada pengawasan yang cukup baik dari masyarakat, atasan dan juga dari diri sendiri. Pendapat itu dikemukakan oleh Drs. Togar M Sianipar, Msi, pensiunan perwira tinggi Polri, kepada M Subhan dan Anna F Diponegoro, wartawan Berita Indonesia. Dalam kesempatan itu mantan Kalakhar BNN RI yang lahir di Rantau Parapat, Kabupaten Labuhan Batu Sumatra Utara, 8 Maret 1948 ini juga mengevaluasi kinerja dan tanggungjawab polisi selepas dari TNI. Berikut petikan wawancaranya:

DRS. TOGAR M SIANIPAR, MSI

## “Polisi Jangan Feodalistik”

**Menurut Anda, bagaimana idealnya hubungan polisi dengan masyarakat?**

Polisi ada untuk masyarakat, bukan polisi untuk polisi. Kalimat ini sederhana, tapi maknanya sangat penting untuk benar-benar dipahami semua anggota Polri. Sering polisi membuat programnya sendiri, dilaksanakan sendiri, dievaluasi sendiri, dan merasa puas sendiri. Padahal, *stakeholder* polisi adalah masyarakat. Yang mengukur keberhasilan polisi adalah masyarakat itu sendiri. Ukurannya adalah rasa tenteram dan rasa aman masyarakat.

**Jadi, apa yang terlebih dahulu harus dibangun?**

Yang harus dibangun terlebih dahulu adalah kepercayaan. Membangun kepercayaan ini bergantung pada bagaimana komunikasinya. Karena antara polisi dan masyarakat selalu ada hubungan interaktif. Kalau gagal membangun komunikasi dengan masyarakat, tidak akan ada kedekatan. Kalau tidak ada kepercayaan, akhirnya tidak ada dukungan

**Dengan masyarakat harus welcome?**

Benar. Kapolda, kapolres, kapolsek, harus turun ke lapangan, turun ke rakyat.

Jangan feodalistik, jangan hanya duduk di belakang meja. Berkaitan dengan itu saya mengusulkan, jangan ada pejabat-pejabat Polri yang HP-nya dipegang ajudan. Rakyat setiap saat harus bisa berhubungan langsung dengan para pejabat Polri. Sehingga masyarakat bisa langsung menyampaikan laporannya, keluhan dan informasi.

**Menurut pengamatan Anda, bagaimana kinerja Polisi setelah melepaskan diri dari TNI?**

Sejak Polisi dipisahkan dari TNI dalam lingkup ABRI, jelas sudah bahwa polisi pun sadar diri. Sifat tugas polisi dan TNI itu berbeda. Yang paling menonjol, Polri adalah *agent of law* (penegak hukum). Polri juga *instrument of law* (perangkat hukum). Oleh karena itu polisi mempunyai dua atasan, yaitu hukum dan atasannya sendiri yaitu pimpinan Polri. Kapolres untuk anggota Polres, Kapolda untuk yang bertugas di Polda. Kalau dia anggota polri seluruh Indonesia, berarti Kapolri atasannya.

Tetapi satu ciri khas yang menonjol dari polisi adalah, dia harus lebih patuh pada hukum dari pada para atasannya. Karena dia penegak hukum dan dia perangkat hukum. Dan semua atasan harus sadar

hukum. Maka, sebagai penegak hukum, secara teoritis polisi harus *independent* terutama apabila dia berfungsi sebagai penyidik. Dulu ketika Polri masih bergabung dengan TNI dalam struktur organisasi ABRI, anggota-anggota Polri bersikap militeristik, karena tuntutan yang memang begitu. Penonjolan patuh kepada pimpinan itu nyata dan jelas sekali. Sehingga ketika itu sering terjadi dalam menangani kasus, tiba-tiba harus distop di tengah jalan. Banyak contoh tidak usah saya sebutkan. Bahkan ketika menjadi Kepala Dinas Penerangan Polri saya seringkali harus menahan diri untuk mengatakan yang benar. Seringkali saya harus berbohong di depan wartawan, karena saya harus menjaga ‘sesuatu’.

**Bagaimana sekarang?**

Setelah lepas dari TNI, Polri lalu melakukan reformasi dalam tiga hal. Reformasi instrumental, reformasi kultural dan reformasi struktural. Reformasi struktural termasuk memisahkan Polri dengan TNI dan meletakkan struktur polisi dalam ketatanegaraan Indonesia. Sehingga Kapolri sekarang setara dengan menteri. Kapolri sudah bisa ikut rapat Kabinet dengan presiden dan menteri. Sebab bagaimanapun juga tugas-tugas kepoli-

sian, penegakan hukum itu ada di semua lini dan semua departemen. Masalah keamanan juga mempengaruhi lainnya. Misalnya, ketika bom meledak, para turis langsung pergi, atau menunda kedatangannya ke Bali, langsung ada *travel warning* dari negara mereka yang melarang datang ke Indonesia. Ini pengaruh rasa aman. Para investor juga pikir-pikir untuk menanamkan investasinya. Ini juga mempengaruhi lapangan pekerjaan. Maka, kepastian rasa aman ini sesuatu yang sangat penting dan mahal.

Saya harus mengakui, selama bergabung dengan TNI didalam struktur organisasi ABRI, banyak hal positif yang diperoleh di dalam pembangunan Polri sehingga seperti sekarang ini.

Sekarang ini setelah pisah dengan TNI, dengan sadar pimpinan Polri segera merubah kurikulum. Misalnya, kalau kita melawan musuh sekarang prinsipnya adalah melumpuhkan, bukan membunuh. Maka polisi tidak menembak kepala atau dadanya melainkan hanya kaki. Kemudian yang menonjol lagi, tentara itu gerakannya adalah gerakan regu, gerakan peleton, gerakan kompi, batalyon, gerakan resimen tapi kalau polisi perorangan dan tanggung-jawabnya juga perorangan. Polisi memiliki kewenangan khusus.

Prof. Driyarkara, filosof terkenal di Indonesia menyebut polisi itu *idea fisikasi* dari hukum, maksudnya pembedaan dari hukum. Artinya polisi itu adalah hukum yang berjalan. Perintah yang keluar dari mulut seorang polisi yang bertugas adalah undang-undang. Tetapi ada kelemahannya, karena perintah polisi adalah undang-undang, maka jika perintah itu

dikeluarkan oleh seorang polisi yang tidak bermoral, maka dapat mempengaruhi citra Polri secara keseluruhan pada hal itu oknum. Karena semua polisi mulai anggota, Kapolri, Kapolda maupun Kapolres mempunyai kewenangan itu.

### Jadi, apa yang diperlukan?

Pengawasan. Sekarang ini ada Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) yang bertugas membantu presiden menetapkan kebijakan pembangunan Polri dan memberikan pertimbangan kepada presiden untuk mengangkat atau memberhentikan Kapolri. Tugas ini masih kurang. Di berbagai negara, Komisi Kepolisian dengan namanya masing-masing, dibentuk dengan alasan jelas, yaitu mengontrol polisinya. Namun komisi kepolisian di luar negeri berbeda dengan di Indonesia. Komisi kepolisian di luar negeri itu boleh mengawasi langsung sepak terjang polisi seperti di Filipina, *National Police Commission (Napocom)* dan di Jepang namanya *National Public Safety Board*. Mereka boleh mengawasi langsung polisi. Kalau di Indonesia, Komisi Kepolisian harus melalui presiden. Jadi keluhan-keluhan dari masyarakat itu ditampung dulu kemudian dirumuskan baru diajukan kepada presiden. Walaupun prosesnya panjang, tapi bagaimana pun juga kinerja polisi perlu ada pengawasan.

### Apa upaya yang dilakukan agar polisi yang disebut sebagai pelaksana undang-undang tidak terjerumus atau menyimpang dari kewenangannya?

Sekarang tengah dikembangkan polisi

penegakan hukum. Sebuah kebijakan dalam penegakan hukum, artinya sampai sebatas mana seseorang itu diperbolehkan untuk mengambil keputusan. Sebab *police discretion* itu sifatnya sangat subyektif. Melihat persoalan berdasarkan penilaiannya sendiri, kemudian diputuskan sendiri. Tentu ini rentan dengan unsur subyektivitas. Maka, menurut saya perlu dikembangkan *law enforcement policy*, kebijakan untuk menetapkan batas-batas sejauhmana polisi itu bisa mengambil keputusan supaya tidak liar.

### Jadi, kebebasan itu harus ada batasnya?

Harus. Walaupun dia bebas tetapi harus ada batas. Sebab satu kali dia mengambil keputusan yang salah maka dia akan membawa citra buruk terhadap institusi atau lembaganya.

### Menurut Anda selama ini benturan dan kendala apa yang sering dihadapi dan harus segera diatasi dan dibenahi?

Saya pikir bagi polisi sekarang ini adalah beban tugas yang semakin berat, sementara anggaran kurang. Anda tahu bahwa Indonesia ini sangat luas dan terpencar-pencar. Kalau dalam kacamata wawasan Nusantara sebetulnya tidak terpencar hanya terpisahkan tetapi dihubungkan oleh perairan yang luas. Tetapi itu juga menjadi suatu persoalan yang tidak ringan. Satu contoh saja misalnya di bidang Narkoba. Panjang pantai Indonesia ini 85.000 kilometer. Dan di sepanjang pantai itu ada pelabuhan besar dan kecil dan ada pelabuhan *container* dan pelabuhan tradisional yang semuanya terbuka. Tidak akan cukup anggota polisi kita dan tidak akan cukup petugas bea dan cukai kita untuk mengawasi semua pelabuhan itu, apalagi dengan dana yang masih minim. Memang, serba salah sih. Kalau jumlah polisinya banyak tapi tidak berkualitas, juga tidak efektif.

### Jadi, bagaimana sebaiknya?

Harus ada pengembangan yaitu pemolisian masyarakat atau perpolisian masyarakat. Intinya, polisinya sedikit tetapi mengajak serta masyarakat untuk dibina agar mereka bisa menyelesaikan persoalannya sendiri. Jadi, bagaimana masyarakat bisa menjadi 'polisi' bagi dirinya sendiri. Sehingga kalau mereka punya masalah, mereka bisa menyelesaikannya sendiri. Jadi, kerja polisi bisa dimaksimalkan untuk mengurus masalah yang lebih besar, karena masyarakat sudah bisa menciptakan rasa aman sendiri. ■

## BIODATA

**NAMA** : Drs. Togar M. Sianipar. Msi  
**PANGKAT** : Komjen Pol (Purn)  
**JABATAN** : Mantan Kalakhar BNN  
**KESATUAN** : Badan Narkotika Nasional

### PENDIDIKAN:

#### Polri:

- Akabri Pol Tahun 1971
- PTIK Tahun 1981
- Sespimpol Tahun 1987
- Sesko ABRI Tahun 1994
- Lemhanas Tahun 1996

#### Kejuruan:

- Suspa Bintibmas Tahun 1978
- Suspafen Hankam Tahun 1981
- Sus Bhs Inggris Tahun 1986
- Sus Panserse Tahun 1992
- S-2 Manajemen SDM Tahun 2000

### TANDA JASA:

- Bintang Bhayangkara Nararya
- Bintang Bhayangkara Pratama
- Satya Lencana Karya Bhakti
- Satya Lencana Dwidya Sistha
- Satya Lencana Kesetiaan 8,16,24 Tahun
- Satya Lencana Seroja
- Satya Lencana Ksatria Tamtama

### RIWAYAT JABATAN:

- 5-07-1972 Kasi Sabhara Kores Ciamis Jabar
- 1-02-1973 Dansek Bojong Kores Ciamis Jabar
- 1-07-1975 Kasi Reserse Ekonomi Kores Ciamis Jabar
- 28-12-1976 Kabag Bimmas Res Indramayu Jabar
- 1980-1982 Pama Mabes Polri (Dik-ptik)
- 1982 Kasi Ops Subdep Mapta Akpol.
- 17-03-1983 Kasi Ops Mentar Akpol
- 1984-1986 Dan Yon Tar Akpol
- 1986-1987 Pamen Akpol (Dik Sespim Pol)
- 01-06-1987 Kabag Reserse Ekonomi Dit Serse Polda Sumut
- 01-08-1988 Kapolres Dairi Polda Sumut
- 07-05-1989 Kapolres Simalungun
- 1991 Kabag Binsis Ditdik Polri
- 02-09-1992 Kadit Samapta Polda Kalselteng
- 1993-1994 Pamen Mabes Polri (Dik Sesko Abri)
- 1994-1996 Kadit Serse Poldanusra
- 01-02-1996 Pamen Mabes Polri (Dik Lemhanas)
- 01-02-1997 Irlpolda Sumut
- 01-08-1997 Waka Polda Bali
- 01-02-1998 Tenaga Ahli Tk li Sahli Kapolri Bid Sospol
- 01-07-1998 Kadispem Polri
- 13-10-1999 Kapolda Bali
- 28-01-2000 Kapolda Sumsel
- 17-10-2000 Kapolda Kaltim
- 30-05-2001 Ses Deops Kapolri
- 17-09-2001 Wakalakar BKNN
- 27-11-2002 S/D 31-3-2004 Kalakhar BNN

## Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan PM John Howard akhirnya bertemu. Kedua pemimpin bersepakat merajut hubungan dan kerja sama yang lebih efektif.

Setelah direncanakan beberapa waktu, acara itu berhasil diwujudkan. Pertemuan duapemimpin, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan PM John Howard digelar secara informal di Nongsa Point Marina, sebuah resort mewah di Pulau Batam, Kepulauan Riau, Senin (26/6) lalu.

Esensi dari pertemuan ini adalah dirajutnya kembali format kerja sama yang lebih efektif antara kedua bangsa dan negara.

FOTO: KOMPAS



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan PM John Howard

# Merajut Persahabatan di Batam

Pasalnya, hubungan Indonesia– Australia sempat terganggu. Itu berawal dari diberikannya visa tinggal sementara terhadap 42 warga negara Indonesia peminta suaka asal Papua oleh pemerintah negeri kangguru itu di bulan Maret 2006 lalu.

Pemerintah Indonesia tentu saja sangat kecewa dan melakukan protes keras. Apalagi mereka yang meminta suaka itu tidak dalam status bermasalah dan tidak dikejar-kejar pihak aparat. Presiden SBY bahkan sempat memanggil pulang Dubes Hamzah Thayeb dari posnya di Canberra. Sebab tindakan pemerintah Australia itu dinilai tidak menunjukkan sikap saling menghormati negara yang berdaulat. Juga bisa dianggap mencampuri urusan dalam negeri dan mengusik kedaulatan Indonesia.

Langkah yang diambil pemerintah Indonesia sangat beralasan. Terlebih menengok pengalaman kebelakang dalam kasus Timor Timur yang kini menjadi Timor Leste. Australia yang sebelumnya mendukung berintegrasinya bekas jajahan Portugal itu menjadi bagian dari negara kesatuan RI dengan mudahnya berbalik sikap.

Hubungan kedua negara bertetangga ini pun menjadi tidak nyaman. Padahal keduanya punya banyak kepentingan, termasuk di bidang ekonomi, perdagangan dan investasi. Bahkan sampai ke soal penanggulangan ancaman terorisme.

Mungkin menyadari “kekeliruannya”, Australia kemudian mengembangkan kebijakan “Pacific Solution”. Yakni dengan tidak akan memberikan status apapun bagi pencari suaka yang mencapai daratan Australia. Kendati RUU Keimigrasian itu

masih dalam perdebatan di Parlemen, Pemerintah Australia beberapa waktu lalu telah menolak kehadiran tiga WNI asal Papua yang mencapai Australia melalui Papua Nugini.

### Menulis Surat

Upaya menjernihkan hubungan bilateral ini dilakukan melalui berbagai pendekatan. Diantaranya dengan mengirimkan utusan khusus, menugaskan Menlu dan terakhir melalui korespondensi. John Howard yang pertama berinisiatif menulis surat kepada Presiden SBY tanggal 14 Juni β, sehari setelah pembebasan Ba’asyir. Surat itu dibalas SBY tanggal 21 Juni. Berikutnya Howard kembali mengirim surat kepada SBY tanggal 24 Juni yang berlanjut dengan pertemuan di Batam.

“Australia menghormati kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia, termasuk atas Papua. Australia tidak mendukung separatisme dan gerakan pemisahan diri di Indonesia. Pemerintahan saya tidak ingin melihat Australia menjadi basis untuk gerakan separatistis dan pemisahan diri dari Indonesia,” tegas Howard dalam jumpa pers bersama Presiden SBY se usai melakukan pembicaraan empat mata. (*Kompas*, 27/6).

Howard mengakui, Australia dan Indonesia adalah dua negara bertetangga yang harus saling menghormati dan kedua negara memiliki hubungan bilateral yang kukuh. Meski Indonesia dan Australia adalah dua negara yang berbeda, namun keduanya memiliki masa kini dan masa depan yang sama. Sehingga diperlukan suatu fundamental yang kukuh untuk

meningkatkan hubungan kedua negara di masa depan. “Kita terus melangkah maju meski muncul berbagai kemelut dan salah pengertian. Kita harus memanfaatkan peluang yang ada ini selamanya,” ujarnya.

Kepada rekannya, Presiden SBY meyakinkan bahwa upaya memberantas terorisme menjadi prioritas utama Indonesia. Saat ini sedikitnya 322 tersangka terorisme yang ditangkap. Lima diantaranya telah dijatuhi hukuman mati termasuk tiga pelaku utama dalam peristiwa Bom Bali I. Yakni Imam Samudra, Amrozi dan Ali Gufron. Aparat juga telah menewaskan lima pelaku pembuat bom, termasuk terorisme kelas kakap asal Malaysia Azhari bin Husin.

Terkait pembebasan Abu Bakar Ba’asyir, SBY menyatakan tidak perlu dipersoalkan lagi karena yang bersangkutan telah menjalani masa tahanannya. “Pembebasan Ba’asyir tidak menurunkan usaha Indonesia dalam memberantas terorisme,” tegasnya.

Kendati hubungan kedua negara telah kembali mencair, beberapa kalangan meminta pemerintah untuk tidak lengah. Penegasan Howard mereka nilai bukan sesuatu yang penting.

Sebagai bangsa yang telah 60 tahun merdeka, Indonesia tidak perlu mengandalkan dukungan atas kedaulatan negara. Justru yang terpenting adalah menciptakan stabilitas dan kesejahteraan di dalam negeri dengan membangun kekompakan, kebersamaan dan persatuan semua elemen bangsa. Sehingga bangsa ini menjadi kuat, dihargai dan diperhitungkan masyarakat dunia. ■ SP



## Misteri Senjata Sang Jenderal

Ratusan pucuk senjata laras panjang dan pendek serta puluhan ribu amunisi ditemukan di kediaman almarhum Wakil Asisten Logistik KSAD Brigjen Koesmayadi. Timbunan senjata dalam jumlah di luar batas kewajaran ini menimbulkan tanda tanya besar.

Tentara memiliki senjata, itu hal biasa. Demikian juga kalau tentara punya lebih dari satu senjata masih wajar. Tapi kalau seorang tentara menyimpan lebih dari seratus senjata dan puluhan ribu amunisi, nah itu baru luar biasa atau di luar kewajaran.

Kasus yang mencengangkan ini terjadi di salah satu rumah almarhum Brigadir Jenderal TNI Koesmayadi di Jalan Pangandaran V No.15 Ancol, Jakarta Utara. Koesmayadi yang semasa hidupnya menjabat sebagai Wakil Asisten Logistik (Waaslog) KSAD, meninggal dunia tanggal 25 Juni lalu karena serangan jantung di kediamannya yang lain di Komplek Raflesia, Cibubur, Jakarta Timur.

Yang menakjubkan, senjata dalam jumlah besar itu ditemukan hanya beberapa jam setelah jenazah mendiang Koesmayadi dimakamkan di Pemakaman Taman Bahagia, Ciledug, Tangerang. Penemuan itu terjadi saat petugas Pusat Polisi Militer TNI AD (Puspomad) menjalankan prosedur biasa. Yakni melakukan inventarisasi dan menarik kembali barang-barang inventaris milik satuan. Prosedur tersebut biasa dilakukan bagi prajurit TNI yang pensiun maupun meninggal dunia.

Secara rinci senjata yang ditemukan itu meliputi 96 pucuk senjata laras panjang dan 7 pucuk senjata sejenis tak beralur, jenis M-16, MP-5, SS-1 (buatan Pindad) dan jenis AK. Selain itu ditemukan pula 42 pucuk senjata laras pendek, 28.985 butir peluru, 9 buah granat dan 28 teropong.

Terungkapnya penemuan senjata dalam jumlah besar itu membuat KSAD Jenderal TNI Djoko Santoso terperangah. Secara mendadak orang nomor satu di lingkup TNI-AD ini pun menggelar jumpa pers terkait dengan penemuan senjata yang bisa dibilang spektakuler tersebut. "Kami

menilai temuan itu berada di luar batas kewajaran. Untuk itu, TNI-AD akan menindaklanjuti dengan menggelar pemeriksaan dan penyelidikan, yang nantinya juga akan ditindaklanjuti secara hukum. Akan tetapi sebaiknya kita tidak berspekulasi tentang temuan senjata dan amunisi tersebut. Nanti jika ada perkembangan, kami akan sampaikan kepada pers," ujar Djoko malam itu. (*Kompas*, 30/7).

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun segera memanggil Panglima TNI Djoko Suyanto, KSAD Jenderal Djoko Santoso dan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Syamsir Siregar ke Istana. Seperti diberitakan *Media Indonesia* (4/7) Presiden SBY langsung menginstruksikan segera dibentuk tim untuk mengusut kasus tersebut termasuk penanganan aspek hukumnya.

Berbagai tanggapan dan spekulasi pun muncul. Termasuk dari mantan Presiden Abdurrahman Wahid. Dalam jumpa pers di gedung PB NU, Gus Dur meminta pemerintah segera memeriksa sekaligus mengungkap tuntas temuan senjata dan amunisi tersebut. Di sisi lain, Gus Dur pun meminta semua pihak tidak terlalu dini mengambil kesimpulan dan tetap menunggu hasil penyelidikan tim yang sudah ditunjuk. "Kita harus hati-hatilah, dan tidak terlalu cepat mengambil kesimpulan. Apalagi sampai ada pendapat senjata dan amunisi itu untuk kudeta. Apa cukup cuma ratusan pucuk senjata dan puluhan ribu butir peluru untuk kudeta", paparnya.

Sementara Ketua DPR Agung Laksono mengapresiasi pembentukan Panitia Kerja (Panja) DPR terkait dengan temuan senjata. Pembentukan Panja itu untuk mendorong dan mengawal penuntasan kasus. Di sisi lain, kalangan militer yang paling memahami persoalan diberi waktu

memadai untuk menyelidiki kasus tersebut dan secara terbuka menjelaskan hasil temuannya kepada masyarakat. Ini penting agar tidak timbul beragam isu menyesatkan. "Kita berharap kasus ini tidak menguap. Harus ada penjelasan yang *clear*", kata Agung.

Mengenai asal muasal senjata itu belum terungkap tuntas. Dirut PT Perindustrian TNI-AD (Pindad) Budi Santoso seperti ditulis *Koran Tempo* (4/7) menyatakan, tidak pernah memberikan senjata ataupun contoh senjata kepada Brigjen Koesmayadi. "Kami hanya memberikan contoh senjata kepada Direktur Panitia Peralatan TNI-AD". Menurutnya, senjata jenis SS-1 tidak mungkin diproduksi perusahaan selain Pindad dan mustahil dipalsukan. Budi mengaku memang mengenal Koesmayadi sebagai kolektor senjata. Tapi Pindad tidak pernah memberikan senjata kepadanya.

Komisi I DPR yang membidangi pertahanan dan keamanan pun menggelar rapat dengan Kepala BIN Syamsir Siregar yang tertutup bagi wartawan. Syamsir Siregar yang ditanya wartawan di sela-sela rapat mengatakan temuan senjata bertambah dari 145 menjadi 180 pucuk. Mengenai asal senjata masih dalam penyelidikan BIN. Diungkapkannya, senjata itu dibeli Angkatan Darat dari rekanan. "Dananya masih dalam pengecekan, apakah dana budgeter atau dana non-budgeter, dan ini masih didalami" ujarnya.

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto sebelum mengikuti Rakor Polhukam di Kantor Menko Polhukam membenarkan adanya penambahan senjata yang ditemukan itu. Senjata itu diserahkan Kolonel Teddy, mantan perwira di Kopassus yang sekarang menjabat Asintel Kodam III/Siliwangi. "Sebelumnya senjata dititipkan dan dia (Kol Teddy) simpan di Markas Kopassus. Sekitar dua tiga hari lalu dikembalikan ke Puspom TNI", jelasnya.

Djoko Suyanto mengungkapkan sudah 31 orang yang dimintai keterangan, mulai dari pangkat prajurit dua sampai kolonel. Jika diperlukan, mereka yang berpangkat jenderal, termasuk yang sudah pensiun juga akan dimintai keterangan. Sedangkan KSAD Jenderal Djoko Santoso ditempat yang sama menyatakan bahwa Puspomad telah memeriksa menantu Koesmayadi, Kapten (CPM) Ahmad Irianto. "Sekarang dia dijaga di Paspampres supaya tidak dipengaruhi atau diintervensi pihak lain", ujar KSAD.

Penyelidikan memang belum tuntas. Dan sampai berita ini diturunkan asal muasal senjata itu masih merupakan misteri. ■ SP



# Gubernur Wong Cilik

**BAKAL CALON GUBERNUR DKI JAKARTA MULAI BERMUNCULAN MESKIPUN MASA JABATAN SUTIYOSO BERAKHIR SETAHUN LAGI**

**B**ursa calon gubernur DKI Jakarta mulai bergairah sejak PDIP membuka peluang bagi para figur di luar partai. Tokoh-tokoh yang mulai mendaftarkan diri, termasuk Sarwono Kusumaditama, anggota DPD dan bekas menteri, Letjen (Pur) Agum Gumelar, Ketua Umum KONI dan bekas Menko Polkam, dan Faisal Basri, dosen UI dan mantan pimpinan PAN. Di dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada), Juli 2007, PDIP menitipkan calon wakil gubernur.

Sedangkan tiga partai pemenang Pemilu di Jakarta—PKS, Demokrat dan PAN—masih menyembunyikan calon-calon mereka. Putera Betawi, Fauzi Bowo (Wakil Gubernur DKI), sudah secara terang-terangan memperlihatkan hasratnya untuk menapak ke kursi gubernur setelah masa jabatan kedua Sutyoso berakhir tahun 2007. Kemungkinan besar Fauzi akan didukung oleh PKB yang bermitra dengan calon Wagub dari Golkar. Di daerah pemilihan Jakarta, PDIP menempati urutan keempat. Paket calon gubernur-wakil gubernur harus didukung paling sedikit oleh 13 anggota DPRD.

Menyongsong pemilihan kepala daerah (Pilkada) tersebut, pengurus cabang PDIP Jakarta Utara (2/7) melaksanakan dialog interaktif yang bertajuk, “Pembangunan Jakarta: Penciptaan Pemerintah oleh Rakyat untuk Rakyat Berdasarkan Pancasila.” Di dalam dialog muncul

aspirasi bahwa PDIP harus mengajukan calon gubernur yang memperhatikan kepentingan *wong cilik*. Jakarta Utara merupakan kantong kemenangan PDIP di dalam Pemilu 2004.

Suwarno, Ketua Bidang Ideologi dan Organisasi PDIP, mengatakan pada dialog tersebut bahwa partainya akan mengajukan calon yang punya komitmen mengurus wong cilik. Konkritnya, calon PDIP harus punya komitmen mengalokasikan 50-70% anggaran daerah (APBD) untuk kepentingan publik dan *wong cilik*. Kata Suwarno, sekarang Jakarta hanya mengalokasikan 70% dari total APBD sebesar Rp 17 triliun untuk kepentingan birokrasi, hanya 30% untuk kepentingan publik dan wong cilik.

“PDIP akan mengajukan calon gubernur yang siap mengganti orientasi anggaran daerah, kalau tidak, dia tidak akan dicalonkan,” kata Suwarno. Konkritnya, gubernur nanti harus mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan pembukaan lapangan kerja.

Tema PDIP pada Pilkada Jakarta nanti, mengangkat kembali Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa. “Kita ingin bukti bahwa Pancasila, khususnya di Jakarta, bisa menyatukan kelompok-kelompok suku, agama dan golongan,” kata Suwarno. Harap maklum, calon-calon gubernur dan wakil gubernur yang tidak Pancasila tak akan mendapat tempat di PDIP.

“Penerapan Pancasila di Jakarta, mahal biayanya,” sahut Sabam Sirait, senior partai dan anggota DPR. Soalnya, biaya hidup di Jakarta sangat mahal, hampir tak ada ruang buat wong cilik. Dia hanya menitipkan kepada gubernur Jakarta mendatang agar meneliti kembali peraturan daerah yang anti Pancasila.

Sabam menyayangkan aksi-aksi pengurusan yang dilakukan aparat pemerintah daerah Jakarta yang diterjemahkan oleh rakyat kecil sebagai perbuatan Bu Mega (Presiden Megawati Soekarnoputri). Sebenarnya pemerintahan Megawati, kata Sabam, banyak berbuat untuk kepentingan wong cilik. Dia memberi contoh pembangunan pompa-pompa solar untuk para nelayan di Jawa Timur, pengesahan undang-undang tenaga kerja yang memperhatikan hak-hak dan kesejahteraan para buruh, dan penurunan harga pupuk untuk kepentingan jutaan petani. Sabam menyayangkan semua program pemerintahan Megawati untuk kepentingan rakyat tidak mendapat publikasi, sehingga tidak diketahui oleh rakyat. Akibatnya, Megawati kalah di dalam pemilihan presiden tahun 2004.

“Ini jadi pelajaran yang berharga bagi PDIP,” kata Sabam. Sabam menyangkal tuduhan bahwa partainya melakukan *money politics* (permainan uang) di dalam proses pencalonan gubernur, bupati dan walikota. Kata Sabam, partai tidak memungut sepeser pun dari para calon, tetapi dia membenarkan, “Memang ada oknum partai yang bermain KKN.” Sabam menunjuk fakta bahwa partainya berhasil mendudukkan 40 sampai 50 persen kepala daerah di tingkat kota, kabupaten dan provinsi di seluruh Indonesia.

Jakarta memang menjadi pertarungan reputasi dan gengsi bagi partai-partai politik. Karena itu, mereka berjuang keras untuk mendudukkan calon-calon mereka untuk menjadi gubernur DKI Jakarta di era pertama Pilkada oleh rakyat pemilih.

Kabarnya, PKS yang memenangkan pemilihan legislatif di Jakarta, mencalonkan tokoh kunci partai, Hidayat Nurwahid, sekarang Ketua MPR. Sedangkan PKB dan Golkar mengusung Fauzi Bowo, putera asli Betawi, yang sudah mulai gencar diperkenalkan kepada publik. Konon partai pemenang Pemilu kedua Jakarta, Demokrat, akan mencalonkan Andi Malarangeng, pengamat politik yang sekarang menjadi juru bicara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Siapa pun calonnya, DKI Jakarta membutuhkan gubernur yang bermental baja, tetapi berhati selembut salju. ■ SH.



# Habis Banjir, Datang Kemarau

Musibah bencana tampaknya enggan meninggalkan bumi Nusantara ini. Setelah gempa, tsunami, banjir dan longsor, kini bencana kekeringan mulai datang mengancam.

**B**elum lepas dari benak kita tentang daerah yang porak poranda diterjang banjir dan tanah longsor di Sulawesi, Kalimantan dan Maluku, bencana berikutnya datang menyusul. Kini beberapa daerah di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah mulai mengalami kekeringan. Kedua provinsi yang dilanda kekeringan ini merupakan pusat pertanian di pulau Jawa. Luas areal pertanian yang mengalami kekeringan mencapai 100 ribu hektare sawah. Diperkirakan kemarau ini panjang dan para petani diperkirakan mengalami gagal panen.

“Berdasarkan laporan terakhir, jumlah kekeringan semakin meluas, bahkan tanahnya sudah retak-retak,” kata KasubdinTanaman Padi dan Palawija, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Juhana. Kepala Subdinan Padi dan Palawija Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Jabar Ida Nurjati, menambahkan, areal tanaman padi yang terkena kekeringan tersebar di 14 kabupaten, seperti Bandung, Indramayu, Cirebon Kuningan, Majalengka, Karawang dan Bekasi. Tanaman padi yang terkena imbas kekeringan ini berumur 30-40 hari. Tanaman padi ini diprediksi tidak bisa terselamatkan lagi karena jauh dari saluran irigasi dan sumber mata air yang juga terbatas, khususnya daerah bagian Utara.

Data di Dinas Pertanian Kabupaten Bandung menyebutkan, jumlah areal yang sudah mengalami pascakekeringan lebih dari 2.100 Ha yang tersebar di 14 kecamatan. Ini merupakan laporan yang paling parah di Pulau Jawa. Sedangkan di Pemalang, Jawa Tengah, ratusan hektare tanaman sayuran rusak akibat

kekeringan. Terutama di tiga kecamatan yakni Kecamatan Moga, Belik dan Pulosari. Tanaman sayuran yang rata-rata berusia dua bulan seperti cabai, kentang dan kol sudah layu bahkan sebagian telah mati. “Kita tidak dapat berbuat banyak karena selama ini petani di sana memang hanya mengandalkan air hujan,” ungkap Herry, pegawai Dinas Pertanian Pemalang.

Para petani tidak menyerah untuk mendapatkan air guna menyelamatkan tanaman sayuran. Sebagian dari mereka terpaksa memikul air dari tempat jauh untuk mengairi tanaman sayur mereka. Namun, upaya kerja keras itu hanya sebagian kecil dari tanaman sayur yang bisa diselamatkan.

Penduduk di Bantul dan Yogyakarta yang belum lama ini tertimpa musibah gempa, harus ikhlas dan lebih bersabar lagi dalam menghadapi cobaan kekeringan ini. Mata pencaharian mereka sebagai petani kini dihadapkan dengan krisis air yang melanda lahan mereka. Sedikitnya 540 Ha lahan pertanian, terdiri dari 450 Ha tanaman padi dan 90 Ha tanaman palawija dinyatakan gagal panen akibat kekeringan. Kondisi ini diperparah akibat saluran irigasi rusak diterjang gempa bumi beberapa waktu lalu.

Kepala Dinas Pertanian dan Kelautan Kabupaten Bantul Edy Haryanto mengatakan, lahan pertanian yang rusak mencapai 3.000 Ha. Sebagian besar di Kecamatan Kasihan, Jetis, Bambanglipuro, Pleret, dan Kecamatan Sedayu.

Di Jakarta, Kepala Divisi Meteorologi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Achmad Zakir menyatakan saat ini memang sudah masuk musim kemarau

sehingga kekeringan mulai terjadi di beberapa daerah. Kemarau ini akan berlangsung hingga September.

## Krisis air bersih

Selain bencana kekeringan yang melanda Pemalang dan Bantul, warga masyarakat di Cilacap dan Kebumen mulai kesulitan air bersih. Di Cilacap diperkirakan sekitar 23 ribu jiwa atau 5.132 keluarga mengalami krisis air bersih. Sedangkan di daerah Kebumen krisis air dialami sekitar 71.010 penduduk. Penduduk mengharapkan kedatangan bantuan air dari Pemda Cilacap. Masalah ini sudah memperoleh perhatian Bupati Cilacap, Probo Yulastoro. Namun harapan itu belum sepenuhnya terpenuhi, karena mobil pengangkut air bersih jumlahnya terbatas. Akibatnya, banyak penduduk yang memilih berperahu ke Pulau Nusakambangan untuk mendapatkan air bersih di Desa Kleces. Hal ini dilakukan warga Kampung Laut dan Kawunganten. ■ AM

## Ancaman Kemarau

Bandung, Jawa Barat  
Luas areal yang mengalami kekeringan 4.293 Ha  
■ 211 ha terancam puso  
■ 693 ha berkategori sedang

### Kabupaten Yang Mengalami Kekeringan

- Indramayu
- Cirebon
- Kuningan
- Majalengka
- Ciamis
- Karawang
- Bekasi

### Pemalang, Jawa Tengah Tanaman Yang Mengalami Kekeringan

- Cabai
- Kentang
- Kol

### Lokasi kecamatan

- Moga
- Belik
- Pulosari

### Boyolali Jawa Tengah

#### Kecamatan Yang Mengalami Kekeringan

- Kemusu
- Klego
- Mojosongo
- Simo
- Nogosari
- Ngempak
- Andong
- Kemusu
- Wonosegoro

### Bantul, Yogyakarta

Gagal Panen  
■ 450 ha tanaman padi  
■ 90 ha tanama palawija  
Total Kerugian Mencapai Rp 6 miliar

Lahan Pertanian Rusak 3 ribu ha  
■ 957 ha diantaranya rusak berat  
■ 2.025 ha lainnya rusak ringan

### Lokasi Lahan Rusak (Kecamatan)

- Kasihan
- Bambanglipuro
- Sedayu
- Jetis
- Pleret

Sumber: Media Indonesia

# Menyoal Izin Memberi Kado

**Jabatan hakim melekat 1x24 jam sehingga ia tidak boleh menerima hadiah apapun.**

**P**ublik terperangah ketika Mahkamah Agung mengeluarkan Pedoman Perilaku Hakim yang membolehkan para penegak hukum itu menerima hadiah, akhir Mei lalu.

Hal ini menimbulkan banyak tanggapan. Berbagai media memuat kritik dari berbagai pihak. Meski belakangan diungkapkan oleh Harifin A. Tumpa, anggota Tim Penyusun Pedoman Perilaku Hakim, bahwa pedoman itu baru berbentuk draft yang akan disahkan pada Rakernas MA September mendatang, kritik tetap berdatangan. Media Indonesia, 24 Juni 2006, menurunkan laporan berjudul "Memalukan, Hakim Terima Hadiah." Sejumlah LSM menyesalkan hal tersebut, sebab independensi hakim nantinya menjadi dipertanyakan.

Lagi-lagi *Media Indonesia*, 25 Juni 2006, memuat laporan berjudul "Pedoman Hakim Indikasi Kuatnya Mafia Peradilan." Mantan Ketua Muda Bidang Pidana Umum Mahkamah Agung Adi Andojo Soetjipto berpendapat pedoman itu memalukan, karena tak ada aturan demikian di seluruh dunia. Sementara Abdul Gani Abdullah, Ketua Badan Pembinaan Hukum Nasional, menilai secara yuridis, jabatan hakim melekat 1x24 jam sehingga ia tidak boleh menerima hadiah apapun. Dan yang paling baik dipakai sebagai dasar pedoman MA adalah pendekatan yuridis itu.

Komisi Yudisial yang selama ini diketahui sering berseberangan pendapat dengan MA rupanya melancarkan kritik yang berbeda. Komisi ini juga mengeluarkan aturan yang sama. *Kompas* memberitakan hal ini pada edisi 26 Juni 2006. Pedoman Etika dan Perilaku Hakim versi KY telah selesai dan akan meminta saran/masukan dari masyarakat.

Perbedaan yang mencolok dengan Pedoman Perilaku Hakim versi MA tentu



Ketua MA Bagir Manaan

saja adalah pasal pemberian hadiah, dimana versi KY melarang dengan tegas hal tersebut.

Menurut Direktur Indonesia Court Monitoring (ICM) Denny Indrayana, dengan tingginya tingkat korupsi di pengadilan, maka kesempatan yang bisa dipergunakan sebagai pintu masuk praktik mafia peradilan harus ditutup rapat. Ketentuan soal hadiah yang diberlakukan MA akan menjadi blunder yang mendorong praktik semacam itu. ■ RH

## Setelah Sang Ustadz Bebas

**PM Howard minta Ba'asyir tetap diawasi setelah keluar penjara.**

**R**ibuan massa menyambut Ustadz Abu Bakar Ba'asyir yang kembali menghirup udara bebas setelah menjalani dua tahun enam bulan penjara di LP Cipinang. *Gatra*, 28 Juni 2006, menjadikannya sebagai berita utama.

Kebebasan Ba'asyir ternyata menggelisahkan Australia. Bukan rahasia umum bahwa Amerika Serikat dan Australia memasukkan pimpinan Pondok Pesantren Ngruki, Solo, itu ke dalam daftar teroris.

Daftar teroris itu dilansir Menteri Keuangan AS John Snow, 5 September 2003. Di dalamnya berisi 10 warga negara Indonesia yang diidentifikasi sebagai anggota Jamaah Islamiyah, kelompok teroris Asia Tenggara. Di dalamnya termasuk Abu Bakar Ba'asyir dan Imam Samudra.

Ba'asyir telah menjalani 26 bulan masa hukuman dari 30 bulan penjaranya. Ia tidak terbukti melakukan tindak pidana terorisme pemboman Hotel JW Marriot maupun Bali. Ba'asyir terbukti melakukan tindak pidana permufakatan jahat, demikian menurut *Gatra*.

Kedutaan AS juga pernah menyurati Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) soal transaksi



**BA'ASYIR BEBAS:** Australia merasa kecewa.

mencurigakan. Tapi obyek transaksinya bukan milik Ba'asyir dan anak buahnya. Namun, PPATK mengaku belum ada permintaan khusus untuk mengusut Ba'asyir.

Sementara *Tempo*, 25 Juni 2006 juga menulis bahwa pesantren Al Mukmin, Ngruki, mulai disorot setelah Fathur Rahman al-Ghozi ditangkap di Manila, Filipina, tiga tahun lalu. AS mencurigai Ghozi, murid pesantren ini, terkait jaringan Al Qaidah, organisasi milik Usamah bin Ladin. Kebetulan pula, sejumlah alumni pesantren ini terlibat sejumlah kasus peledakan bom di Indonesia.

Diungkapkan *Tempo*, kebencian negara Barat kepada Ustadz Abu, demi-

kian sang kyai biasa disapa, membuat anak dan para pengikutnya menyusun skenario untuk membawa pulang dirinya ke Solo. Pilihan melalui jalan udara akhirnya dikesampingkan karena khawatir ada sabotase di udara. Akhirnya Ustadz Abu dibawa melalui jalan darat.

Perdana Menteri Australia John Howard menyurati Presiden Yudhoyono. Surat itu mengungkapkan rasa sedih dan prihatin rakyat Australia atas pembebasan sang ustadz. Namun demikian, Presiden menyatakan, Indonesia tak bisa didikte atas pembebasan Ba'asyir. Sang ustadz telah diproses pengadilan, dihukum dan kini bebas. Upaya Indonesia memerangi terorisme tidak bisa diukur dari kasus Ba'asyir semata. ■ RH

# Pak Gub Tersandung Sawit

**Selain tersangka korupsi proyek lahan kelapa sawit sejuta hektar, seabrek tuduhan korupsi lain sudah menunggunya.**

Ini adalah nasib yang harus dijalani Gubernur Kalimantan Timur Suwarna Abdul Fatah. Ia harus mendekam dalam tahanan Mabes Polri setelah Komisi Pemberantasan Korupsi menemukan cukup bukti untuk menjadikannya tersangka dalam kasus korupsi pengelolaan lahan sawit sejuta hektar.

Semua media tampaknya memiliki opini senada, bahwa sang gubernur memang sudah ditunggu kejatuhannya. Pasalnya, ia memang sudah lama diincar karena kasus tersebut. Bahkan, sejumlah kasus lain menunggunya. *Trust* edisi 26 Juni-2 Juli, menulis bahwa Suwarna dan kroninya juga diduga melakukan aksi kotor dalam sejumlah proyek yang dikerjakan PT Total Bangun Persada berdasarkan penunjukkan langsung.

Menurut Wakil Ketua KPK Bidang Penindakan Tumpak Hatorangan Penggabean, kasus dugaan penyelewengan yang melibatkan Suwarna berkaitan dengan pelepasan kawasan hutan dengan menerbitkan izin penebangan kayu (IPK) tanpa mengindahkan ketentuan yang berlaku dan izin usaha perkebunan (IUP).

IPK dan IUP diberikan kepada PT Surya Dumai Group dengan alasan untuk perkebunan kelapa sawit. Ternyata yang terjadi di lapangan malah eksploitasi hasil hutan dengan menebang kayu. Akibatnya negara dirugikan Rp 400 miliar. Berdasarkan bukti KPK berupa pemotretan udara, perkebunan sawit hanya 2.000 hektar, selebihnya hanya diambil kayunya.

Sebenarnya, seperti diungkapkan *Trust*, kasus ini sudah ditangani Kejaksaan Agung. Namun dengan alasan tidak menemukan bukti kuat, maka dikeluarkan SP3. Kemudian kasus ini dilimpahkan ke KPK.

Berbeda dengan Kejagung yang menyidik kasus ini dari sisi pembayaran uang untuk memperoleh IPK yang tidak sesuai ketentuan, penyidikan KPK berdasarkan pemberian IPK untuk membuka lahan di hutan. Penahanan tersebut dilakukan karena khawatir Suwarna dan kawan-kawan melarikan diri, menghilangkan barang bukti atau mengulangi perbuatannya.



Suwarna Abdul Fatah

Sedikit berbeda dengan *Trust*, *Tempo* edisi 2 Juli 2006 dalam laporannya juga mengungkapkan isu perseteruan antara Suwarna dengan Bupati Kutai Kartanegara, Syaukani HR.

Menurut majalah ini, perseteruan itu semakin meruncing sejak Syaukani yang juga Ketua Partai Golkar di provinsi itu mencalonkan diri menjadi bupati Kutai kedua kalinya.

Mengomentari isu-isu yang beredar sejak penahanan Suwarna, Syaukani melontarkan bantahan bahwa dirinya berada di balik penahanan Suwarna. Menurutnya, hubungannya dulu dengan Suwarna dekat. Bahkan Syaukani mendukung pencalonan Suwarna dalam Pilgub 2003. Belakangan, Suwarna menjauh. Menurut Syaukani, mereka berdua selalu mempunyai perbedaan pendapat.

## Izin Presiden

Ketua Forum Dayak Bersatu, Yulianus Henokh, memperkuat bukti KPK. Menurutnya, lahan yang dibuka Surya Dumai beserta 22 perusahaan dalam grupnya yang mendapat IUP tidak ditanami sawit. Yang ada justru lahan terlantar dan sudah habis kayunya. Di hutan itu, produksi kayunya rata-rata 50 meter kubik per hektar. Kayu gelondongan itu kemudian dijual Surya Dumai secara gelap ke luar negeri.

Terbongkarnya penyelundupan kayu itu setelah satuan Polda Kaltim menangkap ekspor log sebanyak lima kapal, setara dengan 30.000 hektar hutan. Tiga kapal diantaranya milik Surya Dumai.

Menurut *Kompas*, 20 Juni 2006, Suwarna sebenarnya sudah ditetapkan sebagai tersangka sejak dua bulan yang lalu. Dia adalah gubernur kedua yang ditahan KPK karena kasus korupsi. Tahun 2004, Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Abdullah Puteh ditahan KPK dan saat ini tengah menjalani masa hukumannya.

Selaku gubernur, Suwarna memiliki wewenang memberikan izin di bawah 10.000 hektar. Sugeng Teguh Santoso, pengacara Suwarna, menyatakan kliennya sama sekali tidak tahubahwa 11 perusahaan yang meminta izin untuk mengelola perkebunan kelapa sawit itu berasal dari perusahaan yang berinduk pada PT Surya Dumai Group.

*Kompas*, 21 Juni 2006, kemudian menurunkan laporan tentang permohonan Sekretaris Daerah Provinsi Kaltim, Syaiful Teteng, kepada Menteri Dalam Negeri Moh. Ma'ruf supaya Gubernur Kaltim tidak dinonaktifkan. Namun, saat ini tugas-tugasnya memang sudah ditangani oleh Wagub Yurnalis Ngayoh. ■ RH

## Kasus-kasus korupsi yang akan menyusul:

- 1 Rehabilitasi kantor gubernur senilai Rp 60 miliar.
- 2 Rehabilitasi rumah gubernur senilai Rp 76 miliar.
- 3 Pembangunan Stadion Madya Sempaja sekitar Rp 400 miliar.
- 4 Pembangunan Stadion PON Palaran sekitar Rp 600 miliar.
- 5 Pembangunan gedung Islamic Center sekitar Rp 800 miliar.
- 6 Pembelian 5 pesawat udara GA-8 Airvan. Harga per unit Rp 3,5 miliar didongkrak menjadi Rp 5,3 miliar.

**Total kerugian negara: Rp 3,5 triliun**

# Malindo Gelar Latihan Gabungan

**Tentara dan kepolisian Malaysia, Indonesia (Malindo) menggelar latihan gabungan di Singkawang Kalimantan Barat. Latihan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan dan profesional prajurit, serta mempererat hubungan antar angkatan kedua Negara.**



Panglima TNI meninjau stand peserta Latgabma 2006

Langka upacara Brigif I Kostrad Cilodong, Jawa Barat, 27 Juni lalu terasa lain dari biasanya. Di sana tampak satuan-satuan khusus TNI dari ketiga angkatan di tambah kepolisian dari Malaysia dan Indonesia berbaris rapi dengan seragam kebanggaannya. Pasukan baret merah Kopassus, Baret Hijau Kostrad, Baret Ungu Marinir, Polri serta satuan elit dari tentara Malaysia. Pagi itu Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dan Panglima Tentara Malaysia Laksamana Tan Sri Dato Sri Mohd. Anwar bin Mohd. Noor, berdiri berdampingan menjadi inpektur upacara pada acara pembukaan Latihan Gabungan Bersama Malindo Darat, Samudra, Angkasa 6AB tahun 2006 (Latgabma Malindo Darsasa-6AB/06). Puncak kegiatan latihan gabungan tersebut berlangsung di Singkawang Kalimantan Barat 1-7 Juli.

Dalam latihan tersebut diperagakan bagaimana pasukan terlatih yang dimiliki angkatan dan polisi kedua negara melakukan penyerangan terhadap musuh yang

dilakukan dari berbagai penjuru, darat, udara, dan laut serta pengamanan oleh pihak kepolisian. Maka, satuan-satuan elit dari masing-masing angkatan dilibatkan dalam latihan tersebut.



Panglima TNI memberikan arahan kepada peserta Latgabma 2006

Selama ini juga telah dilakukan latihan bersama dari masing-masing angkatan. Diantaranya, kesatuan Angkatan Darat disebut “Kekar Malindo termasuk latihan terjun satuan Para”. Di Angkatan Laut dikenal dengan

“Malindo Jaya”, di Angkatan Udara disebut “Elang Malindo” dan di Kepolisian kedua negara di sebut “Aman Malindo”.

Sebelum latihan gabungan 2006 ini berlangsung, Kekar Malindo telah melakukan latihan sebanyak 31 kali, Malindo Jaya 17 kali, Elang Malindo 22 kali dan Aman Jaya sebanyak 24 kali latihan bersama. Kegiatan lima tahunan tersebut melibatkan 4.992 personil. Dari TNI melibatkan 3.861, Polri 15 personil dan dari ATM 1.102 personil dan PDRM 14 personil.

Disamping melibatkan ribuan personil dari kedua negara juga dikerahkan berbagai macam alutsista yang dimiliki guna mendukung kelancaran latihan. TNI sendiri mengerahkan, 7 unit KRI, 3 unit Tank Amfibi PT 76, 7 unit Pansam BTR 50P, 9 pesawat Hercules, 1 pesawat Boeing 737, 4 pesawat Hawk 100/200, 1 pesawat Hely SA-330, 1 pesawat F-27, 2 pesawat C212, dan 2 pesawat Nomad. Sementara dari Angkatan Tentara Malaysia (ATM) mengerahkan 3 pesawat C-130 Hercules, 1 Kapal MP CSS, 1 Fergat, 1 Corvet, 4 pesawat Hawk, 1 CN235 dan 1 helikopter Nuri/Sikorsky.

Dentuman senjata dan peluru begitu menderu memecah kawasan pantai Singkawang. Situasi begitu membahana karena titik sasaran yang hendak dilumpuhkan berhasil dikuasai dengan baik berkat pengerahan segala daya dan kemampuan dari prajurit-prajurit terbaik kedua negara. Decak kagum dan tepuk tangan pun bersahutan menyambut keberhasilan para



Latihan bersama untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme prajurit

prajurit termasuk dari Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto yang melihat langsung jalannya latihan. Wajah kedua petinggi Tentara kedua negara itu pun tampak berseri-seri.

Kepada Pers Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, mengatakan, secara umum latihan tersebut bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan profesionalisme prajurit dan kepolisian tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Latgabma secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Sedangkan secara khusus melalui latihan tersebut diharapkan dapat memelihara hubungan kerjasama dan menghasilkan kesamaan pola dalam menanggulangi kontijensi yang mungkin terjadi di sepanjang perbatasan kedua Negara.

**Bobot Strategis**

Menurut Panglima TNI, kegiatan tersebut memiliki bobot strategis ditinjau dari sasaran utama yang ingin dicapai dengan pertimbangan berbagai aspek diantaranya, *Pertama*, Aspek Strategi, yaitu terwujudnya strategi cegah tangkal dan strategi penindakan terhadap ancaman dari negara atau kelompok-kelompok yang mempunyai niat bermusuhan dan ingin menguasai serta memanfaatkan perbatasan Malindo sebagai daerah operasional untuk kepentingannya.

*Kedua*, Aspek Operasional, yaitu terwujudnya kesiapsiagaan Pasukan Pengamanan Perbatasan Malindo (PPPM) untuk dapat digerakkan sewaktu-waktu jika terjadi kontijensi di perbatasan Malindo. *Ketiga* Aspek Taktik, Tehnik dan Strategi, yaitu terciptanya interoperability dan kemampuan mengaplikasikan doktrin taktik dan tehnik serta

prosedur tetap Opresai Gabungan Bersama, dan *keempat*, Aspek Psikologi, yang menurut Panglima merupakan aspek yang paling penting yaitu secara internal terciptanya hubungan silaturahmi antara ATM/PDRM dan TNI/Polri. Sedangkan secara eksternal melalui latihan tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara angkatan Bersenjata dengan masyarakat setempat di sekitar perbatasan.

Menjawab pertanyaan pers kenapa latihan gabungan 2006 ini tidak dilangsungkan di Selat Malaka yang belakangan menimbulkan ketegangan antara kedua Negara, secara diplomatis Panglima TNI mengatakan, soal tempat latihan di mana saja bisa dilakukan. Namun pertim-

bangun untuk menunjuk Singkawang sebagai puncak latihan mengingat medannya yang memadai baik untuk melakukan pendaratan baik dari darat, laut maupun udara. “Masalah tempat bisa dimana saja, dan kebetulan kali ini Kalimantan Barat yang ditunjuk,” ujarnya.

Sementara itu Panglima Angkatan Tentara Malaysia Tan Sri Dato Sri Mohd. Anwar bin Mohd Noor, mengatakan, dalam latihan gabungan tersebut antara TNI/Polri dan ATM/PDRM ingin melihat prosedur tetap (Protap) yang sudah ada dalam latihan gabungan bersama tersebut masih relevan dalam konteks adanya ancaman-ancaman baru seperti terorisme yang dan sebagainya. Disamping itu menurut Anwar, dengan adanya latihan tersebut dapat melihat jauh ke depan kekurangan dan kelemahan agar dapat dibenahi atau saling mengisi satu sama lain demi terciptanya keamanan seperti halnya di daerah perbatasan. Dan yang utamanya adalah untuk mengurangi ancaman terorisme karena teroris itu merupakan musuh bersama saat ini.

Selain latihan gabungan operasi juga ada program karya bhakti/Jiwa Murni berupa pengobatan missal, khitanan missal, renovasi/perbaikan sarana ibadah dan olahraga bersama serta pangung prajurit bersama masyarakat setempat di daerah latihan. Hal tersebut bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan hubungan silaturahmi antara kedua angkatan bersenjata dan kedua kepolisian dari kedua Negara dengan masyarakat setempat. ■ **SB**



Panglima TNI dan Panglima tentara Malaysia bersama Dansat Latgabma 2006



FOTO: REPRO

# Setelah PM Alkatiri Mundur

**Pemimpin kontroversial Timor Leste Mari Alkatiri telah meninggalkan kursi perdana menteri. Presiden Xanana Gusmao belum bisa membentuk pemerintah baru karena harus menunggu calon perdana menteri yang akan disodorkan oleh Partai Fretilin yang menguasai 55 dari 88 kursi parlemen.**

**D**ilema masih melilit Timor Leste, negara kecil berpenduduk lebih kurang satu juta jiwa di ujung timur P. Timor. Xanana Gusmao (27/6) memutuskan untuk membentuk pemerintah sementara usai pertemuan tertutup dengan Dewan Negara, lembaga penasihat yang beranggotakan 12 pemuka agama dan politisi. Bekas Gubernur Timor Timur, Mario Vagas Carascalao, salah satu anggota Dewan Negara, mengatakan Partai Fretilin belum mengajukan calon PM-nya, karena itu diperlukan pemerintahan sementara yang akan melaksanakan tugasnya sampai Pemilu, April 2007.

Namun demikian, Xanana Gusmao masih memperpanjang keadaan darurat sebulan lagi. Ribuan pendukung Alkatiri yang meletakkan jabatan (26/6), bersiap-siap memasuki kota Dili. Partai Fretilin segera mengadakan kongres luar biasa untuk memilih pemimpin baru dan calon Perdana Menteri menggantikan Alkatiri. Boleh jadi krisis masih mengancam negeri bekas jajahan Portugal dan provinsi ke 27 Indonesia itu sampai Fretilin menentukan pilihannya.

Alkatiri yang lahir di Kupang, NTT, November 1949 adalah keturunan minoritas Arab yang beragama Islam. Karir politiknya dimulai dari menteri dalam pemerintahan bayangan Timor Leste sejak tahun 1975. Kongres Fretilin di Sydney, Australia, awal 1998, mengangkat Alkatiri sebagai Presiden II Fretilin. Setelah kemerdekaan Timor Leste tahun 2001, Fretilin yang berhaluan kiri me-

ngalahkan partai-partai baru, seperti ASDT, UDT, Kota, PSD, PD dan PST di dalam pemilihan Majelis Konstituante tidak lama setelah kemerdekaan Timor Leste tahun 2001.

Dalam kongres Fretilin tahun 2001, Alkatiri mengukuhkan dirinya sebagai Sekretaris Jenderal partai yang menguasai Majelis Konstituante dengan menduduki 55 dari 88 kursi. UNTAET—United Nations Transitional Administration for East Timor—mengangkat Alkatiri sebagai Kepala Eksekutif. Lantas Fretilin diminta UNTAET untuk membentuk pemerintahan, dan Alkatiri diangkat sebagai Perdana Menteri (20 Mei 2002).

Sebenarnya ketika PBB mengangkatnya sebagai Kepala Eksekutif UNTAET, rakyat Timor Leste bisa menerimanya meskipun dia keturunan minoritas Arab dan muslim di antara mayoritas Katolik, demikian tulis Salvador J.X. Soares mantan anggota DPR, dan sekarang wartawan *Suara Timor Lorosae*, dalam artikel panjang di harian *Media Indonesia* (19/6). Tindakan Alkatiri memecat 600 tentara agaknya telah menjadi bumerang bagi pemerintahannya. Konflik bersenjata pecah, berkepanjangan dan menelan puluhan jiwa. Alkatiri belakangan menghadapi tuduhan mempersenjatai sipil dan melakukan tindak korupsi.

Belakangan, Gereja Katolik mempersoalkan kebijakan Alkatiri yang menghilangkan pendidikan agama dan moral di sekolah-sekolah. Pemerintahan Alkatiri cenderung membina hubungan kuat dengan Kuba dan RRC. Sebanyak 300

anak muda dikirim untuk belajar di Kuba, dan mendatangkan ratusan dokter asal Kuba ke Timor Leste. RRC diberi konsesi oleh pemerintahan Mari untuk melakukan eksplorasi minyak di daratan Timor dan membangun gedung perkantoran Departemen Luar Negeri, demikian tulis Soares.

Sementara Xanana Gusmao mendapat dukungan kuat dari rakyat, Gereja Katolik dan Australia. Xanana yang beristrikan perempuan Australia dianggap sebagai Bapak Bangsa dan simbol pemersatu rakyat Timor Leste. Karena itu surat pengunduran diri Xanana ditolak oleh rakyat, gereja, dan PBB. Xanana sebenarnya bekas panglima tentara yang berafiliasi ke Fretilin, tetapi belakangan keluar dari partai tersebut. Bersama Ramos Horta, menteri luar negeri yang juga pendukung Fretilin, Xanana membentuk Dewan Nasional Perlawanan Timor (CNRT) tahun 1998.

Eskalasi ketegangan di Timor Leste memaksa Alkatiri mengundurkan diri (26/6). Dalam pernyataan resminya, Alkatiri berharap bahwa dengan pengunduran dirinya, krisis akan segera berakhir. "Dengan anggapan bahwa saya juga bertanggung jawab, saya putus untuk tidak menambah dalam krisis ini," katanya dalam konferensi pers di rumahnya di Dili. Alkatiri tetap memutuskan untuk meletakkan jabatan meskipun Fretilin mempertahankannya. Setelah mundur dari jabatan perdana menteri, Alkatiri menyatakan akan menjalankan perannya sebagai anggota parlemen sampai Pemilu digelar April 2007. ■ **SH**-dari berbagai sumber

# Para Korban UN 2006 Meminta Keadilan

**Para siswa yang dinyatakan tidak lulus ujian nasional tingkat SLTA, mengaku sangat kecewa karena kelulusannya hanya ditentukan oleh nilai ujian nasional saja. Padahal diantara mereka banyak siswa berprestasi bahkan telah diterima di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri tanpa tes. Haruskah langkah mereka terhenti?**

**K**ecewaan para siswa itu bukan sekadar mereka lampiaskan dengan air mata. *Kompas*, 22/6, memberitakan 4 siswa SMA Negeri 10 Jakarta yang tidak lulus ujian nasional (UN) mencoba bunuh diri. Ini bukan lelucon, satu anak kedapatan menyayat pergelangan tangannya dengan pisau silet. Yang lain telah mempersiapkan gelas dan sekaleng obat pembasmi serangga. Satu murid lagi mengalami stres berat dan mengulang-ulang ucapan "lebih baik aku mati."

Dari kejadian itu dapat tergambar, betapa sistem ujian nasional ini telah merusak mental mereka yang tidak lulus. Padahal banyak diantara mereka tergolong siswa berprestasi karena nilai hariannya selalu masuk peringkat atas. Misalnya, Melati Mukti Pertiwai (17) siswa SMA Negeri 6 Jakarta Selatan yang dinyatakan tidak lulus ujian nasional padahal sejak kecil dia juara kelas. Selama di SMA prestasi belajarnya juga cukup cemerlang. Bahkan dia telah ditawarkan beasiswa untuk meneruskan studi di Australia dan Jerman karena kemampuan bahasa Jermannya sangat bagus.

Bayu Taruna, siswa kelas III SMA Negeri 71, Jakarta Timur. Sebelumnya anak pasangan Ani dan Bambang Purwo Sedono ini telah dinyatakan lulus seleksi penelusuran minat dan bakat (PMDK) di Universitas Brawijaya, Malang Fakultas Teknik Pertanian. Namun, langkahnya itu harus terhenti karena dia tidak lulus UN.

Di Kabupaten Semarang, Alex Arida yang pernah menjadi juara Olimpiade Fisika se-Jawa Tengah juga tidak lulus. Nilai matematikanya hanya 3,00 padahal dia dikenal sebagai anak pintar dan selalu berada di peringkat I dan II di kelasnya. Dia juga sudah diterima di Universitas Negeri Semarang

## Mencari Keadilan

Kenyataan itu bukan saja memukul Melati, Bayu, Alex Arida dan siswa-siswa berprestasi lain, tapi juga kedua orangtua

mereka. Wajar jika mereka lalu meminta keadilan. Sebab selama tiga tahun mereka belajar, seolah-olah tak ada artinya. Empati terhadap nasib mereka, berbagai kalangan mendesak Mendiknas agar menggelar ujian nasional susulan. Mereka menilai, dijadikannya UN sebagai penentu kelulusan telah mengorbankan hak asasi peserta didik dan mengingkari prinsip multi kecerdasan.

Rabu, 21/6 sejumlah orangtua murid dan siswa yang gagal UN berkumpul di *Institute for Education Reform* Paramadina, Jakarta. Setelah melakukan testimoni, mereka bersama-sama menghadap Komisi X di Gedung DPR/MPR untuk segera mendesak pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional untuk memutuskan adanya ujian ulangan.

Mereka juga mendatangi Komnas HAM, menuntut agar ujian ulangan diadakan dan kebijakan UN ditinjau kembali. Suara-suara lain menuntut agar DPR segera membentuk tim independen untuk menginvestigasi apa yang sesungguhnya terjadi di dalam penyelenggaraan UN sehingga banyak anak pintar tidak lulus. Selain itu, mereka juga mendatangi Komnas Anak, yang diterima langsung oleh Ketua Komnas Anak, Seto Mulyadi. Seto melihat, hasil UN ini merupakan tragedi yang sangat memukul jiwa anak. Apalagi mereka sampai depresi, mentalnya *down* dan mencoba mengakhiri hidupnya dengan cara-cara yang fatal. Jadi, pemerintah harus menseseriusi tragedi ini.

## Tak ada UN Ulangan

Namun, apapun gejala yang terjadi, pemerintah tetap menegaskan tidak ada ujian nasional (UN) ulangan. Bahkan Wapres Jusuf Kalla menegaskan tidak ada UN ulangan karena akan merugikan siswa yang lulus dan berdampak buruk terhadap mutu pendidikan nasional. Padahal ada atau tidaknya UN ulangan, bagi siswa yang sudah lulus tidak banyak berpengaruh. Sebab UN ulangan hanya untuk siswa yang dinyatakan tidak lulus.



Alternatif yang ditawarkan bagi siswa SLTA yang tidak lulus UN adalah mengikuti program kelompok belajar paket C. Jika mereka nanti lulus ujian paket C, maka bisa mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2006/2007. Untuk itu, Menteri Pendidikan Nasional akan melayangkan surat kepada seluruh rektor perguruan tinggi, termasuk TNI,



agar mereka bisa menerima.

Lulusan kelompok belajar paket C setara dengan UN Sistem Pendidikan Nasional. Materi dan standar kelulusan paket itu pun sama seperti UN jalur formal. Untuk lulus harus meraih nilai di atas rata-rata 4,5 dan setiap mata pelajaran harus memperoleh nilai 4,25. Agar lulusan ujian paket C ini dapat dipakai untuk

mendaftar di perguruan tinggi, maka ujian kesetaraan paket C ini dipercepat menjadi Agustus dari rencana semula, November 2006. Beberapa perguruan tinggi menyambut baik hasil keputusan pemerintah ini. Namun, masih banyak dikabarkan ada beberapa perguruan tinggi yang masih 'pikir-pikir'.

Bahkan *Koran Tempo*, 27/6 memberitakan, Ketua Forum Rektor Eko Budiharjo sempat menyatakan perguruan-perguruan tinggi negeri menolak ijazah paket C. Namun beberapa perguruan tinggi negeri memiliki sikap berbeda. Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Gajahmada dan Universitas Sebelas Maret bersedia menerima pemegang ijazah paket C.

Namun demikian, anjuran Menteri itu berbenturan dengan jadwal beberapa

perguruan tinggi. Ujian paket C baru akan dilaksanakan akhir Agustus, sementara itu beberapa perguruan tinggi negeri tersebut sudah menutup pendaftarannya sebelum Agustus dan awal September sudah memulai perkuliahan. Selain berbenturan dengan jadwal akademik, panitia penerimaan mahasiswa baru Universitas Sebelas Maret mengaku kesulitan mengakomodasi pemegang paket C.

Rektor universitas itu, Syamsulhadi mengatakan, formulir seleksi penerimaan mahasiswa baru tidak menyediakan kolom lulusan di luar SMA dan sederajat. "Kalau mau diterima pendaftaran mereka, formulirnya tidak tersedia," kata Syamsulhadi seperti dikutip *Koran Tempo*. Lagi-lagi rumitnya aturan menjadikan anak didik sebagai korban sistem yang masih coba-coba. ■ **AD**

## Kelulusan SLTP Meningkat, Depok Terburuk se-Jabar

**S**ama dengan tingkat SLTA, tingkat kelulusan sekolah lanjutan pertama (SLTP) dalam ujian nasional tahun ini juga lebih baik dari tahun lalu. Sebanyak 92,03% dari jumlah total 3.008.938 siswa SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) lulus. Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Bambang Suhendro saat mengumumkan hasil ujian nasional di Jakarta, mengatakan secara keseluruhan jumlah kelulusan SMP dan MTs meningkat 4,96% dibandingkan tahun lalu.

Untuk SMP, tingkat kelulusan naik dari 87,03% tahun lalu menjadi 91,81%. Sedangkan untuk MTs meningkat dari 87,21% tahun lalu menjadi 92,89%. Peserta UN SLTP tahun ini diikuti 2.383.760 siswa SMP dan 625.178 siswa MTs. Bambang Suhendro juga menyebutkan, rata-rata nilai mata pelajaran meningkat. Untuk SMP, nilai rata-rata meningkat dari 6,45 menjadi 7,06 dan untuk MTs dari 6,38 menjadi 6,97 sehingga secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat dari 6,44 menjadi 7,04.

Hasil UN di daerah bencana seperti Aceh, Sumut, Sulut, Jatim, Jateng dan Yogyakarta juga tidak ada perbedaan secara signifikan bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Sementara itu Mendiknas Bambang Sudibyo menegaskan pemerintah tidak akan menyelenggarakan ujian ulangan bagi siswa SLTP yang tidak lulus. Kebijakan itu sama dengan bagi siswa SLTA yang tidak lulus. Maka siswa SLTP yang tidak lulus UN diberi dua pilihan. Yakni mengulang di kelas III dan mengikuti ujian di tahun depan atau mengikuti ujian persamaan paket B.

### Depok Terburuk

*Republika*, 27/6 memberitakan, ribuan siswa SMP di Kota Bekasi tidak lulus UN. Jumlah siswa yang tidak lulus itu sebanyak 1.571 orang dan di Depok sebanyak 1.871 siswa. Menurut Wali kota Bekasi, Akhmad Zulfaih, dari 23.337 peserta UN siswa SMP, sebagian besar siswa yang tidak lulus berasal dari SMP negeri. Akhmad menjelaskan, dari 172 SMP sederajat yang ada di kota Bekasi, SMP negeri hanya berjumlah 30.

Sementara itu, di Depok diberitakan, hasil UN Depok terburuk se-Jawa Barat. Wilayah yang dikomandani oleh Nurmahmudi Ismail itu menduduki tempat teratas untuk kategori wilayah dengan angka kegagalan UN tingkat SMP/MTs tertinggi. Sementara itu, tingkat SMA/SMK menempati urutan kedua terburuk.

Data yang dihimpun *Indopos* menyebutkan, untuk tingkat SMP/MTs dari total 13.507 peserta UN, 1.835 siswa diantaranya tidak lulus. Jumlah tersebut menempatkan Depok pada urutan teratas wilayah dengan jumlah siswa gagal tertinggi. Sementara itu di tingkat SMA/SMK, dari 25 kota/kabupaten yang ada, Kota Depok berada pada posisi kedua terburuk se-Jabar. Yaitu dengan jumlah siswa gagal UN sebanyak 566, dari total 9.874 peserta. ■ **AD**

# Takaran Nilai Lulus dan Tidak

**Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa takaran lulus dan tidak yang hanya mengandalkan nilai hasil Ujian Nasional adalah tidak fair. Mestinya kelulusan tidak hanya didasarkan pada UN. Karena proses belajar yang sudah dijalani selama 3 tahun akan sia-sia belaka.**

**K**ontroversial seputar ujian nasional (UN) mengerucut karena hasil ujian nasional ini akhirnya menjadi penentu lulus dan tidaknya seorang siswa, baik pada tingkat SD, SLTP, maupun SLTA. Seandainya lulus dan tidaknya siswa tidak hanya berdasarkan nilai hasil ujian nasional, namun juga nilai harian dan nilai ujian umum, maka kontroversi tidak akan setajam sekarang ini.

Sebab hanya dengan mengadakan nilai ujian nasional dan mengabaikan nilai-nilai harian dan prestasi belajar lainnya, akan mengesankan bahwa waktu yang tiga tahun hanya akan selesai dengan dua hari saja. Artinya, mereka merasa sia-sia telah belajar selama tiga tahun. Bagaimana jadinya jika seorang siswa yang sejak kelas I hingga kelas II pada setiap semesternya mendapat rangking, kemudian setelah mengikuti ujian nasional ada satu saja mata pelajaran yang tidak memenuhi standard nilai UN, kemudian dia dinyatakan tidak lulus? Bagaimana dengan siswa yang selalu mendapat nilai rendah setiap semesternya, namun pada ujian nasional dia bisa memenuhi standard nilai UN?

Tentu, bukan hanya siswa dan orangtuanya yang kecewa, namun guru-gurunya pun akan sesak dada. Sebab mereka akan mendapati siswa yang setiap saat mendapat rangking di kelas namun akhir-

nya tidak 'lulus'. La Ode Ida, Wakil Ketua DPD berpendapat bahwa kebijakan ini telah mengabaikan proses selama tiga tahun belajar. Sehingga para siswa yang telah mempelajari sejumlah materi pelajaran di bawah bimbingan guru sebagai pendidik langsung yang bertanggung-jawab. "Di sinilah luarbiasanya kebijakan itu. Yakni waktu belajar tiga tahun hanya diganti dengan sistem penilaian berdasarkan proses belajar satu atau dua malam saja. Anehnya, yang diuji hanya tiga mata pelajaran yang berarti secara langsung pula tidak memberi apa-apa terhadap mata pelajaran lain. Tepatnya pengorbanan guru dan siswa selama tiga tahun sama sekali tak dihargai oleh kebijakan pemerintah yang konyol ini," katanya.

## Guru Penentu Kelulusan

La Ode Ida merujuk, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru atau pendidiklah yang berhak melakukan evaluasi belajar tahap akhir siswa.

"Ini artinya, guru dan sekolah secara

bersama-sama memiliki otonomi untuk menentukan kelulusan para siswanya. Karena memang merekalah yang sehari-hari berinteraksi dan mengetahui persis kondisi murid-muridnya," ungkapnya.

Senada dengan itu, pengamat pendidikan Prof. Dr. Arief Rahman mengusulkan agar kelulusan dikembalikan pada kepala sekolah dan dewan guru. Sebab, katanya merekalah yang paham betul bagaimana siswa tersebut belajar selama tiga tahun di sekolah masing-masing.

Untuk itu, seperti dikutip *Kompas*, 22/6 Arief Rachman mengusulkan agar siswa yang nilai UN-nya masih dalam ambang batas toleransi tetap diluluskan tanpa perlu mengikuti ujian ulangan. Sebagai praktisi pendidikan yang sudah berpengalaman puluhan tahun, Arief Rachman percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan anak didik bukan hanya ditentukan dengan ujian yang hanya dua jam. Namun, perlu juga mempertimbangkan keberhasilan proses belajar dari kelas I, II dan III. Dan itu, hanya dewan guru dan kepala sekolah yang tahu masing-masing prestasi siswanya. ■ **AD**



## Meningkatkan Kualitas Pendidikan

**K**ebijakan ujian nasional yang dicanangkan pemerintah salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan membuat standar soal yang sama untuk mendapatkan jawaban yang sama pula dari semua peserta didik di seluruh pelosok negeri ini.

Namun, tidakkah pemerintah menyadari bahwa kondisi pendidikan di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda, bahkan mengalami kesenjangan yang demikian tinggi. Kesenjangan itu berupa infrastruktur pendidikan, tenaga pengajar dan materi pelajaran yang tidak semuanya sama. Tentu ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar.

Menyimak pernyataan dua kepala sekolah di SMK Kelautan Majene, Sulawesi Barat dan SMA Dharma Kirti di Kabupaten Karangasem, Bali, yang semua siswanya tidak lulus Ujian Nasional, mereka mengakui betapa dalamnya jurang kesenjangan pendidikan di daerah itu. "Guru-guru yang kami punyai hanya dua yang berstatus pegawai negeri. Itu pun dengan gaji yang sangat minim. Bagaimana mereka bisa konsentrasi mengajar jika harus cepat-cepat mencari nafkah di luar karena gajinya sebagai guru tidak layak. Para siswa kami pun juga belajar sambil mencari nafkah," ujar Kepala Sekolah SMA Dharma Kirti, Karangasem, Bali pasrah ketika diwawancar *SCTV*.

Fasilitas yang tidak memadai serta guru-guru yang kurang berkualitas dengan gaji yang sangat minim memang akan mempengaruhi hasil didik. La Ode Ida berpendapat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, bukan Ujian Nasional yang perlu dilakukan. Melainkan terlebih dahulu mendukung berbagai keperluan dalam proses belajar mengajar sehingga para guru dan murid secara bersama-sama konsentrasi meningkatkan kualitas pendidikan. ■ **AD**

**Piala Dunia Jerman 2006 menjadi sumber berita yang sedang aktual. Media massa pun berlomba-lomba membuat berita terhangat mengenai event ini.**

Edisi 2 Juli Majalah *Tempo*, menulis judul sampul, 'Serang, Serang, Serang.' Gagap gempita perhelatan akbar Piala Dunia Jerman 2006, memang tengah menjadi perhatian utama. *Tempo* bukan saja menulis ramainya penyelenggaraan, tetapi juga mengupas bagaimana tim-tim kontestan menerapkan teknik menyerang.

Bukan saja para penyerang yang haus gol, melainkan juga pemain tengah, gelandang bertahan bahkan bek pun ikut serta dalam menyerang. Lihat saja bagaimana cerdiknya Roberto Carlos di sektor kiri dan Marcos Cafu di sektor kanan tim Samba Brasil.

Berita lain yang diangkat *Tempo*, adalah semburan lumpur panas yang melanda Sidoarjo. Selain belum ada tanda-tanda akan berakhir, lumpur panas tersebut juga menimbulkan infeksi saluran pernapasan, dan minamata. Meski PT. Lapindo Brantas, bertanggung jawab dengan memberikan ganti rugi, namun tampaknya penderitaan warga masih terus berlanjut.

Majalah *Tempo* edisi, sebelumnya menulis laporan utamanya tentang petualang Dicky Iskandar Dinata, yang dijatuhi hukuman 20 tahun penjara oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terkait kasus LC fiktif Bank BNI 46 sebesar Rp 1,2 triliun. Dicky adalah sosok yang selalu membuat berita. Sepuluh tahun lalu dia menghebohkan dunia perbankan Indonesia dengan kasus Bank Duta, dengan total kerugian sebesar Rp 780 miliar.

Sekarang, dia kembali diseret kasus penggelapan dana Bank plat merah tersebut. Dicky merupakan orang pertama dalam sejarah yang dituntut hukuman mati oleh Jaksa Penuntut Umum. Sebelum itu juga Dicky menjadi pusat karena telah menggelontorkan uang BNI ke TB1 (Tri Brata-1) atau sering dikenal dengan Kapolri. Tak urung nama mantan Kapolri Jenderal Polisi Da'I Bachtiar disebut-sebut sebagai penerima dana tersebut.

Majalah *Gatra* Edisi 28 Juni menulis laporan utama berjudul How "Radikal" Can You Go. Ustadz Abubakar Baasyir, telah keluar dari Lembaga Pemasarakatan Cipinang Jakarta. Menyambut pembebasan sang ustad, ratusan kader Majelis Mujahidin Indone-

# Demam Bola



sia (MMI) dan berbagai ormas menyambutnya dengan sukacita. Namun di balik sukacita masyarakat Indonesia ternyata ada negara tetangga yang menyambutnya dengan was-was. Pemerintah Australia dan Amerika ternyata tidak setuju atas pembebasan sang ustadz. Ini membuat orang bertanya-tanya.

Berita lain yang tak kalah menghentak adalah pernyataan Dosen FKIP UHAMKA Jakarta, Alfian Tanjung yang menyebutkan ada 86 keder komunis yang menyusup ke parlemen. Memang belum semuanya disebut secara terbuka, tapi pernyataan itu tentu menimbulkan tanda tanya besar ada apa di balik pernyataan tersebut.

Majalah *TRUST*, edisi 25 Juni menulis laporan utamanya, "Cuci Duit Makin Sulit. PPATK Semakin Bertaring". Harapan PPATK agar lebih menggigit tampaknya bakal segera terwujud. Bila selama ini

lembaga ini kelah pamor dengan KPK maka ke depan tampaknya kedua lembaga bakal setara. Harapan PPATK untuk memiliki kewenangan dan menyelidiki dan menyita asset yang diduga hasil tindak pidana, mulai dari pengacara, notaries, akuntan publik hingga dealer mobil dan pedagang barang antic juga harus melapor ke PPATK.

Berita lain adalah Gara-gara tidak teliti Bank BCA dilaporkan oleh nasabahnya sendiri. Bank BCA dituntut oleh nasabahnya pengusaha asal Sudan hanya karena dianggap salah membaca nama nasabah. Ujungnya asset Bank BCA

terancam disita oleh pengadilan.

Majalah *Gatra*, edisi 21 Juni 2006 menulis, masalah 'Teror Laskar Jalanan'. Hal itu terkait dengan aksi sejumlah ormas kecil yang dituding menjadi kelompok penekan dalam menyelesaikan konflik. Mereka dinilai tidak menggunakan cara-cara advokasi dan persuasi, melainkan lebih menekankan cara-cara bernuansa fisik.

Aksi-aksi ormas tersebut mendapat reaksi dari ormas yang kontra, dengan cara-cara "Satgas" juga. Tak jarang juga mereka mengusung label agama, bendera daerah. Timbul wacana diteribkan atau dibubarkan.

Masalah Lumpur panas di Sidoarjo Jawa Timur juga menjadi berita andalan majalah tersebut. *Gatra* menulis masalah tersebut dalam rubrik lingkungan.

Majalah *SWA*, edisi 28 Juni 2006 menulis, 'Jago-Jago Turnaround (Bagaimana Mereka Membalik Perusahaan yang Nyaris Ambruk Jadi Menguntungkan)'. *SWA* mengupas, setiap perusahaan bisa saja salah jalan dan menghadapi rintangan. Dan untuk berbalik arah kita tak perlu menunggu sampai tersesat jauh.

SWA, menunjuk beberapa orang yang jago dalam *Turnaround*, sebut saja diantaranya Handoyo Slamet Mujadi, dari Tempo Scan Pacific, Maruli Gultom, dari Astra Agro Lestari, Ferry Tjandrawinata, dari Vikesl, Nining Permana, dari Tuperware dan Djoko Pranoto dari United Tractors. Mereka merupakan sosok yang berhasil mengubah arah usahanya masing-masing dari keterpurukan menjadi untung. ■ SB.

# Pesta Akbar Tak Pernah Berakhir

**Demam sepakbola melanda dunia. Semua hal sebulan ini tak lepas dari sepakbola. Dari fotografi sampai film.**

Majalah *Tempo* edisi 25 Juni dalam dua rubriknya, yakni Film dan Fotografi, mengetengahkan momen yang sama: sepakbola. Majalah ini menangkap tren yang sedang melanda seluruh dunia, termasuk pembacanya. Piala Dunia 2006 yang tengah diselenggarakan di Jerman memang tengah menjadi klibat perhatian bolamania di seluruh dunia.

Semua hal yang berbau sepakbola memang menjadi tren dunia sebulan terakhir ini. Bahkan, pameran fotografi yang diselenggarakan sejak 9 Juni lalu di Pusat Kebudayaan Jerman Goethe Institut, Jakarta, khusus merekam jiwa sepakbola di seluruh penjuru dunia.

Pameran yang berlangsung sampai 8 Juli itu merupakan karya para fotografer Magnum Photo. Berbagai foto unik tentang sepakbola disuguhkan kepada penikmat pameran.

Sebuah foto karya fotografer legendaris Henri Cartier-Bresson misalnya, merekam momen langka tentang tiga pastor muda bermain sepakbola di halaman sebuah seminari di Leinster, Irlandia. Foto



itu diberi judul *Irlandia 1962*. Suatu karya yang menunjukkan bahwa sepakbola telah merambah wilayah-wilayah yang tak terduga. Seminarsi itu misalnya.

Sejumlah 50 foto dipamerkan di ajang tersebut dengan tema "Bahasa Bola". Magnum Photo merupakan agensi bergengsi yang berpusat di Paris, Perancis. Foto-foto tersebut merupakan hasil seleksi dari 4.000 lembar foto karya 25 fotografer agensi itu.

Foto berjudul *Iran 1998*, memperlihatkan beberapa siswi SMA di Iran lengkap dengan kerudung panjang sedang

bermain sepakbola di halaman sekolah. Foto yang dijepret fotografer asal Iran, Abbas, menggambarkan sepakbola yang melewati batas gender dan peraturan.

Sementara itu, di rubrik Film, *Tempo* lagi-lagi bercerita tentang sepakbola. Sejumlah film bertema sepakbola dibahas. Diantaranya yang berjudul *Bend It Like Beckham* (2002), yang mengetengahkan seorang gadis keturunan India di Inggris yang melanggar batas-batas tabu adatnya demi masuk liga sepakbola wanita.

Menurut *Tempo*, film yang paling menarik adalah *The Other Final*. Film semidokumenter ini digarap sutradara Belanda John Kramer, yang terinspirasi dari kegagalan tim nasional Belanda masuk Piala Dunia 2002. Film itu merekam pertandingan dua negara, Buthan (negara di kaki gunung Himalaya) dan Montserrat (Kepulauan Karibia), dimana keduanya adalah negara dengan peringkat paling buncit dalam daftar FIFA.

Film produksi 2004 itu mengisahkan kemeriahan dua tim nasional yang adu tanding. Film ini menggugah kesadaran bahwa sepakbola juga milik negara-negara yang nyaris tidak dikenal di peta dunia persepakbolaan. ■ RH

## Dua Miliar Untuk Logo

**Logo Piala Dunia diklaim SCTV. Top Skor memilih membayar dan barter promosi.**

Ketika Piala Dunia 2006 di Jerman baru bergulir, media massa bak menemukan tambang emas. Seperti pengalaman yang sudah-sudah, orang-orang akan membeli apa saja yang berbau sepakbola. Karena itu, media cetak berlomba-lomba menyuguhkan laporan eksklusif tentang ajang Piala Dunia. Begitu pula media elektronik, karena iklan-iklan yang mensponsori tayangan sepakbola mereka akan membuat kantong mereka semakin gemuk.

Yang beruntung memegang hak siar eksklusif 64 pertandingan Piala Dunia 2006 adalah

*SCTV*. Karena itu, *SCTV* kemudian

melayangkan sepucuk surat pemberitahuan kepada sejumlah media untuk tidak memasang logo Piala Dunia 2006.

Logo itu berbentuk empat bulatan warna-warni saling menempel. Tiga diantaranya berwajah orang terseenyum. Bulatan paling bawah bergambar piala Jules Rimet dengan warna hitam, merah dan kuning.

Seperti dilaporkan majalah *Tempo*, 11 Juni 2006, isi surat itu menyatakan *SCTV* paling berhak menggunakan logo, maskot dan trofi Piala Dunia. Jika ada pihak lain, baik langsung maupun tidak langsung, membuat iklan maupun pemberitaan dengan menggunakan logo resmi Piala Dunia 2006 bersama-sama dengan logo produk atau perusahaannya, menurut *SCTV*, dianggap melanggar hukum.

Pengumuman ini mengejutkan, karena RCTI yang empat tahun lalu memegang hak siar eksklusif Piala

Dunia pun tak menerapkan aturan itu. Salah satu yang kena tegur *SCTV* adalah tabloid *Bola*. Tabloid ini pada Desember lalu memuat iklan yang disandingkan dengan logo Piala Dunia. Namun menurut Pemred *Bola*, Ian Situmorang, media cetak tidak ada urusannya dengan hak siar yang dipegang *SCTV*. Alhasil, tabloid ini tetap memasang logo Piala Dunia 2006.

Berbeda dengan *Bola*, harian *Top Skor* memilih bekerja sama dengan *SCTV*. Harian khusus olahraga ini membayar Rp 2 miliar kepada *SCTV* untuk bisa memakai logo tersebut. Sebagai imbalannya, *SCTV* mempromosikan harian ini pada 64 pertandingan Piala Dunia yang mereka siarkan.

Saat ini *SCTV* memegang tiga hak eksklusif Piala Dunia 2006, yakni siaran *terrestrial* yang selama ini dipakai *SCTV*, siaran televisi berlangganan dan siaran radio. ■ RH

▶ GUSTI KANJENG RATU HEMAS

# Ketulusan Seorang Ratu

**Satu kaki di dalam, kami harus tetap mempertahankan dan menjalankan tradisi. Satu kaki di luar, kami hidup sebagai orang modern.**

Sejak Yogya diguncang gempa hingga luluh lantak, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas tak lagi punya waktu beristirahat. Ia terjun ke lapangan, menemui masyarakat yang dilanda duka karena harus kehilangan harta benda dan orang-orang yang mereka cintai.

Ia mengunjungi pasien-pasien terluka di berbagai rumah sakit maupun klinik darurat di segala penjuru Yogya. Dengan lembut, ia menghibur dan membesarkan hati kawulanya yang tengah menderita. Banyak dari mereka merasa terhibur dengan perhatiannya. Tangan-tangan terulur dan tangis mereka tumpah di dadanya.

Harian *Kompas* merekam kegiatannya saat berkunjung ke Unit Rumah Sakit Darurat TNI AL di GOR Universitas Negeri Yogyakarta, seminggu setelah gempa. Selama satu jam, ia mengunjungi satu persatu pasien yang ada dirawat di rumah sakit itu.

Ekspresi prihatin tampak di wajahnya saat menemui seorang nenek berusia 80 tahun yang cedera tulang pinggul. Beberapa kali si nenek menyeka air matanya dengan selimut yang membalut tubuh kurus keringnya, sementara GKR Hemas memegangi tangannya, menghibur agar si nenek tabah.

Tak sedikit pun tampak kelelahan di wajahnya. Padahal, sejak hari pertama gempa, ia juga sibuk menerima kunjungan tamu-tamu yang hendak memberikan bantuan.

Seperti ditulis *Kompas*, tak sedikit pasien maupun keluarga pasien yang menitikkan air mata seusai disapa GKR Hemas. Tak sedikit pula yang menceritakan pengalaman traumatis saat gempa terjadi dan menumpahkan kesedihan serta penderitaannya sambil menangis, bersimpuh, dan memegangi tangannya.

Ada seorang ibu yang tiba-tiba memegangi tangannya dan menangis tersedu-



GKR Hemas : Memberi suntikan semangat

sedu di pelukan Sang Ratu. “*Sabar nggih... pun mari... mari... pun teng riki mesti mari. Enggal dangan nggih* (Sabar ya, sudah pasti sembuh, di sini pasti sembuh. Cepat sembuh ya),” kata GKR Hemas sambil menepuk-nepuk punggung si ibu.

## Memegang Tradisi

Pasca gempa, masyarakat Yogya mulai bangkit kembali. Meski aliran dana bantuan tersendat dan belum jelas, sebagian secara bergotong royong mulai membangun kembali rumah mereka dari puing-puing yang tersisa.

Menurutnya, masyarakat Yogya ini bekerja dengan perspektif yang jelas, dengan kearifan lokal. Masyarakat Yogya itu masyarakat gotong royong. Kalau dibangun rumah seperti di Aceh belum tentu sesuai dengan kehendak masyarakat sendiri. Mereka sebenarnya punya usul agar diberi kesempatan membangun sendiri dengan sistem rumah kotangan, separuh *gedhek* separuh tembok.

Masyarakat Yogyakarta itu bukan rakyat yang malas. Mereka mau membangun rumah dengan sisa reruntuhan yang masih

bisa digunakan. Tidak seperti dugaan pemerintah pusat, bahwa rakyat menunggu untuk dibangun rumahnya. Solidaritas untuk membantu membangun rumah juga masih ada.

Meski dibesarkan di Jakarta, GKR Hemas sama sekali tidak canggung menjalani perannya sebagai permaisuri raja yang disegani rakyatnya. Meski diakui, ia berdiri di dua dunia. Di satu sisi, ia adalah seorang ratu yang harus mempertahankan tradisi, di sisi lain ia adalah bagian dari masyarakat modern. Karena itu, ia tidak bisa memakai pakaian kebaya setiap hari.

“Dandannya lama sekali. Selain itu jalannya jadi harus pelan-pelan,” katanya seperti dikutip *Kompas*. Menurutnya, yang penting kinerjanya, perhatian dan perasaannya kepada rakyat Yogya yang ia cintai.

Awalnya, ia harus diantar oleh abdi dalem jika mau ke mana-mana. Saat ini, kalau mereka mau membuntuti pun susah. Saya berjalan sudah sampai alun-alun, mereka masih di pintu gerbang. Artinya, harus disadari bahwa kita sebagai manusia harus hidup sesuai tuntutan zaman. Di satu sisi, tradisi yang bisa pertahankan tetap kita pakai. Tentu saja Sultan dan dirinya sama sekali tidak melupakan tradisi yang sudah mengakar di keraton. Labuhan ke Merapi atau Pantai Selatan tetap diselenggarakan bersama masyarakat Yogya.

Saat ini, GKR Hemas merupakan anggota DPD, sehingga ia harus bolak-balik Yogya-Jakarta demi mengemban tugasnya sebagai wakil daerah. Semua itu dilakukannya dengan tulus. Sampai kini pun ia masih berusaha berada di tengah rakyatnya yang tengah menderita. Memberikan suntikan semangat agar mereka bangkit dari nestapa. ■ RH

# Demi Muda Selamanya

**Banyak cara dilakukan menghadapi usia yang semakin menua. Dari operasi sampai menikmati hidup.**

Usia penyanyi Helen Sparingga sudah 52 tahun. Tetapi penampilannya bak di awal 30-an. Kulitnya kencang dan mulus. Tubuhnya langsing dan berisi. Berat badannya stabil di angka 45 kg dengan tinggi 158 cm. Siapapun akan terkejut jika diberitahu usia sebenarnya isteri penyanyi keroncong Mus Mulyadi ini.

Majalah *Tempo*, 11 Juni 2006, menulis tentang Helen dan teman-teman sepaguyubannya yang semuanya awet muda. Perkumpulan itu bernama Perkumpulan Awet Sehat Indonesia (Pasti).

Helen adalah salah satu contoh bagaimana penuaan bisa menjadi momok yang menakutkan, khususnya bagi perempuan. Segala cara dilakukan untuk menampik kerut atau ciri apapun yang menandakan usia tua.

Helen memilih cara suntik botoks untuk menghilangkan kerut di wajahnya. Dengan menyuntikkan racun bakteri *clostridium botulinum* berkadar satu persen, wajah kembali mulus seperti remaja. Helen juga mengatur pola makan, menghindari stres, tidur cukup dan

berolahraga.

Menurut Erwin Djuanda, dokter spesialis kulit yang juga anggota Pasti, kata kunci melawan penuaan adalah mengendalikan produksi beberapa hormon penting yang berperan dalam proses penuaan. Dengan gaya hidup bagus dan tambahan hormon, menjadi tua berikut penyakit yang mengikutinya bisa dicegah.

Sebuah pusat studi kedokteran *anti aging* berdiri di Universitas Udayana sejak tahun lalu. Seksolog Profesor Wimpie Pangkahila menjadi ketuanya. Menurutnya, sulih hormon tak boleh diberikan tanpa hasil pemeriksaan laboratorium. Salah dosis dan jenis hormon bisa mengakibatkan penyakit mematikan seperti kanker.

Ia sangat gusar karena obat anti penuaan yang beredar bebas di pasar banyak yang tidak berdasarkan uji klinis. Namun ia tak menampik bahwa uji laboratorium untuk hormon tidak murah. Bisa Rp 2 juta sampai Rp 5 juta, tergantung jenis hormon yang ingin dilihat.

Asupan hormon harus dilakukan dalam

jangka panjang, 3-6 bulan. Setelah itu cek laboratorium masih harus dilakukan untuk melihat kadar hormon terakhir. Hal itu dilakukan berkali-kali, karena tubuh tak lagi optimal menghasilkan zat kimia khusus itu.

## Menikmati Hidup

Meski menulis dengan tema yang sama yakni menghadapi usia tua, *Investor Daily* edisi 12 Juni 2006, menyoroti kaum perempuan berumur 40 tahun ke atas yang lebih memilih menikmati usia ketimbang menganggapnya sebagai momok menakutkan. Memasuki *menopause* tidak menjadi halangan bagi kaum perempuan untuk tetap berkarya dan percaya diri.

Rida Maya, 45, bisa menjadi contoh bagi kaum perempuan yang tengah memasuki usia *menopause*. Ia menghapus kecemasannya akan usia yang terus bertambah dengan mendirikan sebuah *event organizer* bersama teman-temannya. Beberapa *talk show* yang digarap EO-nya sukses. Apalagi ia dan teman-temannya selalu mengangkat tema-tema *talk show* dari kehidupan mereka sebagai perempuan dan seorang ibu.

Herawati, 50, juga contoh perempuan yang tidak takut usia tua. Kebetulan sejak muda ia sudah aktif di berbagai kegiatan sosial. Maka, ketika pensiun dari pekerjaannya sebagai pegawai bank, ia bergabung dengan ibu-ibu pengajian di tempat tinggalnya untuk mengadakan berbagai kegiatan sosial.

Satu hal lagi yang membuatnya tetap merasa muda adalah selalu mengikuti tren. Kebetulan ia punya seorang puteri yang masih remaja. Mereka biasanya bersama-sama mendengarkan lagu-lagu Samsons, grup musik yang tengah digandrungi anak muda.

Menurut psikolog Ratih Andjayani Ibrahim, kekhawatiran perempuan menyambut usia 40 tahun merupakan hal yang normal. Namun, bila mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, kekhawatiran itu tidak akan timbul secara berlebihan. Seberapa buruk gejala *menopause* itu tergantung pada kebugaran tubuh dan pikiran.

Ia menyarankan kaum perempuan untuk melakukan gaya hidup sehat, diet yang baik, banyak minum air putih, berolahraga dan selalu bahagia. Selain itu, perempuan akan tetap muda dan semangat jika bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain. Yang paling penting, hidup serealistik mungkin. ■ RH



FOTO: TEMPO

# Solusinya Kepastian Hukum

**Pemerintah telah mengajukan RUU Pelayaran yang sedang digodok oleh DPR untuk mengatur pelayaran dan armada pelayaran nasional. Tetapi fasilitas pajak dan pendanaan tidak dirumuskan secara jelas.**

**S**emangat yang diusung oleh rancangan undang-undang tersebut adalah menjadikan industri pelayaran nasional sebagai tuan rumah di negeri sendiri.

“Bisa jadi ini angin segar bagi dunia pelayaran nasional,” kata Direktur Utama PT Bahtera Adhiguna, Djoko Tahono.

RUU tersebut merupakan revisi dari UU Pelayaran No.21/1992 dan mengukuhkan pelaksanaan Inpres No.5/2005 yang ditujukan kepada 13 Menteri dan semua Pemerintah Daerah. Inpres yang bergulir sejak setahun lalu itu membuahakan harapan terbangunnya sinergi yang ter-susun, kepastian hukum, dan mendorong tumbuhnya industri pelayaran nasional yang perkasa. RUU ini dijabarkan dalam 163, pasal mengandung 23 ketentuan.

Saat ini, kata Djoko, kemampuan armada pelayaran nasional masih terbatas, belum mampu memenuhi permintaan yang terus berkembang. Armada pelayaran nasional perlu mendapat kesempatan bertahap menggantikan peran armada asing yang mendominasi angkutan beberapa komoditi tertentu.

Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah menetapkan ketentuan yang berazaskan *cabotage*. Maksudnya, operator

pelayaran lokal boleh menggunakan kapal berbendera asing pada batas waktu tertentu untuk angkutan komoditi tertentu. Misalnya, minyak kelapa sawit sampai 1 Januari 2008, muatan cair dan bahan kimia sampai 1 Januari 2009, dan angkutan minyak dan gas bumi serta batubara sampai 1 Januari 2010. Peluang ini bertujuan menggerakkan operator pelayaran nasional untuk menjalin kerjasama pengangkutan dengan *ship powner* luar negeri, dan program kepemilikan kapal secara bertahap.

PT Bahtera Adhiguna rencanya tahun 2005 memperoleh kepercayaan dari perusahaan pelayaran Norwegia untuk mengoperasikan kapal curah ukuran *handymax* dan *panamax* bagi keperluan angkutan batubara dalam negeri sampai tahun 2009, sebelum tersedianya kapal milik sendiri. Dewasa ini perusahaan pelayaran nasional belum ada yang memiliki kapal curah untuk angkutan batubara ukuran *handymax/panamax* yang andal dengan usia kurang dari 15 tahun.

“Kerjasama dengan *ship powner* luar negeri mutlak diperlukan untuk pengangkutan batubara, sementara program kepemilikan kapal sendiri menunggu dukungan fasilitas dari pemerintah,” kata Djoko.

Namun, kata Djoko, harapan tersebut tidak semulus yang dibayangkan semula. Masalahnya Peraturan Menteri Perhubungan No.KM 71/2005 tidak hanya mematok ijin penggunaan kapal asing sampai batas waktu tertentu, tetapi juga menetapkan, apabila sudah ada kapal nasional, maka penggunaan kapal asing tidak diperbolehkan. Djoko mengatakan, menghadapi kenyataan dan ketentuan tersebut, praktis kerjasama yang siap dijalin dengan pemilik kapal asing sulit dilanjutkan.

“Ketentuan itu memang menguntungkan pemilik kapal nasional, tetapi sekaligus menegaskan tidak adanya jaminan kepastian berusaha,” kata Djoko. PT Bahtera Adhiguna selama ini melayani angkutan batubara untuk PLTU Suralaya-Banten lebih dari 20 tahun tanpa henti. Kebijakan pemerintah mengganti bahan bakar PLTU dari BBM ke batu bara akan meramaikan angkutan laut. Pengalaman panjang ini, kata Djoko, cukup berharga untuk berlaga dalam pasar angkutan batubara yang semakin berkembang.

Kata Djoko, kebijakan pemerintah mengganti bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dari BBM ke batubara menambah peluang bisnis angkutan laut. Pasokan batubara bagi seluruh PLTU di pulau Jawa yang sudah ada maupun yang akan dibangun membutuhkan lebih kurang 50 juta ton batubara per tahun. Djoko menghitung, maka diperlukan armada dengan kapasitas lebih dari 1,5 juta ton, belum termasuk batubara yang dipasok dari Kalimantan. Ini berarti diperlukan lebih dari 30 kapal ukuran *handymax*, belum termasuk armada bongkar-muat, seperti *tug and barge boat*.

Djoko mengharapkan pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendanaan pengadaan kapal untuk memenuhi angkutan kapal laut dalam negeri, sehingga kekurangan armada nasional tidak mengganggu gerak perekonomian. Di dalam hal ini diperlukan peran BUMN Pelayaran dan BUMN terkait sebagai operator pelaksana kebijakan penyaluran dana pemerintah, sekaligus untuk pemberdayaan industri pelayaran nasional.

Selain itu Djoko mengusulkan perlakuan khusus bagi perusahaan pelayaran nasional di bidang perpajakan. Pemerintah Malaysia, misalnya, membebaskan pajak bagi pengoperasian kapal milik negara. Juga menyediakan fasilitas pendanaan murah untuk pengadaan kapal nasionalnya.

Kata Djoko, masalah fasilitas pajak dan pendanaan tidak secara jelas dirumuskan dalam RUU Pelayaran. ■ RI-SH



Direktur Utama PT Bahtera Adhiguna, Djoko Tahono ; Pentingnya jaminan kepastian berusaha.

## Yayasan Otak Indonesia

# Bantu Ringankan Beban Penderita

**Semakin tingginya kasus penyakit otak, membuat banyak kalangan prihatin. Apalagi para penderita banyak dari keluarga kurang mampu. Padahal biaya yang harus dikeluarkan untuk penyembuhan tidak sedikit. Yayasan Otak Indonesia berupaya meringankan beban mereka.**

**M**arlina, gadis asal Aceh yang terkena peluru nyasar di kepalanya, juga Ardiansyah nelayan muda penderita tumor pada batang otaknya hingga mengalami kelumpuhan dari batas leher ke bawah, akhirnya berhasil menjalani operasi otak dan bisa merasakan fasilitas pengobatan di rumah sakit. Berkat bantuan dari Yayasan Otak Indonesia bekerjasama dengan Rumah Sakit Siloam Gleaneagles, kini keduanya sehat seperti sediakala. Marlina bisa melanjutkan sekolahnya dan Ardiansyah bisa kembali bekerja sebagai nelayan.

Namun, tidak banyak orang yang seberuntung Marlina dan Ardiansyah. Tingginya biaya pengobatan untuk penyakit dan gangguan otak, tidak semua penderita terutama dari keluarga kurang mampu, bisa mendapatkan pelayanan rumah sakit. “Kami prihatin, kasus penyakit otak di Indonesia ternyata lumayan banyak. Sayangnya, para penderita sering terbentur pendanaan,” kata Dewi T Mallarangeng, Ketua Yayasan Otak Indonesia.

Tingginya pendanaan ini karena ke-

anyakan pengobatan penyakit otak harus melalui operasi dengan biaya yang tidak ringan. Apalagi jumlah rumah sakit dan tim medis bedah sarafnya juga masih sedikit. Alasan itulah kemudian yang dipakai Dewi untuk menjembatani mereka yang tidak mampu mendapatkan akses rumah sakit dan dokter spesialis.

Melihat betapa kompleksnya penyakit otak ini, Rumah Sakit Siloam Gleaneagles, yang notabene telah memiliki unit layanan bedah saraf dengan peralatan lengkap dan tenaga ahli yang kredibilitasnya telah teruji ini kemudian mendirikan yayasan khusus bagi penderita penyakit otak. Yayasan yang dimotori Dewi Mallarangeng dan Jessy Quantero ini memberikan pelayanan gratis bagi penderita penyakit otak yang tidak mampu. Seluruh biaya operasi dan pengobatan hingga sembuh, ditanggung oleh Yayasan Otak Indonesia.

### Tak Mudah Menggalang Dana

Tingginya biaya pengobatan, mendorong pengurus yayasan untuk terus berupaya menggalang dana. Sebab menurut Dewi, yayasan mesti siap dengan



Dewi Mallarangeng, Ketua Yayasan Otak Indonesia

dana Rp. 25 juta hingga Rp. 45 juta untuk sekali operasi satu pasien. “Bahkan terkadang yayasan terpaksa mengeluarkan dana ratusan juta untuk pasien yang ternyata harus lebih lama berada di ruang perawatan intensif,” lanjutnya.

Sementara itu, diakui Dewi, bahwa menggalang donatur tidaklah mudah. Apalagi mencari seorang dermawan yang bersedia menanggung seluruh biaya operasi. Sebab berdasarkan pengalaman, biaya operasi bisa lebih membengkak jika pasien lebih lama berada di ruang perawatan.

Namun, karena sejak awal yayasan ini sudah bekerjasama dengan Rumah Sakit Siloam Gleaneagles, maka perannya tak lepas dari rumah sakit ini khususnya untuk melayani bedah saraf. Dari segi layanan, rumah sakit sepakat untuk tidak membedakan jenis pertolongan medis bagi mereka yang mampu secara finansial maupun yang tidak. Untuk tenaga medis (dokter)nya gratis, sedangkan biaya obat dan peralatan serta fasilitas perawatan lainnya termasuk perawatan intensif dengan harga khusus.

Hingga kini, yayasan telah membantu 150 pasien operasi otak dengan biaya sekitar Rp. 1,6 miliar. Penderita yang bisa mendapat bantuan yayasan ini adalah pasien yang memerlukan operasi otak dengan kriteria tumor jinak, kelainan pembuluh darah, kelainan bawaan, stroke yang dari analisis medis masih dapat diselamatkan dan tumor ganas. Penderita cukup mendaftar di Yayasan Otak Indonesia yang menempati salah satu lantai Rumah Sakit Gleaneagles Lippo Karawaci. ■ **AD/WS**



Pasien operasi otak

# Islamofobia Segera Dihapus

**Penghapusan Islamofobia menjadi salah satu rekomendasi yang dihasilkan Konferensi Internasional Cendekiawan Islam (*International Conference of Islamic Scholars (ICIS) II*). Karena ini menjadi agenda penting yang mendesak segera diselesaikan oleh umat Islam**

**R**ekomendasi lain berbunyi, “Umat Islam yang tinggal di negara yang muslimnya minoritas, terutama di negara-negara Barat, diimbau untuk membaur dan mengedepankan dialog dengan masyarakat sekitar.” Rekomendasi ini tentu saja tidak muncul secara tiba-tiba. Ini berangkat dari asumsi bahwa ada problem mendasar pada tataran praktik keagamaan di kalangan umat Islam, sehingga melahirkan ketakutan pihak lain.

Dalam editorialnya, 23/6 Media Indonesia mencatat, bahwa Islamofobia atau rasa ketakutan yang berlebihan terhadap Islam memang telah menyebar secara luas di negara-negara Eropa dan Amerika. Islamofobia kian terlembaga pasca tragedi WTC 2001 dan mencapai momentumnya kala Amerika melancarkan perang terhadap terorisme.

Ketakutan teramat sangat terhadap Islam dan Arab lantas terekspresikan dalam berbagai bentuk. Mulai dari perlakuan diskriminatif terhadap warga muslim di Barat hingga pemikiran bahwa Islam identik dengan kekerasan. Jadi, sikap dan pandangan tersebut perlu diluruskan dan dilenyapkan. Radikalisme yang dibarengi aksi kekerasan apapun alasannya tidak terkait dengan agama.

## Fobia Versi SBY dan Kofi Annan

Dalam pembukaan konferensi tersebut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyorot fenomena Islamofobia ini sebagai salah satu agenda umat Islam untuk segera menyelesaikannya. Imbauan SBY tersebut menurut A Bakir Ihsan, Dosen Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin & filsafat UIN Jakarta, merefleksikan pemahaman bahwa SBY sebagai bagian dari umat Islam yang berkepentingan membebaskan Islam dari stigmatisasi



Bom Bali II

akibat ulah umat Islam sendiri.

“Pola pandang ini bisa mengundang kontroversi jika dilontarkan oleh orang non-Muslim,” tulisnya dalam opini di harian *Republika*, 24/6.

A Bakir mencatat, berbeda dengan SBY, Sekjen PBB Kofi Annan justru lebih menyorot persoalan Islamofobia sebagai akibat sudut pandang yang salah dari Barat terhadap Islam. Oleh karenanya, menurut Annan masyarakat Internasional harus meninggalkan Islamofobia tersebut. “Relasi Islam dan Barat cenderung difahami dalam konteks relasi Islam versus Kristen yang berakar pada perang salib. Pemahaman ini menurut Annan telah melahirkan warisan kebencian antar peradaban,” tulisnya.

A Bakir mengamati, perbedaan sudut pandang kedua tokoh tersebut memperlihatkan problem Islamofobia pada dua

aspek. Yaitu aspek internal umat Islam ‘yang suka marah’ dan aspek eksternal dunia Barat yang ‘tak ramah’.

Namun apa pun sudut pandang orang terhadap istilah islamofobia, agenda ini sangat penting bagi Indonesia untuk menampakkan Islam yang ramah. Islamofobia tidak bisa diselesaikan secara internal melalui transformasi budaya semata. Namun, perlu diimbangi oleh rekonstruksi tata nilai global yang kondusif.

Agama harus menjadi bagian dari hidup berbangsa dan bernegara. Ia mesti terus memiliki pengaruh kuat dalam hubungan antarnegara agar tercipta keadilan dan perdamaian di dunia. Forum yang digelar di Jakarta 20-22 Juni itu diikuti peserta dari 53 negara dari berbagai kalangan, baik pakar Islam maupun Non Islam. ■ AD

# Monster Pekat Telat Dicegat

**Lumpur panas belum bisa ditanggulangi. Kerugian penduduk diperkirakan miliaran rupiah.**

**D**i bawah Porong, Sidoarjo, membenteng garis lumpur. Itu sebabnya lumpur panas terus menerus menyembur deras dan merendam empat desa serta 30 hektar sawah. Demikian majalah *Tempo*, 2 Juli 2006, dalam laporannya.

Berbagai media massa tak bosan-bosan melaporkan peristiwa yang bisa disebut bencana akibat kelalaian tersebut. Kerugian yang diderita penduduk sudah mencapai miliaran rupiah. Selain harus menderita kehilangan materi, mata pencaharian dan tempat tinggal, banyak penduduk yang jatuh sakit karena uap lumpur mengandung hidrogen sulfida. Lebih dari 740 orang harus dirawat intensif di RS Bhayangkara Porong.

Semburan lumpur panas dari eksplorasi gas PT Lapindo Brantas Inc yang terjadi sejak 28 Mei lalu itu setiap harinya menyemburkan lumpur dari perut bumi sekitar 5.000 meterkubik, sehingga sampai hari ke-23 berarti ada 115 ribu meterkubik lumpur yang menggenangi kawasan sekitar. Puluhan hektar sawah, ladang, pemukiman maupun pabrik industri-bahkan jalan tol Gempol-Surabaya (Km-38) kini juga terendam lumpur dan jalur KA di tepi jalan lama ruas Porong juga nyaris terkena.

Penyelidikan tim ahli geologi Institut Teknologi Surabaya (ITS) menemukan dua patahan kulit bumi di bawah permukaan jalan tol dan di Desa Renokenongo. Retakan itu ada di kedalaman 6.000 meter. Lebih dalam dari sumur Lapindo yang baru mencapai kedalaman 3.000 meter.

Ya, PT Lapindo Brantas memang yang memprakarsai pengeboran sumur dalam rangka eksplorasi gas. Banjir lumpur panas itu bermula saat mereka menggarap sumur eksplorasi Banjarpanji I. Seperti dilaporkan *Gatra*, 21 Juni 2006, jarak lokasi pengeboran dengan pemukiman penduduk hanya 500 meter.

Ketika telah mencapai kedalaman 9.297 kaki, tiba-tiba pengebor kehilangan lumpur bor. Saat mengebor harus diinjeksi dengan lumpur, agar lumpur dari dalam tidak muncrat keluar. Rangkaian bor dicabut, malah terjadi tendangan balik



dari lumpur di dalam sumur. Perusahaan kemudian menutup sumur dengan semen.

Lumpur menekan, mencari jalan lain dan muncrat di beberapa lokasi. Dari letaknya yang segaris lurus, geolog ITS menduga semburan lumpur akibat patahan lapisan bumi yang bersifat lokal.

Dalam dua kali terbitannya, *Tempo* membahas bencana lumpur panas ini secara mendalam. Bahkan, dilaporkan majalah ini ada hubungan antara PT Lapindo dengan Grup Bakrie. Terkuaknya fakta ini membuat Menko Kesra Aburizal Bakrie ikut disorot.

## Terlambat

*Kompas*, 18 Juni 2006, melaporkan banyak pihak menyangkan kelambatan PT Lapindo Brantas mengatasi semburan lumpur panas ini. Namun, pihak Lapindo pun sudah menunjukkan kerja kerasnya untuk mengatasi persoalan ini dengan mengerahkan segala alat berat dan teknisi guna mengatasi semakin tak terkendalinya semburan lumpur panas ini.

Hanya saja, lumpur panas sungguh sulit dijinakkan. Sehingga Pemprov untuk membantu menghentikan semburan lumpur panas ini. Sampai-sampai Presiden ikut turun tangan dan memerintahkan aparat penegak hukum melakukan investigasi terhadap kasus ini untuk memastikan kelalaian serta mendapatkan penye-

lesaian yang adil. Selain itu, warga yang menjadi korban segera mendapatkan perhatian dan ganti rugi dari PT Lapindo Brantas.

Senada dengan *Kompas*, *Tempo* juga melaporkan banyak kritik diarahkan kepada penanganan kasus ini. Meski Presiden sudah memerintahkan agar kasus ini segera ditangani, tak pernah jelas siapa yang harus bertanggung jawab.

Baru pekan lalu, Wapres Jusuf Kalla menunjuk Grup Bakrie ikut menanggung beban kerugian yang ditimbulkan. Menko Kesra Aburizal Bakrie yang belum sekalipun melongok ke Sidoarjo, menurut *Tempo*, akhirnya menyatakan Lapindo Brantas harus bertanggung jawab. Soal detailnya, ia meminta media untuk menanyakan kepada adiknya, Nirwan Bakrie, yang memang kini menangani perusahaan-perusahaan keluarga Bakrie setelah Aburizal menjadi menteri.

Seperti dilaporkan *Republika*, 22 Juni 2006, titik-titik kebocoran baru itu berlokasi sekitar 50 meter selatan KM 38 Surabaya-Gempol, dekat jembatan layang yang menghubungkan Siring-Renokenongo.

Saat ini, untuk memperlancar arus lalu lintas, dibangun jembatan darurat *bailey* sepanjang jalan tol Gempol-Surabaya oleh para personel TNI. Di sisi lain, beberapa kebocoran baru ditemukan. ■ RH

# Permak Sampai ke Negeri Gajah

Mau cantik atau mengganti kelamin? Datang saja Thailand.



**D**i beberapa tempat tidur yang berderet sepanjang bangsal besar itu tampak beberapa perempuan berbaring dengan hidung dibebat perban. Mereka baru saja menjalani operasi plastik bedah hidung, untuk mengubah bentuk hidung mereka sesuai yang diinginkan.

Bedah kosmetik kini memang semakin tidak asing. Dulu, orang-orang melakukannya dengan sembunyi-sembunyi, kini bahkan dilakukan dengan terbuka dan penuh semangat keterusterangan.

Salah satu tujuan bedah plastik kosmetik yang terkenal adalah Rumah Sakit Yanhee International di Bangkok, Thailand. Karena keberadaannya yang sangat menarik membuat majalah *Tempo*, 25 Juni 2006, meliput rumah sakit ini untuk rubrik Kesehatan.

Berawal dari sebuah klinik kecantikan kecil yang berdiri 1984 oleh Dr Supot Sumritvanitcha dan dua temannya, kini RS Yanhee berkembang menjadi salah satu rumah sakit umum terbesar di Bangkok. Dan menjadi rumah sakit terbesar di dunia dalam hal layanan operasi plastik dan kecantikan.

Tarif mereka lebih murah dari rumah

sakit sejenis. Dilengkapi 400 tempat tidur, berbagai operasi dilakukan sangat cepat. Mereka membedah 10-12 hidung setiap hari. Bahkan klinik tato pun tersedia. Layanan mereka yang paling spektakuler adalah operasi ganti kelamin (transeksual). Pasien dari luar negeri pun berdatangan, termasuk dari Indonesia.

Tempo mewawancarai Meggie Megawati, 29, Puteri Waria Indonesia 2004. Meggie ternyata menjalani operasi payudara dan transeksual di RS Yanhee, tujuh tahun lalu. Menurutnya, sebelum terapi, ia mesti menjalani terapi hormon 10-12 kali, dan diwawancarai berulang-ulang untuk memastikan kesiapan mentalnya.

Sebenarnya Indonesia sendiri tidak kekurangan dokter yang ahli bedah plastik dan kosmetik. Kekurangannya hanyalah promosi. Jika Thailand dan negara-negara lain, termasuk Malaysia dan Singapura, diperbolehkan beriklan di surat kabar dan majalah, sebaliknya dokter Indonesia tidak boleh beriklan.

Belakangan ini, masyarakat Indonesia gandrung mengubah penampilan dengan berbagai tindakan medis, seperti sedot lemak, bedah kosmetik atau operasi payudara. ■ RH

## Ketika Darah Mudah Pecah

Setiap bulan harus transfusi darah. Penderitaanya bertambah setiap tahun.

Wulan, 14, kehilangan keceriaan ala remajanya setelah dokter memvonisnya mengidap kelainan darah talasemia. Gatra, 28 Juni 2006, memilih topik ini untuk rubrik kesehatannya.

Penyakit kelainan genetik itu ditandai dengan sel darah merah yang mudah pecah karena satu rantai metabolisme pembentukan hemoglobin menghilang atau berkurang. Dalam kasus Wulan, penyakitnya baru ketahuan saat ia terluka karena kecelakaan. Saat itu, meski lukanya lebar, tetapi tidak mengeluarkan darah merah, melainkan getah bening.

Sepanjang hidupnya, Wulan dan para penderita talasemia harus menggantungkan diri pada transfusi darah agar metabolismenya tetap stabil.

Tidak ada angka pasti penderita talasemia di Indonesia. Namun, Dr Puspita Amalia Wahidayat, ahli darah di Bagian Kesehatan Anak RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta, mengatakan setiap tahun ia kedatangan 80 kasus baru.

Prevalensi anak pembawa gen talasemia ini mencapai 6-10 dari 1.000 anak. Di dunia, ditaksir sekitar 15 juta orang terkena penyakit darah ini.

Jika sepasang pembawa gen talasemia menikah, satu dari empat anaknya akan mendapat risiko talasemia berat. Pencegahannya, skrining pranikah.

Ciri-ciri penderita talasemia, ia akan merasa tubuhnya lemah, wajahnya pucat, perutnya besar lantaran tubuhnya terus berusaha memproduksi darah hingga beban kerja hati dan limfa menjadi berat. Akhirnya kedua organ itu pun membengkak.

Munculnya gejala bervariasi, tergantung mutasi genetiknya. Ada yang muncul pada usia 1 tahun. Ada yang di usia 9, bahkan 17 tahun. Di lain pihak, transfusi terus menerus dalam jangka lama akan menumpuk zat besi, sehingga mengganggu fungsi jantung dan kelenjar hormon.

Saat ini, tengah dikembangkan obat oral yang lebih murah untuk mengobati talasemia, salah satunya deferiksiros. Bentuknya tablet dan bertujuan untuk mengurangi penumpukan zat besi dalam tubuh. ■ RH

# Jalan Panjang Menuju Kebebasan

*Suatu hari pada musim dingin akhir tahun 1998, Kim Myong Suk, 20, terbaring lunglai lantaran kelaparan di lantai semen yang dingin di sebuah sel penjara Korea Utara, tidak jauh dari perbatasan China. Dia sedang mengandung lima bulan. Semua kengerian yang dingatnya hari itu, katanya sekarang, hanya dua hal. Hal pertama, adik perempuannya yang tinggal di sebuah kota yang berdekatan, selalu jadi intaian lantaran apa yang terjadi pada dirinya. Hal kedua, nama pengawal Korea Utara, pria yang dikatakannya membunuh bayinya sebelum lahir: Hwang Myong Dong. Katanya, itu bukan sebuah nama “yang dapat dilupakan begitu saja.”*

*Hwang, kata Kim, berulang kali menyebut sang janin sebagai “bangsat” karena ayah janin itu seorang petani dari China timurlaut, di mana Kim melarikan diri tahun itu. Tatkala terbaring di lantai penjara, Hwang memaksanya agar menggugurkan sendiri kandungannya. Kim menolak, lantas pengawal itu terus menendang perutnya. Kemudian memukulnya, dan terus menendang, sementara Kim Myong Suk berteriak terus sampai pingsan. Ketika siuman, dia dibawa ke klinik penjara,” dan tindakan paling brutal, mereka membuang janin itu dari kandungan saya.”*

**M**enjelang subuh 21 Januari, di sebuah jalan di luar Bangkok, lama sebelum hiruk-pikuk kebisingan dan lalu lintas. Kim Myong Suk (nama samaran untuk melindungi keluarganya di Korea Utara) mengitari sudut kota, berjalan bersama kelompok gereja yang menemani hari-harinya, satu-satunya suara yang dia dengar hanya salakan anjing. Dia akan menemui—untuk pertama kalinya—orang-orang yang telah menyelamatkannya. Salah seorang di antaranya Kim Sang Hun, seorang penganut Kristen dari Seoul yang mengabdikan dirinya untuk membantu orang-orang Korea Utara yang lari mencari

kebebasan di Selatan. Pria lainnya, Pendeta Tim Peters, seorang pastor evangelis dari Benton Harbor, Michigan, yang memimpin sebuah organisasi kemanusiaan Helping Hands Korea. Tujuan mereka, membantu—“orang-orang Korea Utara” yang tengah menghadapi kemelut. Ketika Kim mengitari sudut kota dan melihat kedua pria itu, dia menarik tangan Kim Sang Hun dan membaringkan kepala di bahunya. Kim sejenak tidak mampu berbicara.

Lebih dari orang Barat lainnya, wajah Peters sangat dikenal oleh para aktivis yang melarikan orang-orang Korea Utara ke Selatan. “Kami melakukan apa yang kami bisa untuk menyelamatkan mereka,”

kata Peters.

Pemerintah China dan Korea Utara melakukan razia yang sangat ketat pada kereta api yang menuju Seoul, Korea Selatan. Mereka merazia setiap warga Korea Utara yang berusaha melarikan diri, menggelandangnya dan membawanya kembali ke negerinya. Agen-agen rahasia Korea Utara di China membantu usaha tersebut, membawa kembali mereka ke negeri mereka untuk menjalani hukuman penjara.

Pemerintah Korea Selatan tidak ingin terlibat di dalam pelarian para pengungsi Korea Utara. Tahun lalu, pemerintah memotong separuh dari anggaran untuk menyubsidi para pengungsi; dari 6 juta won menjadi hanya 3 juta won. Para pembelot sering menggunakan uang itu untuk membiayai pelarian para anggota keluarga mereka di Utara. Para pengungsi Korea Utara yang meninggalkan China tahun lalu mencapai jumlah 1.217 orang, menurut pemerintah Korea Selatan, menurun dari 1.894 orang tahun 2004.

Tetapi para aktivis Kristen yang menjadi staf the Seoul Train tidak mengendorkan kegiatan mereka—persisnya tidak berdiam diri—seperti halnya pemerintahan George Bush. Mereka menganggap berada di pihak mereka, sesama warga Kristen konservatif yang sangat memperhatikan hak-hak azasi manusia, tidak takut berbicara benar tentang Korea Utara dan diktatornya (Kim Jong Il).

Tahun lalu, Peters percaya, Bush memperlihatkan warnanya yang sesungguhnya ketika di ruangan ovalnya menerima Kang Chol Hwan, penulis buku kenangan tentang kehidupannya yang menyedihkan di Korea Utara. Oktober 2004, Kongres AS meloloskan UU HAM Korea Utara. Musim panas 2005, Bush mengangkat Jay Lefkowitz, bekas penasihat kebijakan dalam negeri Gedung Putih, sebagai utusan khusus untuk secara khusus mengurus masalah HAM Korea Utara.

Meskipun Bush meminta anggaran US\$ 25 juta setahun untuk menerima para pengungsi Korea Utara dan menyiarkan berita-berita dan informasi di sana, Congress belum menyetujui anggaran untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Namun diangkatnya Lefkowitz, pemerintah AS sedang mempelajari, apakah bisa setiap tahun menerima para pengungsi dalam jumlah kecil, meskipun ini akan menimbulkan amarah pemerintah Korea Utara. ■ TIME-SH



TIME

# Menyelamatkan Syiwa dan Buddha

**Sejumlah candi harus dipoles pasca bencana alam yang baru-baru ini terjadi di wilayah Jawa Tengah. Tindakan itu dianggap sangat penting.**

**D**atanglah ke Candi Prambanan di perbatasan Yogyakarta dan Klaten setelah hari-hari gempa berlalu. Kompleks candi itu kacau balau. Guguran batu dan pecahan arca berserak dimana-mana. Gempa telah merusak salah satu candi terbesar di Asia Tenggara itu.

*Koran Tempo*, 8 Juni 2006, melaporkan bahwa Candi Prambanan mau tidak mau harus dibongkar. Palsalnya, menurut penelitian Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala DIY, candi Hindu itu amblas sedalam 10 cm. Jika perbaikan hanya dengan memasang kembali arca-arca yang runtuh, kerusakan akan semakin parah.

Seperti dijelaskan guru besar arkeologi Universitas Gajah Mada, Timbul Haryono, idealnya semua batuan harus diturunkan. Fondasinya harus diperkuat, setelah itu disusun lagi seperti semula.

Candi setinggi 47 meter itu jika dibiarkan miring dan amblas semakin dalam, suatu saat akan runtuh.

Sebenarnya, bukan cuma Prambanan yang harus dibongkar. Candi Plaosan, Sojiwan dan Sewu juga bernasib sama pasca gempa. Bahkan Candi Siwa yang

ada kompleks Prambanan sudah lama tidak direnovasi. Proses pemugaran nantinya harus melibatkan berbagai disiplin ilmu, diantaranya arkeologi dan teknik sipil.

Identifikasi juga diperlukan terhadap batuan dan arca yang jatuh agar tidak dicuri untuk diper-jualbelikan.

Sementara itu, *Kompas*, 21 Juni 2006, melaporkan bahwa Candi Boro-budur di Magelang mu-lai dibersihkan. Candi tersebut selama sebulan belakangan dihujani abu vulkanik dari Gunung Merapi. Beberapa petugas menyemprot batuan candi dengan penyemprot air ber-tekanan tinggi.

Untungnya setelah dilakukan penelitian, kadar asam yang terdapat dalam abu vulkanik itu tidak terlalu tinggi untuk bisa merusak batuan candi. Kalaupun terjadi pelapukan atau kerusakan bantuan candi

akibat abu, waktunya cukup lama.

Abu Merapi banyak menyelimuti bagian timur, utara dan selatan Candi Borobudur. Soalnya hembusan abu Merapi datang dari arah timur. Gunung Merapi berada sekitar 30 km di timur Candi Borobudur. ■ RH



## Melacak Batas Naga Raja

**Perkumpulan peduli Majapahit berhasil membuat peta ibukota Majapahit.**

**D**i tengah sawah, batu berbentuk yoni teronggok. Sejak lama keberadaannya dianggap biasa saja oleh penduduk sekitar. Namun belakangan setelah para arkeolog memeriksa kawasan itu, keberadaan yoni yang dihiasi ukiran Naga Raja itu menjadi titik penting menemukan pusat ibukota kerajaan Majapahit.

Kebesaran nama Majapahit menimbulkan rasa penasaran para arkeolog sejak lama. Kerajaan yang pernah menguasai Nusantara sampai ke negeri jiran itu nyaris tidak diketahui dengan tepat petilasannya. Sejak ditemukannya situs di Trowulan, penelitian tentang

batas-batas ibukotanya belum dipetakan dengan pasti.

*Majalah Tempo*, 14 Juni 2006, memberitakan bahwa perkumpulan peduli Majapahit, Gotrah Wilwatikta, berhasil membuat peta ibukota Majapahit setelah melakukan penelitian selama dua tahun lebih. Ternyata ibukota kerajaan terbesar dalam sejarah Nusantara itu berada di Kabupaten Mojokerto dan Jombang.

Sebelumnya, ibukota Majapahit diperkirakan berada di Trowulan. Menurut Anam Anis, ketua perkumpulan, penelitian itu melanjutkan sketsa rekonstruksi Henry Maclaine Pont, seorang insinyur Belanda, 1924-1926. Pont berhasil menentukan tata ruang, namun belum menemukan batas wilayah.

Berdasarkan penelitian, batas-batas ibukota itu ditandai dengan yoni Naga

Raja. Namun ada juga yoni polos saja. Ditemukan empat yoni, yang jika ditarik garis antara empat titik itu diperoleh segi empat. Melingkupi 51 desa di tiga kecamatan di Mojokerto dan tiga di Jombang.

Dalam peta terbaru diketahui di pusat kota ada lapangan bulat, tempat tinggal pejabat, rumah Maha Patih Gajah Mada, balai prajurit, kediaman para menteri dan kediaman pemimpin keagamaan. Ada juga kediaman Bre Wengker, Bre Matahun, kerabat kerajaan dan para ksatria.

Melalui foto udara, di situs Trowulan dan sekitarnya terlihat kanal-kanal kuno dengan lebar 35-45 meter. Berfungsi sebagai pengairan, transportasi dan pertahanan.

Pertengahan Juli, Gotrah Wilwatikta akan mengadakan pertemuan nasional mengenai penetapan situs Majapahit sebagai kawasan cagar budaya nasional. ■ RH